

SURVEI PENGUKURAN TINGKAT KEBAHAGIAAN



KONSEP DAN DEFINISI

2021



BADAN PUSAT STATISTIK

KATA PENGANTAR

Pada tahun 2021 Badan Pusat Statistik (BPS) melaksanakan Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) untuk ketiga kalinya. SPTK merupakan survei berdasarkan penilaian subyektif untuk menggambarkan kondisi kehidupan rumah tangga tidak hanya dari sisi material tetapi juga dari arah pemaknaan hidup dan kebahagiaan responden dengan dukungan data obyektif responden. Diperlukan komitmen yang tinggi dan ketrampilan *probing* yang baik untuk memperoleh jawaban responden yang dapat dipercaya. Peran petugas pencacah sebagai ujung tombak pendataan menjadi sangat penting untuk mewujudkan hal tersebut.

Menimbang harapan yang besar atas hasil SPTK 2021 ini, dibutuhkan komitmen yang kuat dan terukur untuk memastikan pencacahan dilaksanakan sesuai dengan standar operasional dan prosedur yang telah ditetapkan. Buku pedoman ini memuat tentang konsep dan definisi yang dapat digunakan petugas lapangan (pencacah dan pengawas) dalam melakukan pendataan SPTK 2021.

Sebagai upaya untuk mewujudkan komitmen yang tinggi untuk menjaga kualitas data SPTK, setiap petugas lapangan diminta untuk mempelajari secara saksama buku konsep dan definisi ini. Petunjuk yang ada di dalam buku ini wajib dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, Mei 2021

Direktur Statistik Ketahanan Sosial



Harmawanti Marhaeni, M.Sc

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PANDUAN WAWANCARA DAN TATA CARA PENGISIAN KUESIONER.....	1
1.1 Panduan Wawancara.....	1
1.2 Tata Cara Pengisian Kuesioner.....	4
BAB II KONSEP DAN DEFINISI.....	Error! Bookmark not defined. 7
BLOK I Pengenalan Tempat.....	7
BLOK II Ringkasan Keterangan Rumah Tangga.....	8
BLOK III Keterangan Pencacahan dan Pemeriksaan.....	8
BLOK IV Keterangan Anggota Rumah Tangga	8
BLOK V Pendidikan.....	14
BLOK VI Pekerjaan Dan Pendapatan.....	17
BLOK VII Kesehatan.....	36
BLOK VIII Keharmonisan Keluarga.....	45
BLOK IX Waktu Luang.....	47
BLOK X Kehidupan Sosial.....	50
BLOK XI Lingkungan dan Keamanan.....	54
BLOK XII Rumah dan Fasilitas Rumah.....	66
BLOK XIII Perasaan (Afeksi).....	73
BLOK XIV Makna Hidup (Eudaimonia).....	76
BLOK XV Kebahagiaan Hidup.....	80
BLOK XVI Kepedulian Lingkungan Hidup.....	80

BAB I

PANDUAN WAWANCARA DAN TATA CARA PENGISIAN KUESIONER

1.1 Panduan Wawancara

SPTK 2021 adalah survei yang bersifat khas karena survei ini mengumpulkan data dari responden berupa hasil penilaian yang bersifat objektif dan subjektif. Hasil penilaian responden yang bersifat subjektif sangat terkait dengan unsur psikologis yang perlu digali secara mendalam dengan mempertimbangkan kondisi, situasi dan konteks yang dialami oleh responden. Data yang bersifat psikologis tersebut perlu dikumpulkan oleh petugas pencacahan yang memiliki penguasaan materi survei yang baik, mempunyai kemampuan berwawancara yang baik dan persuasif, dan berdedikasi tinggi dalam menjalankan tugasnya.

Pengumpulan data hasil penilaian subjektif responden kemungkinan besar akan mengalami beberapa kendala seperti: (1) responden belum tentu langsung memahami maksud pertanyaan sehingga mereka akan memberikan reaksi jawaban yang berbeda-beda; (2) responden mungkin saja memberikan reaksi yang tidak kooperatif terhadap pertanyaan yang sifatnya berkaitan dengan privasi; (3) pencacah belum tentu langsung dapat memahami maksud dari jawaban responden sehingga belum tentu jawaban responden tersebut dapat dikelompokkan sesuai pilihan jawaban yang tersedia, dsb.

Secara umum, keberhasilan pengumpulan data ditentukan oleh 4 hal, yaitu: instrumen yang digunakan, suasana wawancara, pencacah, dan responden. Pertama, instrumen sederhana yang didukung oleh deskripsi dan definisi yang jelas dapat memudahkan pengumpulan data di lapangan. Kedua, suasana wawancara yang kondusif antara pencacah dan responden juga dibutuhkan untuk mendukung proses wawancara yang efektif dan efisien. Ketiga, pencacah yang mampu bekerja dengan baik, menguasai materi dengan baik, dan mampu menciptakan hubungan saling percaya antara pencacah dan responden sangat penting untuk keberhasilan wawancara dan penjaminan kualitas data, dan keempat, responden yang memiliki kesadaran untuk bersedia menjawab pertanyaan secara jujur dan benar.

Berikut ini panduan umum wawancara yang harus dipedomani oleh pencacah ketika melaksanakan tugas pengumpulan data SPTK 2021:

1. Pencacah diharuskan memahami dan menjalankan prinsip-prinsip etika berwawancara berikut ini:

- a. Pencacah memberikan penjelasan yang cukup kepada responden mengenai maksud dan tujuan survei (*informed consent*).
 - b. Pencacah menjaga rahasia yang berkaitan dengan identitas responden (*anonymity*).
 - c. Pencacah menjaga kerahasiaan seluruh jawaban responden dan menjamin seluruh jawaban tersebut digunakan hanya untuk kepentingan survei (*confidentiality*).
 - d. Pencacah menghormati adat kesopanan dan norma/nilai yang berlaku di rumah tangga dan lingkungan tempat tinggal responden.
2. Pencacah berkoordinasi dengan penguasa wilayah setempat misalnya Ketua RT, Ketua RW, dan sejenisnya untuk memperkenalkan diri dan meminta izin sebagai petugas BPS untuk melaksanakan pencacahan di wilayah tersebut.
 3. Pada saat berkunjung ke rumah responden hendaknya pencacah menggunakan atribut seperti seragam dinas, surat tugas, dsb yang mudah dikenali sebagai petugas BPS. Pencacah berpakaian yang wajar, rapi dan sopan. Sebelum memasuki rumah untuk mengadakan wawancara, mintalah izin terlebih dahulu dengan cara mengucapkan salam, mengetuk pintu, atau melakukan cara-cara lain yang sesuai dengan adat istiadat, kebiasaan dan budaya setempat.
 4. Perhatikan situasi rumah tangga saat itu sebelum melakukan wawancara. Jangan melakukan wawancara di saat yang kurang tepat seperti: sedang ada kegiatan pesta/upacara, rumah tangga sedang mengalami musibah seperti kematian, kesakitan dsb. Usahakan agar waktu kunjungan telah diatur sedemikian rupa sehingga responden dapat ditemui dan diwawancarai.
 5. Awali wawancara dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kedatangan kepada responden secara sopan dan tegas. Pencacah adalah petugas BPS yang melaksanakan tugas pendataan yang dilindungi oleh UU No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Kemudian jelaskan pentingnya kegiatan survei ini dan yakinkan responden bahwa keterangan yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya. Bila dibutuhkan, tunjukkan surat tugas dan tanda pengenal pencacah.
 6. Pada saat wawancara, responden diusahakan tidak ditemani oleh orang lain sehingga responden merasa nyaman ketika memberikan jawaban yang dianggap privasi. Petugas memberi pengertian bahwa kerahasiaan jawaban responden akan terjamin.
 7. Lakukan wawancara dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh responden. Jika responden lebih menyukai menggunakan bahasa daerah, sebaiknya diikuti saja agar responden

tidak merasa segan/canggung untuk memberikan jawaban yang tepat dan benar.

8. Lakukan wawancara dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Maksud setiap pertanyaan dalam aplikasi CAPI SPTK harus dipahami secara baik oleh pencacah. Apabila responden tidak memahami maksud pertanyaan yang diajukan, maka pencacah diperbolehkan melakukan *probing* dengan tujuan agar responden memahami maksud pertanyaan.
9. Untuk menciptakan hubungan yang baik dengan responden selama proses wawancara, pencacah harus memiliki keterampilan dan cara bijak dalam menghadapi berbagai sikap dan perilaku responden. Misalnya:
 - a. Ada responden yang suka berterus terang (jujur) dan senang membantu, namun ada sebagian responden yang ragu-ragu, curiga dan bersikap tidak kooperatif (tidak bekerja sama). Gunakan kecerdikan, kesabaran dan keramahan selama berwawancara.
 - b. Pencacah harus selalu menjaga interaksi dengan responden. Upayakan pencacah tidak membuat responden menunggu terlalu lama saat jeda antar pertanyaan, misalnya pencacah menulis terlalu lama jawaban responden, tidak menguasai alur pertanyaan, dan sebagainya. Ciptakan situasi nyaman dalam berwawancara sehingga wawancara interaktif dan tidak membosankan
 - c. Pencacah harus berusaha mengelaborasi pertanyaan sehingga responden sadar betul (menjawab dengan kesadaran) dalam menilai tingkat kepuasan.
 - d. Pencacah harus selalu mengarahkan pembicaraan ke substansi pertanyaan pada aplikasi CAPI SPTK 2021. Jangan biarkan responden mengalihkan percakapan pada hal-hal yang menyimpang dari pertanyaan yang diajukan. Selain itu, petugas pencacah hendaknya sabar terhadap rasa keingintahuan responden dan jawablah pertanyaan responden dengan tepat dan jelas.
 - e. Pencacah jangan memberikan tanggapan yang tidak baik terhadap apapun jawaban yang diberikan oleh responden dan jangan kehilangan kesabaran.
 - f. Perhatikan bahasa tubuh responden. Berusahalah sensitif untuk menghindari pertanyaan yang sekiranya dapat memojokkan responden. Jangan mengarahkan jawaban responden dalam bertanya atau memberi tanggapan terhadap jawaban responden.
 - g. Apabila jawaban responden masih kurang lengkap atau belum tepat, maka lakukan *probing*. *Probing* juga diperlukan untuk memandu responden untuk memilih jawaban yang sesuai kondisi responden.

- h. Catatlah semua jawaban lisan dari responden dengan teliti, lengkap dan jelas atau cantumkan kode sesuai petunjuk pengisian kuesioner. Pada aplikasi CAPI SPTK 2021, pencacah bisa menuliskan catatan tersebut pada Blok Catatan atau bisa juga dituliskan sebagai *remark*.
- 10. Periksa kembali semua pertanyaan dan pastikan semua pertanyaan telah terisi jawaban yang konsisten. Bila masih ditemukan adanya jawaban yang belum lengkap atau tidak konsisten, maka ulangi pertanyaan tersebut (kalau perlu lakukan *probing*) sehingga mendapat jawaban yang benar dari responden.
- 11. Setelah selesai melakukan wawancara, pencacah jangan lupa mengucapkan terima kasih, memberitahukan kepada responden tentang kemungkinan kunjungan ulang bila masih ada keterangan yang diperlukan dari responden, dan berpamitan kepada responden.

1.2 Tata Cara Pengisian Kuesioner

Berikut ini panduan umum mengenai tata cara pengisian kuesioner SPTK 2021 yang harus dipedomani oleh pencacah pada saat bertugas melakukan wawancara dengan responden:

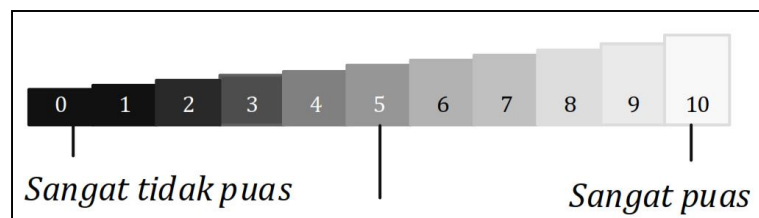
- a. Bacakan pertanyaan sesuai dengan redaksi kalimat pada aplikasi CAPI SPTK 2021, isikan sesuai jawaban responden. Jika responden sulit memahami pertanyaan yang diajukan, maka pencacah dapat melakukan *probing* untuk membantu responden dalam memahami, dan memberikan jawaban pada pertanyaan tersebut.
- b. Beberapa pertanyaan di kuesioner memungkinkan adanya jawaban TIDAK RELEVAN misalnya responden tidak menggunakan air tanah pada Rincian 1101a. Untuk pilihan jawaban tidak relevan tersebut diberi kode jawaban “9” dalam kotak yang telah disediakan. Rincian pertanyaan yang ada jawaban “tidak relevan” terdapat pada Blok XI Lingkungan dan Keamanan.
- c. Pada pertanyaan yang jawabannya melebihi “98” misalnya Blok IV kolom (5) umur responden. Apabila umur responden ternyata lebih dari 98 tahun maka tuliskan “98” pada kotak yang disediakan.
- d. Untuk pertanyaan dengan skala 0 – 10 (*ladder of life scale*), maka pencacah harus melakukan beberapa tahapan berikut ini:
 - 1. Pencacah menunjukkan alat bantu skala kepada responden dan menjelaskan makna dari skala tersebut antara lain: skor minimum, nilai tengah, dan skor maksimum dikaitkan dengan pertanyaan yang diajukan.
 - 2. Pencacah menyampaikan pertanyaan kepada responden. Pencacah menanyakan pilihan jawaban responden, apakah cenderung memilih ke arah skor minimum ataukah cenderung ke arah skor maksimum.

Jika responden menyatakan cenderung memilih ke arah skor minimum maka mintalah responden memberikan penilaian pada salah satu angka 0 sampai 5. Sebaliknya jika responden cenderung memilih ke arah skor maksimum, mintalah responden untuk memberikan penilaian pada salah satu angka 5 sampai 10.

Ilustrasi:

Pertanyaan tentang kepuasan terhadap pendidikan dan keterampilan.

- Pencacah menanyakan apakah responden cenderung puas atau tidak puas terhadap pendidikan dan keterampilan responden.
- Jika responden merasa cenderung puas maka tanyakan kembali seberapa besar tingkat kepuasannya dan mintalah responden untuk memilih salah satu angka 5 sampai 10 dimana semakin puas berarti pilihannya mendekati angka 10.
- Jika responden merasa cenderung tidak puas maka tanyakan kembali seberapa besar tingkat ketidakpuasannya dan mintalah responden untuk memilih salah satu angka 0 sampai 5 dimana semakin tidak puas berarti pilihannya mendekati angka 0.
- Tanyakan alasan responden menjawab angka tersebut, penjelasan tersebut untuk memastikan responden memahami pertanyaan yang diajukan oleh pencacah.
- Jika alasan yang diberikan menunjukkan ketidakpahaman responden maka pencacah perlu melakukan *probing* lanjutan.



3. Jika telah yakin dengan jawaban responden, isikan angka yang disebutkan pada tempat yang tersedia.
- e. Pada pertanyaan yang bertujuan untuk melihat intensitas/frekuensi, terdapat beberapa kode pilihan jawaban yaitu: tidak pernah, sangat jarang, jarang, sering, sangat sering, selalu. Jawaban diserahkan kepada responden untuk memberikan skor penilaiannya, namun bila responden sulit untuk menjawab, maka pencacah dapat mem-*probing* dengan memberikan gambaran sebagai berikut:
 1. **Tidak Pernah**, bila responden tidak pernah melakukan hal tertentu (0%).
 2. **Sangat Jarang**, bila responden melakukan hal tertentu kurang dari 1%.

3. **Jarang**, bila responden melakukan hal tertentu antara 1% sampai dengan 50%.
 4. **Sering**, bila responden mengalami hal tertentu antara 51% sampai dengan 75%.
 5. **Sangat Sering**, bila responden mengalami hal tertentu di atas 76%
 6. **Selalu**, bila responden selalu mengalami hal tertentu (100%).
- f. Bila ada pilihan jawaban “lainnya” dengan tanda titik-titik maka pencacah harus menuliskan jawaban responden tersebut.

Untuk pengisian kode jawaban, beberapa tata caranya adalah sebagai berikut:

- a. Empat pilihan jawaban pada dasarnya terbagi dalam 2 kelompok jawaban
Contoh Rincian 504:
Kelompok 1: Cenderung Tidak Pernah meliputi 1 (Tidak Pernah) dan 2 (Jarang)
Kelompok 2: Cenderung Pernah meliputi 3 (Sering) dan 4 (Sangat sering)
- b. Pencacah menanyakan kepada responden dan memperhatikan jawaban responden:
 - Jika responden secara spontan dan meyakinkan pada suatu pilihan jawaban tertentu, maka kode jawaban langsung dicatat oleh Pencacah.
 - Jika responden memberikan jawaban yang tidak meyakinkan pada suatu pilihan tertentu, maka kemungkinan kode jawaban yang benar adalah kode 2 atau 3. Untuk memastikannya, maka pencacah harus melakukan *probing* untuk mendapat kepastian kode jawaban responden, apakah cenderung tidak bersedia (kode 2: Tidak Pasti) atau cenderung bersedia (kode 3: Bersedia).
 - Jika responden memberikan jawaban yang mengindikasikan netral (tidak dapat disimpulkan apakah cenderung tidak pernah ataukah cenderung pernah), maka pencacah harus melakukan *probing* untuk memastikan arah kecenderungan jawaban responden tersebut.
- c. Pencacah mengisikan kode jawaban berdasarkan jawaban responden yang sudah diyakini (tanpa keraguan).

BAB II KONSEP DAN DEFINISI

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT

Sebelum pencacah mengunjungi rumah tangga dan memulai wawancara, terdapat informasi identitas rumah tangga pada blok I (Pengenalan Tempat). Informasi identitas rumah tangga sampel SPTK 2021 tercantum dalam aplikasi CAPI SPTK 2021 setelah pencacah melakukan sinkronisasi data pada aplikasi CAPI-nya. Nama dan nomor kode provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, klasifikasi wilayah, nomor kode Sampel (NKS) dan nomor urut rumah tangga sampel (NURT) sudah otomatis terisi pada aplikasi CAPI SPTK 2021. Kombinasi dari kode-kode ini akan menghasilkan satu nomor ID unik yang mengidentifikasi isian kuesioner ini berasal dari rumah tangga yang berbeda dari kuesioner lain. Isikan juga nama kepala rumah tangga dan alamat rumah tangga di mana pencacah akan melaksanakan wawancara.

Rincian 111. Hasil Pencacahan Rumah Tangga

Pertanyaan ini mengenai hasil kunjungan ke rumah tangga, terdapat enam kode jawaban yaitu (1) Pencacahan berhasil, (2) Responden menolak diwawancarai, (3) Tidak ada responden yang dapat memberikan jawaban sampai dengan akhir masa pencacahan, (4) Bergabung dengan rumah tangga lain, (5) Keluar dari BS, dan (6) Tidak ditemukan. Isikan kode jawaban pada kotak yang disediakan.

Pencacahan berhasil, jika pencacah telah menyelesaikan wawancara dengan responden terpilih dan telah memastikan bahwa tidak ada satu pertanyaan pun di kuesioner yang belum terisi (dokumen lengkap).

Responden menolak diwawancarai, jika responden terpilih menolak untuk diwawancarai. Termasuk pula jika seseorang yang ditemui **pencacah** pertama kali tidak berkenan untuk bekerja sama. Hubungi pengawas untuk membantu melakukan negosiasi wawancara dengan responden. Jika usaha ini tidak berhasil dan tidak ada responden yang bisa diajak bekerja sama/menolak untuk diwawancarai, maka pilih kode 2 pada kotak yang tersedia.

Tidak ada responden yang dapat memberikan jawaban sampai dengan akhir masa pencacahan, jika responden sedang bepergian dan belum kembali sampai batas akhir pencacahan, atau responden

sedang sakit parah, bisu, tuli, pikun atau tidak kompeten untuk diwawancarai. Termasuk pula jika seluruh ART sedang pergi dalam waktu yang lama. Tanyakan kepada tetangga kira-kira kapan rumah tangga tersebut dapat ditemui. Jika tetangga tidak ada yang tahu atau memberikan informasi bahwa rumah tangga tersebut baru kembali setelah masa pencacahan, usahakan untuk tetap mengecek keberadaan ART di rumah tersebut selama masa pencacahan.

Bergabung dengan rumah tangga lain; jika KRT di rumah tangga tersebut bergabung dengan rumah tangga lain dan tidak lagi menjadi KRT.

Keluar dari blok sensus; jika rumah tangga pindah keluar dari blok sensus pencacahan.

Tidak ditemukan; jika rumah tangga tidak ditemukan oleh pencacah.

Jika pencacahan rumah tangga berkode 2 – 6 maka pencacahan **STOP** di sini dan pencacah melanjutkan ke rumah tangga selanjutnya.

BLOK II. RINGKASAN KETERANGAN RUMAH TANGGA

Blok ini berisi mengenai banyaknya anggota rumah tangga, berdasarkan jenis kelamin. Rincian dalam pertanyaan ini tidak ditanya kepada responden melainkan merupakan hasil rekapitulasi Blok IV.

Rincian 201. Banyaknya Anggota Rumah Tangga

Blok ini berisi informasi ringkas mengenai jumlah anggota rumah tangga yang dikunjungi. Banyaknya anggota rumah tangga laki-laki dan perempuan pada aplikasi CAPI SPTK 2021 akan terisi langsung berdasarkan isian Blok IV, jumlah Kolom (4) yang berkode “1” (laki-laki) dan “2” (perempuan).

BLOK III. KETERANGAN PENCACAHAN DAN PEMERIKSAAN

Blok ini berisi mengenai identitas pencacah dan pemeriksa. Identitas tersebut meliputi nama, jabatan, dan tanggal pencacahan/pemeriksaan. Identitas pencacah akan terisi langsung pada aplikasi CAPI SPTK 2021.

BLOK IV. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

Blok ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai semua ART yang ada dalam rumah tangga. Informasi yang diinginkan mencakup nomor urut anggota rumah tangga, nama ART, hubungan ART dengan KRT, jenis kelamin, umur, status perkawinan, dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Pengisian blok ini ditanyakan kepada ART dewasa. Jika dalam rumah tangga tersebut sedang tidak ada ART dewasa, maka berpindahlah ke rumah tangga sampel lainnya dan kunjungilah kembali rumah tangga tersebut di lain waktu. Ketika mengunjungi salah satu rumah tangga sesuai dengan

alamat yang terdapat dalam SPTK20211.DSRT, pencacah mungkin menemui satu rumah yang dihuni oleh banyak orang. Dalam hal ini, pencacah harus mengidentifikasi secara cermat siapa saja yang merupakan anggota rumah tangga (ART) dari rumah tangga yang terpilih sebagai sampel. Berikut beberapa konsep dan definisi yang wajib dikuasai pencacah:

Rumah Tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur adalah pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama dan menjadi satu.

Anggota rumah tangga (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (KRT, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga atau ART lainnya) yang sudah tinggal minimal 6 bulan atau lebih atau kurang dari 6 bulan, tetapi berniat menetap.

Termasuk ART:

- a. Bayi yang baru lahir;
- b. Tamu yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih, meskipun belum berniat untuk menetap (pindah datang). Termasuk tamu menginap yang belum tinggal 6 bulan, tetapi sudah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih;
- c. Orang yang tinggal kurang dari 6 bulan, tetapi berniat untuk menetap (pindah datang);
- d. Pembantu rumah tangga, tukang kebun, atau sopir yang tinggal dan makannya bergabung dengan rumah tangga majikan;
- e. Orang yang mondok dengan makan (indekos) jumlahnya kurang dari 10 orang;
- f. KRT yang bekerja di tempat lain (luar BS) dan tidak pulang setiap hari, tetapi pulang secara periodik (kurang dari 6 bulan) seperti pelaut, pilot, pedagang antar pulau, atau pekerja tambang.

Tidak termasuk ART:

- a. ART yang tinggal di tempat lain (luar rumah tangga/BS), misalnya untuk sekolah atau bekerja, meskipun kembali ke orang tuanya seminggu sekali atau ketika libur, dianggap telah membentuk rumah tangga sendiri atau bergabung dengan rumah tangga lain di tempat tinggalnya sehari-hari;
- b. Seseorang yang sudah bepergian 6 bulan atau lebih, meskipun belum jelas akan pindah;
- c. Orang yang sudah pergi kurang dari 6 bulan, tetapi berniat untuk pindah;
- d. Pembantu rumah tangga yang tidak tinggal di rumah tangga majikan;
- e. Orang yang mondok tidak dengan makan;
- f. Orang yang mondok dengan makan (indekos) lebih dari 10 orang.

Kepala Rumah Tangga (KRT) adalah salah seorang ART yang mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga atau yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut.

Kolom (1) Sampai Kolom (3)

Tanyakan kepada responden siapa saja yang tinggal di rumah tangga tersebut dan hubungan dengan KRT, jangan lupa pastikan pula bahwa mereka yang disebutkan benar-benar ART. Saat responden menyebutkan nama-nama orang yang tinggal dan makan di rumah tangga, tuliskan nama-nama tersebut, satu nama pada setiap baris di kolom (2). Urutan penulisan nama-nama ART pada kolom (2) mengacu pada urutan hubungan nama ART dengan KRT pada kolom (3). Usahakan untuk mencatat nama lengkap dari setiap ART yang disebutkan. Ketika semua nama telah dituliskan, pencacah perlu memastikan bahwa nama-nama tersebut sudah mencakup semua ART yang ada di rumah tangga tersebut sebelum melanjutkan ke pertanyaan lain dalam kuesioner. Pastikan tidak ada ART yang terlewat. Penulisan nama tidak boleh disingkat dan tanpa menggunakan kata sebutan atau gelar, misalnya: Ir, Drs, Tuan, Nyonya, Bapak, Ibu, dan lain-lain.

Urutan bertanya:

- a. Tanyakan dan tuliskan nama kepala rumah tangga.
- b. Isikan Kolom (2) dan (3) secara berturut-turut dengan menanyakan dan menulis nama istri/suami, anak, dan seterusnya sampai dengan anggota rumah tangga terakhir.
- c. Kemudian tanyakan satu-persatu keterangan yang dibutuhkan mulai Kolom 4 sampai dengan 7 untuk setiap anggota rumah tangga.

Urutan penulisan ART:

- a. Kepala Rumah Tangga (KRT). Pada kasus tertentu, misalnya beberapa anak sekolah mengontrak/menyewa rumah bersama-sama, maka KRT adalah seseorang yang ditunjuk diantara anak sekolah tersebut sebagai KRT.
- b. Istri/suami KRT (pasangan KRT). Urutan penulisan ART bila KRT memiliki istri lebih dari satu dan tinggal dalam satu rumah tangga adalah KRT, istri pertama, kemudian istri kedua.
- c. Anak yang belum menikah. Penulisan nama anak-anak yang belum menikah diurutkan mulai dari yang tertua.
- d. Anak yang telah menikah diikuti pasangannya dan anak-anaknya yang belum menikah. Susunan nama anak-anak dari pasangan yang belum menikah diurutkan mulai dari yang tertua. Seterusnya, anak dari KRT yang telah menikah ditulis berurutan dengan pasangannya dan anak-

anaknyanya. Catatan: Urutan penulisan anak kandung/tiri dan anak angkat adalah anak kandung/tiri yang belum menikah menurut umur dari yang tertua; anak angkat yang belum menikah diurutkan menurut umur dari yang tertua; anak kandung yang sudah menikah; pasangan dari anak yang sudah menikah (menantu), dan anaknya, dan seterusnya.; anak angkat yang sudah menikah selanjutnya pasangan dan anaknya, dan seterusnya.

- e. ART lainnya, baik dengan atau tanpa pasangan, mulai dari orang tua/mertua, famili lain, pembantu/sopir/tukang kebun, dan lainnya.

Berikut penjelasan mengenai kode hubungan dengan KRT pada kolom (3):

Kepala Rumah Tangga adalah salah seorang ART yang mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga atau yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut. Nama KRT dalam Blok IV Kolom 3 tidak harus sama dengan nama KRT pada Blok I rincian 109, dan pencacah tidak perlu memperbaiki nama KRT pada Blok I rincian 109.

Istri/suami adalah istri dari KRT (jika KRT laki-laki) atau suami dari KRT (jika KRT perempuan).

Anak mencakup anak kandung, anak tiri dan anak angkat KRT.

Menantu adalah suami/istri dari anak kandung, anak tiri atau anak angkat.

Cucu adalah anak dari anak kandung, anak tiri atau anak angkat.

Orang tua/mertua adalah bapak/ibu dari KRT atau bapak/ibu dari istri/suami KRT.

Famili lain adalah mereka yang ada hubungan famili dengan KRT atau dengan istri/suami KRT, misalnya adik, kakak, bibi, paman, kakek atau nenek.

Pembantu Rumah Tangga adalah mereka yang tinggal dan makannya bergabung dengan rumah tangga majikan.

Lainnya adalah mereka yang tidak ada hubungan famili dengan KRT atau dengan istri/suami KRT, misalnya mantan menantu dan anak kos.

Kolom (4): Jenis Kelamin

Selanjutnya tanyakan jenis kelamin dari setiap nama yang tertulis pada kolom (4). Jangan menduga jenis kelamin seseorang berdasarkan namanya, tanyakan kepada responden apakah ART tersebut laki-laki atau perempuan.

Kolom (5): Umur

Umur dihitung dengan cara menanyakan tanggal, bulan dan tahun kelahiran ART. Umur dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau sama dengan umur pada waktu ulang tahun yang terakhir.

Penjelasan:

- Jika umur responden 27 tahun 9 bulan, catat 27 tahun.
- Jika umurnya kurang dari 1 tahun, dicatat 00 tahun.
- Jika umur responden 98 tahun atau lebih dicatat 98 tahun, misalnya umur 100 tahun maka pada kotak umur isikan angka 98, dalam hal ini berarti 98 tahun atau lebih.
- Jika umurnya kurang dari 10 tahun (1 digit) agar dituliskan 0 di digit pertama, misalnya 01, 02, ..., 09.

Jika responden tidak tahu sama sekali tanggal, bulan dan tahun kelahirannya maupun umurnya, maka perkiraan umur responden dengan berbagai pendekatan, rujukan dan informasi. Perkiraan umur haruslah perkiraan yang terbaik.

Kolom (6): Status Perkawinan

Tanyakan status kawin dari setiap nama yang tertulis pada kolom (2). Perhatikan kode pada kuesioner untuk setiap status perkawinan yang disebutkan responden. Hati - hati jangan salah dalam mengisi kode status kawin.

Belum kawin adalah status dari mereka yang belum/tidak terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan.

Kawin adalah status dari mereka yang terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin sah, secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri.

Cerai hidup adalah status dari mereka yang hidup berpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum dianggap cerai. Sebaliknya mereka yang sementara hidup terpisah tidak dianggap bercerai, misalnya suami/istri yang ditinggalkan oleh istri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau sedang cekcok. Perempuan yang diketahui belum kawin tetapi sudah mempunyai anak maka status perkawinan orang tersebut dianggap cerai hidup.

Cerai mati adalah status dari mereka yang suami/istrinya telah meninggal dunia dan belum kawin lagi.

Kolom (7): Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan:

Tanyakan apakah pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh dari setiap nama yang tertulis pada kolom (2). Perhatikan kode pada aplikasi CAPI SPTK 2021 untuk setiap pendidikan tertinggi yang ditamatkan responden. Hati-hati jangan salah dalam mengisi kode tersebut.

Tidak/belum pernah bersekolah adalah tidak pernah atau belum terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan, termasuk yang tamat/belum tamat TK tetapi tidak melanjutkan ke SD.

Tidak tamat SD/MI/SDLB/Paket A adalah kategori bagi mereka yang pernah bersekolah tetapi tidak/belum tamat Sekolah Dasar/MI, Sekolah Luar Biasa Tingkat Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Pamong (Pendidikan Anak oleh Masyarakat, Orang Tua dan Guru), Sekolah Dasar Kecil, Paket A1 s.d A100, SD Proyek Perintis Sekolah Pembangunan atau SD Indonesia (di Luar Negeri). Mereka yang tamat Sekolah Dasar 3 tahun atau sederajat dianggap tidak tamat SD.

SD/MI/SDLB/Paket A adalah tamat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah yang setara misalnya: Sekolah Luar Biasa Tingkat Dasar, Sekolah Dasar Kecil, Sekolah Dasar Pamong, Paket A dan memperoleh ijazah persamaan SD, SD Proyek Perintis Sekolah Pembangunan dan SD Indonesia (di luar negeri).

SMP/MTs/SMPLB/Paket B adalah tamat Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sekolah yang setara misalnya: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, MULO, HBS 3 tahun, Sekolah Luar Biasa Lanjutan Tingkat Pertama, SLTP Proyek Perintis Sekolah Pembangunan, SLTP Indonesia (di Luar Negeri), Paket B dan SLTP Olahraga.

SMA/MA/SMK/SMALB/Paket C adalah tamat Sekolah Menengah Umum/Madrasah Aliyah/ Sekolah Menengah Kejuruan atau sekolah kejuruan yang setara misalnya: Sekolah Menengah Atas, Menengah Luar Biasa, HBS 5 tahun, AMS, Kursus Pegawai Administrasi Atas (KPAA), Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial (SMPS), Sekolah Lanjutan Persiapan Pembangunan, SLTA Proyek Perintis Sekolah Pembangunan, SLTA Indonesia (di Luar Negeri), Sekolah Menengah Industri Kerajinan, Sekolah Menengah Seni Rupa, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI), Sekolah Menengah Musik, Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan, Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), Sekolah Teknologi Menengah, Sekolah Menengah Teknologi Pertanian, Sekolah Menengah Teknologi Perkapalan, Sekolah Menengah Teknologi Pertambangan, Sekolah Menengah Teknologi Grafika, Sekolah Guru Olah Raga (SGO), Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB), Pendidikan Guru Agama 6 tahun, Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak, Kursus Pendidikan Guru (KPG), Sekolah Menengah Analis Kimia, Sekolah Asisten Apoteker (SAA), Sekolah Bidan, Sekolah Penata Rontgen dan SLTA para atlit dan Paket C.

Diploma I adalah tamat program DI pada suatu perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma pada pendidikan formal.

Diploma II adalah tamat program DII pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma pada pendidikan formal.

Diploma III adalah tamat program DIII pada suatu perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma pada pendidikan formal.

Diploma IV/S1 adalah tamat program pendidikan Diploma IV atau Sarjana pada suatu Universitas/Institut/Sekolah Tinggi, sedangkan Program Akta IV sejajar dengan jenjang Diploma IV.

S2, S3 adalah tamat program pendidikan Pasca Sarjana (master atau doktor), strata 2 atau 3 pada suatu Universitas atau Perguruan tinggi.

KETERANGAN RESPONDEN (KRT/PASANGAN)

Kebahagiaan hidup responden akan dilihat berdasarkan tingkat kepuasan terhadap 10 domain kehidupan yang esensial dan afeksi serta evaluasi hidup secara keseluruhan. Sepuluh domain kehidupan tersebut adalah (1) kesehatan, (2) pendidikan, (3) pekerjaan, (4) pendapatan, (5) keadaan lingkungan, (6) kondisi keamanan, (7) keharmonisan keluarga, (8) kehidupan sosial, (9) waktu luang, dan (10) rumah dan fasilitas rumah. Kesepuluh domain tersebut ditanyakan pada Blok V sampai dengan Blok XII. Sementara perasaan (afeksi) dan makna hidup (eudaimonia) secara keseluruhan ditanyakan pada Blok XIII dan Blok XIV. Selain itu, dalam Blok XVI terdapat pertanyaan mengenai kepedulian lingkungan hidup yang turut melengkapi aplikasi SPTK 2021.

Pada Rincian 001b. Tanyakan berapa tahun responden menetap/tinggal di desa/kelurahan tersebut. Tahun lama tinggal menggunakan pendekatan pembulatan ke bawah, contohnya bila responden tinggal selama 5 tahun 2 bulan, maka isikan 2 tahun (02).

BLOK V. PENDIDIKAN

Bagian ini bertujuan untuk memperoleh tingkat kebahagiaan hidup menurut domain pendidikan yang didekati kepuasan responden terhadap pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya. Kondisi terkait pendidikan responden terdiri dari pendidikan tertinggi, kepemilikan sertifikat keterampilan, dan upaya mendapatkan/meningkatkan pengetahuan. Jawaban responden akan digunakan untuk melihat keterkaitan antara kondisi yang dialami dengan kepuasan responden terhadap pendidikan dan keterampilannya.

Pertanyaan mengenai kondisi objektif pendidikan selain menjadi indikator tunggal, juga digunakan untuk mengarahkan orientasi berfikir dan cara mengevaluasi tingkat pendidikan dan keterampilan responden.

Tingkat kepuasan terhadap pendidikan dan keterampilan hanya akan fokus pada hal-hal yang telah ditanyakan terkait pendidikan tertinggi, kepemilikan sertifikat keterampilan, dan upaya mendapatkan/ meningkatkan pengetahuan responden.

Rincian 501: Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Penjelasan terkait pendidikan tertinggi yang ditamatkan dapat dilihat Blok IV. Meskipun demikian pencacah harus tetap melakukan konfirmasi sekaligus mengingatkan kepada responden tentang pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Hal ini dimaksudkan agar responden konsisten dalam menjawab tingkat kepuasan terhadap pendidikannya pada R505. Bila terdapat perbedaan jawaban dengan Blok IV kolom (7), maka pencacah harus mengubah jawaban Blok IV kolom (7).

Rincian 502: Kepemilikan Sertifikat Keterampilan

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan yang dimiliki responden dengan pendekatan kepemilikan sertifikat keterampilan. Sertifikat keterampilan tersebut dikeluarkan oleh lembaga kursus, lembaga sertifikasi profesi, lembaga pendidikan dan pelatihan, dan sejenisnya. Kepemilikan sertifikat ini bisa dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat yang didapat melalui keikutsertaan secara aktif hingga lulus suatu kegiatan pelatihan atau kursus maupun sertifikat yang didapat melalui ujian sertifikasi profesi tertentu tanpa mengikuti pelatihan/kursus tertentu. Responden tidak harus ditanyakan apakah benar-benar menguasai keterampilan sesuai dengan sertifikat yang dimiliki ataukah sertifikat tersebut masih berlaku atau tidak.

Rincian 503: Kendala (biaya, akses, kesempatan, dll) dalam Mengakses Pendidikan dan Keterampilan

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dialami oleh responden dalam mewujudkan keinginannya untuk menempuh pendidikan dan keterampilan. Kendala tersebut menyebabkan responden terhalang untuk menempuh pendidikan/keterampilan tertentu termasuk berhenti di tengah jalan (putus sekolah/kursus).

Kendala biaya adalah permasalahan finansial atau keuangan yang dialami oleh responden ketika ingin menempuh pendidikan/keterampilan lebih lanjut.

Kendala akses adalah kesulitan menuju sarana pendidikan/kursus tertentu karena jauh lokasinya atau perjalanannya memakan waktu panjang. Termasuk juga kendala terhadap akses internet bila sekolah/kursus dilaksanakan secara online.

Kendala kesempatan adalah sulitnya mendapatkan kesempatan untuk menempuh pendidikan tertentu, misalnya kuota peserta terbatas untuk wilayah tertentu, sulit mencapai kesetaraan dalam bersaing dengan peserta lain dari daerah yang lebih baik kualitas pendidikannya, dsb.

Kendala lainnya adalah kendala selain biaya, akses, dan kesempatan.

Rincian 504: Berbagai Upaya untuk Mendapatkan/Menambah Pengetahuan dalam 6 Bulan Terakhir

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh responden dalam rangka untuk mendapatkan/menambah pengetahuan selama enam bulan terakhir. Referensi waktu yang digunakan dalam pertanyaan ini adalah 6 bulan terakhir, yang dihitung dari sehari sebelum dilakukan pencacahan sampai 6 bulan ke belakang. Misalnya: pencacahan dilakukan tanggal 1 Juli 2021 berarti 6 bulan terakhirnya adalah dari tanggal 1 Januari sampai 30 Juni 2021.

Intensitas/frekuensi responden untuk berupaya mendapatkan/meningkatkan pengetahuan selama 6 bulan terakhir diantaranya dinilai berdasarkan persentase kehadiran pada setiap kegiatan yang diikuti atau banyaknya kegiatan yang diikuti terhadap semua kegiatan yang diketahui.

Rincian 504a: Mengikuti Kegiatan Pelatihan, Kursus, Penyuluhan, dan Sejenisnya

Pelatihan adalah kegiatan belajar atau proses membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu ataupun untuk menambah pengetahuan, seperti pelatihan penulisan, pelatihan motivasi kerja, dan lain-lain.

Kursus adalah pelajaran tentang suatu pengetahuan atau keterampilan yang diberikan dalam waktu singkat, seperti kursus mengetik, bahasa inggris, dan lain-lain.

Penyuluhan adalah kegiatan atau proses memberikan petunjuk, penjelasan, di waktu tertentu, seperti penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat, penyuluhan bahaya merokok, dll atau kegiatan lain yang sejenis untuk menambah/meningkatkan pengetahuan.

Rincian 504b: Membaca Media Cetak atau Elektronik (Koran/Majalah/Buku/Dokumen elektronik/Media Lainnya, Televisi/ Radio dan sebagainya)

Seseorang dikatakan membaca apabila selama enam bulan terakhir setidaknya-tidaknya pernah membaca satu topik, dan mengetahui/mengerti isi dari topik tersebut. Seseorang dikatakan membaca buku apabila membaca minimal satu halaman. Membaca yang dilakukan terkait demi mendapatkan/meningkatkan pengetahuan responden. Termasuk membaca *softfile* seperti *e-book*, baik berbentuk pdf, word, dan lain-lain.

Seseorang dikatakan menonton acara televisi apabila mengarahkan perhatian pada tayangan TV, atau meluangkan waktu untuk menonton tayangan TV, sehingga ia dapat mengerti atau menikmati acara yang ditayangkan. Menonton televisi diarahkan untuk mendapatkan/meningkatkan pengetahuan, bukan untuk hiburan semata. Termasuk

menonton DVD atau VCD (video) yang sifatnya untuk menambah pengetahuan.

Catatan: seluruh informasi yang dimaksud pada pertanyaan ini merupakan informasi yang bersumber bukan dari internet.

Rincian 504c: Memperoleh Informasi/Pengetahuan Secara Mandiri Melalui Internet

Seseorang dikatakan mengakses internet apabila meluangkan waktu untuk mengakses internet, seperti: membaca literatur/referensi, informasi/berita, dll dalam rangka mendapatkan/meningkatkan pengetahuan yang dimaksud. Berkomunikasi melalui internet tidak termasuk dalam upaya memperoleh informasi/pengetahuan dari internet.

Rincian 505: Kepuasan dengan Pendidikan dan Keterampilan

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan responden terhadap pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Pendidikan mengacu pada jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan, keterampilan yang dimiliki, dan upaya untuk mendapatkan/meningkatkan pengetahuan. Pertanyaan ini kemungkinan tidak dapat langsung dipahami oleh responden. Oleh karena itu, pencacah boleh mengajukan pertanyaan tambahan atau *probing*.

Bacakan pertanyaan sesuai dengan redaksi kalimat pada aplikasi CAPI SPTK 2021, kemudian isikan jawaban responden pada kotak yang disediakan. Tata cara pengisian jawaban mengikuti panduan pada Bagian 1.2. Tata Cara Pengisian Kuesioner.

BLOK VI. PEKERJAAN DAN PENDAPATAN

Bagian ini bertujuan untuk memperoleh tingkat kebahagiaan hidup menurut domain pekerjaan/kegiatan utama dan pendapatan yang didekati dengan kepuasan terhadap pekerjaan/kegiatan utama dan pendapatan rumah tangga. Pertanyaan pada bagian ini mencakup lapangan usaha/bidang pekerjaan, status/kedudukan dalam pekerjaan, rata-rata penghasilan responden, dan pendapatan rumah tangga. Selain itu, terdapat pula pertanyaan pendukung seperti kebiasaan menabung dan bersedekah serta kepemilikan jaminan hari tua. Jawaban responden akan digunakan untuk menilai keterkaitan antara kondisi pekerjaan dan pendapatan dengan kepuasan terhadap pekerjaan dan pendapatan responden.

Pertanyaan mengenai kondisi objektif pekerjaan dan pendapatan selain menjadi indikator tunggal, juga digunakan untuk mengarahkan orientasi berfikir dan cara mengevaluasi pekerjaan/kegiatan utama dan pendapatan responden. Tingkat kepuasan terhadap pekerjaan/kegiatan utama dan pendapatan hanya akan fokus pada hal-hal yang telah ditanyakan terkait

lapangan usaha/bidang pekerjaan, status/kedudukan dalam pekerjaan, rata-rata penghasilan responden, dan pendapatan rumah tangga.

Rincian 601a: Bekerja/Usaha atau Sementara Tidak Bekerja Selama 1 Minggu Terakhir

Pertanyaan ini bertujuan untuk memperoleh informasi status bekerja responden. **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan **berturut-turut dan tidak terputus**. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/ pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga atau keuntungan, baik berupa uang atau barang termasuk bagi pengusaha. Jika seseorang melakukan pekerjaan tetapi tidak bermaksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan maka tidak dianggap bekerja.

Penegasan terkait konsep bekerja, adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pekerjaan dalam konsep bekerja adalah melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa. Contoh: seseorang yang mengusahakan persewaan mesin/alat pertanian, mesin industri, peralatan pesta, alat pengangkutan, dan sebagainya dikategorikan bekerja. Pembantu rumah tangga termasuk kategori bekerja, baik sebagai anggota rumah tangga (ART) majikannya maupun bukan anggota rumah tangga majikannya.
- b. Orang yang melakukan kegiatan budidaya tanaman yang hasilnya hanya untuk dikonsumsi sendiri dianggap tidak bekerja, kecuali budidaya tanaman bahan makanan pokok, yaitu: padi, jagung, sagu, dan atau palawija (ubi kayu, ubi jalar, kentang).
- c. ART yang membantu melaksanakan pekerjaan KRT/ART yang lain, misal: di sawah, ladang, warung/toko, dan sebagainya dianggap bekerja walaupun tidak menerima upah/gaji (pekerja tak dibayar).
- d. Orang yang memanfaatkan profesinya untuk keperluan rumah tangga sendiri dianggap bekerja. Contoh: dokter yang mengobati ART sendiri, tukang bangunan yang memperbaiki rumah sendiri dan tukang jahit yang menjahit pakaian sendiri.
- e. Seseorang menyewakan tanah pertanian kepada orang lain secara bagi hasil, dikategorikan bekerja bila ia menanggung risiko (ada keterlibatan biaya produksi) atau turut mengelola atas usaha pertanian itu.
- f. Pekerja serabutan/bebas baik yang bekerja di sektor pertanian maupun nonpertanian yang sedang menunggu pekerjaan, dianggap tidak bekerja.
- g. Seorang petinju atau penyanyi profesional yang sedang latihan dalam rangka profesinya, dianggap sebagai bekerja.

Mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu terakhir tidak bekerja karena suatu sebab seperti: sakit, cuti, menunggu panen, atau mogok kerja. Mereka yang digolongkan sebagai mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah:

- a. Pekerja profesional yang sedang tidak bekerja karena sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya, contoh: dalang, tukang pijat, dukun, dan penyanyi.
- b. Pekerja tetap, pegawai pemerintah, atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mangkir, mogok kerja, atau diistirahatkan sementara karena perusahaan menghentikan kegiatannya sementara, misalnya karena kerusakan mesin, bahan baku tidak tersedia, dan sebagainya.
- c. Petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya, seperti menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah.

Penegasan:

- a. Orang yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja pada saat pencacahan tidak dikategorikan sementara tidak bekerja. Isikan kegiatannya sesuai yang dilakukannya selama seminggu terakhir sebelum pencacahan.
- b. Pekerja bukan profesional, seperti: pekerja serabutan/bebas, tukang cangkul keliling, buruh tani dan buruh lepas lainnya yang sementara tidak ada pekerjaan atau tidak melakukan kegiatan "bekerja" selama seminggu terakhir, tidak dikategorikan sebagai sementara tidak bekerja.

Jika responden menjawab "Ya" (kode 1), maka pencacah langsung melanjutkan ke pertanyaan R602. Apabila responden mengatakan tidak bekerja/berusaha/semantara tidak bekerja, petugas harus melakukan *probing* terlebih dahulu untuk mengklarifikasi jawaban responden karena pemahaman masyarakat mengenai konsep bekerja sering kali berbeda dengan konsep yang digunakan oleh BPS. Misalnya: jelaskan bahwa bekerja yang dimaksud bukan saja melakukan pekerjaan yang memberikan penghasilan/keuntungan, tetapi termasuk bekerja untuk membantu memperoleh penghasilan/keuntungan minimal selama satu jam berturut-turut selama seminggu yang lalu, termasuk bila responden sebagai pekerja keluarga yang tidak dibayar. Bila akhirnya responden tetap menyatakan tidak bekerja/semantara tidak bekerja sesuai dengan konsep yang digunakan oleh BPS, maka pencacah mengisi kode 2.

Rincian 601b.1: Kegiatan yang Menggunakan Waktu Terbanyak Selama 1 Minggu Terakhir

Pertanyaan ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan yang menggunakan waktu terbanyak responden dalam seminggu terakhir jika responden tidak bekerja atau sementara tidak bekerja (R601a berkode “2”). Secara umum, kegiatan yang dilakukan responden sehari-hari dapat dibagi menjadi 4 kelompok yaitu bekerja, mengurus rumah tangga, sekolah/kuliah, dan kegiatan lainnya. Namun pilihan jawaban pertanyaan ini hanya ada 3 karena diajukan pada mereka yang tidak bekerja atau sementara tidak bekerja. Pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

Mengurus rumah tangga adalah kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Ibu rumah tangga atau anak-anaknya yang melakukan kegiatan kerumahtanggaan, seperti: memasak, mencuci, dan sebagainya digolongkan sebagai mengurus rumah tangga. Bagi pembantu rumah tangga yang mengerjakan hal yang sama tetapi mendapat upah/gaji, tidak digolongkan sebagai mengurus rumah tangga, melainkan digolongkan sebagai bekerja.

Sekolah/kuliah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal **maupun** sekolah non formal (Paket A/B/C), baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur/cuti.

Lainnya adalah kegiatan selain bekerja, mengurus rumah tangga, **sekolah**, dan kegiatan pribadi (santai, bermain, mandi, makan, tidur, dan tidak melakukan apapun). Kegiatan lainnya yang dicakup disini adalah kegiatan yang bersifat aktif seperti kegiatan yang dilakukan oleh orang lanjut usia, cacat jasmani, dan sebagainya. Contoh kegiatan lainnya adalah olahraga, kursus, piknik, pergi berobat/terapi, kegiatan sosial (kerja bakti, arisan, pengajian, rapat RT, dsb), dan kegiatan ibadah keagamaan (majelis ta’lim/pengajian, dsb). Tidak termasuk “kegiatan pribadi” seperti tidur.

Rincian 601b.2: Kepuasan dengan Kegiatan yang Menggunakan Waktu Terbanyak

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan responden terhadap kegiatan yang menggunakan waktu terbanyak (mengurus rumah tangga, sekolah/kuliah, atau kegiatan lainnya). Penting untuk diingat, pertanyaan ini hanya diajukan pada mereka yang tidak bekerja atau sementara tidak bekerja. Kepuasan terhadap kegiatan bisa

digambarkan dengan kondisi responden yang menikmati rutinitas kegiatan yang dilakukan setiap hari.

Bacakan pertanyaan sesuai dengan redaksi kalimat pada aplikasi CAPI SPTK 2021, kemudian isikan jawaban responden pada tempat yang disediakan. Tata cara pengisian jawaban mengikuti panduan pada Bagian 1.2. Tata Cara Pengisian Kuesioner

Rincian 602a.1: Lapangan Usaha/Bidang Pekerjaan Utama dari Tempat Bekerja selama 1 Minggu Terakhir

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui lapangan usaha/bidang pekerjaan responden yang bekerja. **Lapangan usaha/bidang pekerjaan** dari tempat pekerjaan utama ialah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat responden bekerja. Informasi ini dapat diperoleh dengan menanyakan di mana responden bekerja dan tempat responden bekerja bergerak di bidang apa. Isi salah satu kode 1 sampai dengan 17 yang sesuai dengan jawaban responden pada kotak yang tersedia. Dalam survei ini, lapangan usaha/bidang pekerjaan dikategorikan sebagai berikut:

01. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Lapangan usaha ini mencakup semua kegiatan ekonomi/lapangan usaha, yang meliputi pertanian tanaman pangan, tanaman perkebunan, hortikultura, peternakan, pengambilan dan penanaman hasil hutan serta penangkapan dan budidaya ikan/biota air. Kegiatan ini juga mencakup jasa penunjang masing-masing kegiatan ekonomi tersebut. Golongan kegiatan ini terbagi dalam 3 kelompok besar yaitu pertanian tanaman, peternakan, perburuan, dan kegiatan yang berhubungan dengan itu yang bersesuaian dengan itu; kehutanan dan penebangan kayu; dan perikanan. Secara rinci yang termasuk dalam ketiga kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

Pertanian Tanaman, Peternakan, Perburuan, dan Kegiatan yang bersesuaian dengan itu:

- a. **Pertanian tanaman semusim**, mencakup penanaman tanaman yang tidak berlangsung lebih dari dua musim panen dalam berbagai media, dan budidaya tanaman secara genetik, untuk tujuan pembibitan dan pembenihan.
- b. **Pertanian tanaman tahunan**, mencakup penanaman tanaman yang berlangsung lebih dari dua musim tanam, baik tanaman yang setiap musim mati atau tanaman yang tumbuh terus menerus, untuk keperluan pembibitan dan pembenihan, termasuk penanaman tanaman di area/lokasi hutan.
- c. **Pertanian tanaman hias dan pengembangbiakan tanaman**, mencakup kegiatan pengembangbiakan tanaman secara vegetatif yang meliputi penyetekan batang dan penyemaian untuk perkembangbiakan tanaman

secara langsung atau mendapatkan batang okulasi tanaman pada keturunan terpilih yang diokulasi yang pada akhirnya ditanam untuk menghasilkan tanaman. Termasuk pertanian tanaman hias dan kegiatan pembibitan.

- d. **Peternakan**, mencakup budidaya dan pembibitan hewan ternak, unggas, serangga, binatang melata/reptil, cacing, hewan peliharaan. Termasuk budidaya hewan untuk diambil hasilnya seperti bulu, telur, susu, madu dan lilin lebah, dan kepompong ulat sutera.
- e. **Jasa penunjang pertanian dan pasca panen**, mencakup kegiatan penunjang dalam memproduksi hasil pertanian dan kegiatan sejenis untuk pertanian yang tidak dilakukan untuk keperluan produksi atas dasar balas jasa atau kontrak, termasuk jasa pemanenan dan pasca panen, serta menyiapkan hasil pertanian untuk dijual ke pasar.
- f. **Perburuan, penangkapan dan penangkaran satwa liar**, mencakup kegiatan perburuan dan penangkapan hewan dengan perangkap, baik binatang untuk dimakan maupun tidak, dan pengambilan hasil hewan seperti kulit dan bulu binatang dari hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk kegiatan penangkaran satwa liar baik darat maupun laut.

Kehutanan dan Penebangan Kayu:

- a. **Pengusahaan hutan**, mencakup penanaman pohon-pohon hutan dan perkebunan pohon kecil lahan hutan serta penanaman pohon kecil yang dipotong secara berkala untuk kayu bakar, bubur kayu dan kegunaan lain dalam hutan alam atau hutan tahunan, termasuk juga pembibitan tanaman hutan.
- b. **Penebangan dan pemungutan kayu**, mencakup pemotongan kayu hutan untuk industri pengolahan dan penggunaan lain dalam bentuk yang belum diolah, seperti pemungutan dan pembuatan kayu bakar dan arang kayu di hutan dengan menggunakan cara tradisional.
- c. **Pemungutan hasil hutan bukan kayu**, mencakup pemungutan hasil hutan bukan kayu dan tanaman lain yang tumbuh liar seperti jamur, tanaman biji-bijian, anggrek dan tumbuhan liar sejenis, tanaman obat, lak dan damar serta tanaman lain yang tumbuh liar.
- d. **Jasa penunjang kehutanan**, mencakup kegiatan yang menunjang kehutanan atas dasar balas jasa atau kontrak, seperti inventarisasi hutan, penaksiran kayu, pengendalian hama hutan, jasa konsultasi dan manajemen hutan, dan pengangkutan kayu dalam hutan. Termasuk juga kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Perikanan:

- a. **Perikanan tangkap**, mencakup kegiatan "penangkapan ikan", yaitu perburuan, penangkapan organisme air liar yang masih hidup (terutama ikan-ikan, *mollusca* dan *crustacea*) termasuk tumbuhan laut, tumbuhan pesisir atau tumbuhan perairan dalam untuk konsumsi atau

tujuan lain yang ditangkap baik menggunakan tangan atau berbagai jenis alat tangkap seperti jaring, dan peralatan pancing lainnya.

- b. **Perikanan budidaya**, mencakup kegiatan perikanan budidaya pembudidayaan ikan untuk menghasilkan produk ikan atau biota air seperti ikan bersirip, *mollusca*, *crustacea*, tumbuhan air, buaya, *aligator* dan binatang amfibi dan lainnya, termasuk budidaya berbagai biota air laut, payau dan air tawar, serta tempat penetasan telur ikan dan peternakan cacing laut.

02. Pertambangan dan Penggalian

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengambilan mineral dalam bentuk alami, yaitu padat (batu bara dan bijih logam), cair (minyak bumi), atau gas (gas alam).

- a. **Pertambangan**, misalnya pertambangan minyak bumi, gas alam, panas bumi, batu bara, pasir besi, bijih besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, perak dan sejenisnya.
- b. **Penggalian**, misalnya penggalian batu (batu hias, batu bangunan, batu kapur/gamping, kerikil), pasir, tanah liat dan gips.
- c. **Jasa pertambangan**, misalnya pengambilan contoh bijih logam dan melakukan observasi geologi dengan cara pengeboran; pengeboran percobaan atau pengeboran ulang sumur minyak, mineral logam dan bukan logam; pembangunan fondasi sumur minyak dan gas; penyemenan pinggiran sumur minyak dan gas; pembersihan, penimbaan dan pengepulan sumur minyak dan gas; pemompaan dan penyaluran tambang; jasa pemindahan di pertambangan; dan lain-lain.

03. Industri Pengolahan

Industri pengolahan adalah pengubahan bahan dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, baik secara mekanis, kimiawi, dengan mesin ataupun dengan tangan. Kegiatan/usaha industri pengolahan mencakup: industri makanan; minuman; pengolahan tembakau; industri tekstil; pakaian jadi; industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki; industri kayu, barang dari kayu, gabus, barang anyaman bambu, rotan dan sejenisnya; industri kertas dan barang dari kertas; industri pencetakan dan reproduksi media rekaman; industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi; industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia; industri farmasi, produk obat kimia, dan obat tradisional; industri karet, barang dari karet, dan plastik; industri barang galian bukan logam; industri logam dasar; industri komputer, barang elektronik dan optik; industri peralatan listrik; industri mesin dan perlengkapan yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain (ytdl); industri kendaraan bermotor,

trailer dan semitrailer; industri alat angkut lainnya; industri furniture; industri pengolahan lainnya; dan jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan.

04. Pengadaan Listrik dan Gas

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengadaan tenaga listrik, gas alam, uap panas, air panas dan sejenisnya melalui jaringan, saluran atau pipa infrastruktur permanen. Termasuk dalam kegiatan ini antara lain: ketenagalistrikan; gas alam dan buatan; dan pengadaan uap/air panas, udara dingin, dan produksi es.

- a. **Ketenagalistrikan** adalah kegiatan pembangkitan, transmisi, dan pendistribusian energy listrik kepada konsumen akhir.
- b. **Gas alam dan buatan**, pembuatan/penyediaan gas dan pendistribusian gas alam atau buatan atau sintetis kepada konsumen melalui sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas.
- c. **Pengadaan uap/air panas, udara dingin, dan produksi es** mencakup kegiatan produksi, pengumpulan, dan pendistribusian uap/air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain; produksi dan distribusi pendinginan udara; dan produksi es untuk makanan/minuman atau tujuan lain.

05. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan.

- a. **Pengadaan air**, mencakup kegiatan pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air untuk kebutuhan rumah tangga dan industri, pendistribusian melalui berbagai saluran pipa, tercakup di sini.
- b. **Pengelolaan limbah**, mencakup kegiatan pengoperasian sistem pembuangan limbah/kotoran atau fasilitas pengolahan limbah/kotoran; kegiatan pengumpulan dan pengangkutan air limbah; pengosongan dan pembersihan tempat penampungan limbah; pelayanan dan pengolahan air limbah melalui saluran secara proses biologi, kimia dan fisika; dan pemeliharaan dan pembersihan saluran air dan saluran pembuangan.
- c. **Pengelolaan sampah dan daur ulang**, mencakup kegiatan pengumpulan, pengolahan dan pembuangan sampah, termasuk pengumpulan lokal sampah dan pengoperasian fasilitas daur ulang (misalnya pemilihan sampah yang dapat di daur ulang dari kumpulan sampah).
- d. **Jasa pembersihan dan pengelolaan sampah lainnya**, mencakup penyediaan jasa pembersihan, misalnya jasa pembersihan lokasi atau tempat dan gedung, tanah, air bawah tanah atau air permukaan yang tercemar.

06. Konstruksi

Kegiatan ini mencakup kegiatan konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek, dan konstruksi yang bersifat sementara.

- a. **Konstruksi gedung**, mencakup gedung tempat tinggal, perkantoran, industri, perbelanjaan, kesehatan, pendidikan, penginapan, tempat hiburan, dan lainnya.
- b. **Konstruksi bangunan sipil**, mencakup konstruksi jalan raya; jembatan dan jalan layang; landas pacu pesawat; jalan dan jembatan kereta api; terowongan; pelabuhan, bandara; dan bangunan sipil lainnya.
- c. **Konstruksi khusus**, mencakup kegiatan pembongkaran dan penyiapan lahan; instalasi sistem kelistrikan, air (pipa), dan instalasi konstruksi lainnya; penyelesaian konstruksi bangunan; dan konstruksi khusus lainnya

07. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Kegiatan ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang. Lapangan usaha perdagangan juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor. Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

- a. **Perdagangan besar**, bentuk utama kegiatan ini mencakup pedagang atau saudagar perdagangan besar, yaitu pedagang perdagangan besar yang mendapatkan hak atas barang-barang yang dijualnya, seperti pedagang grosir, pemborong, distributor, eksportir, importir, asosiasi koperasi, kantor penjualan dan kantor cabang penjualan (tetapi bukan took pengecer) yang dikelola oleh unit-unit perusahaan industri maupun pertambangan. Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, terlibat dalam promosi penjualan untuk pelanggannya dan perancangan label.
- b. **Perdagangan eceran** adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah

tangga, melalui toko, *departement store*, kios, *mail-order houses*, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain.

- c. **Reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor**, mencakup semua kegiatan yang berhubungan dengan mobil dan motor (kecuali industri dan penyewaan), termasuk lori dan truk, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

08. Transportasi dan Pergudangan

Lapangan usaha ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan, seperti fasilitas terminal dan parkir, bongkar muat, penggudangan, jasa penunjang transportasi, dan lain-lain. Termasuk dalam kategori ini penyewaan alat angkutan dengan pengemudi atau operator, juga kegiatan pos dan kurir.

09. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum

Lapangan usaha ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera.

- a. **Penyediaan akomodasi**, mencakup penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya. Akomodasi yang disediakan oleh hotel baik berbintang maupun melati, pondok wisata, penginapan remaja, bumi perkemahan, persinggahan caravan, vila, apartemen hotel, losmen, hostel, dan lain-lain.
- b. **Penyediaan makanan dan minuman**, mencakup kegiatan pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk, seperti restoran, kafe, warung makan, kedai makan, jasa pengiriman pizza, penjualan makanan/minuman kaki lima atau dengan gerobak dorong, kedai minuman, kedai obat tradisional, dan lain-lain. Kegiatan ini juga termasuk usaha jasa boga/katering.

10. Informasi dan Komunikasi

Kegiatan usaha di bidang informasi dan komunikasi, yang meliputi kegiatan/usaha penerbitan buku, majalah dan sejenisnya; produksi program film, video, dan televisi, perekaman suara dan penerbitan musik; kegiatan penyiaran dan pemrograman; kegiatan/usaha telekomunikasi baik dengan kabel maupun tanpa kabel; penyedia jasa informasi, agen berita dan sejenisnya. Termasuk penerbitan yang mencakup perolehan hak cipta untuk isinya (produk informasi) dan membuat isinya tersedia ke masyarakat umum

dengan cara atau melalui reproduksi dan distribusi dalam berbagai bentuk. Semua bentuk yang layak dari penerbitan (dalam bentuk cetakan, elektronik, audio, atau pada internet seperti produk multimedia seperti buku referensi *CD room* dan lain-lain) dicakup dalam kegiatan ini.

11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Kegiatan ini mencakup jasa keuangan, termasuk asuransi, reasuransi dan kegiatan dana pensiun dan jasa penunjang keuangan. Kegiatan ini juga mencakup kegiatan dari pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan *holding* dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis. Contoh kegiatan ini antara lain kegiatan perbankan (konvensional maupun syariah), unit usaha syariah, koperasi/unit simpan pinjam, *baitul maal wantanwil* (BMT), pegadaian, asuransi (konvensional maupun syariah), dana pensiun, bursa efek, *money changer*, dan lain lain.

12. Real Estate

Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan. Kegiatan ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dan atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estate, penyewaan real estate dan penyediaan jasa real estate lainnya, seperti jasa penaksir real estate atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estate. Kegiatan dalam kegiatan ini bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang disewa dan bisa dilakukan atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk kegiatan pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan tersebut. Kegiatan ini mencakup pengelola bangunan real estate.

13. Jasa Perusahaan

Kegiatan ini meliputi:

- a. Jasa hukum dan akuntansi
- b. Kegiatan kantor pusat dan konsultasi manajemen
- c. Jasa arsitektur dan teknik sipil; analisis dan uji teknis
- d. Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan
- e. Periklanan dan penelitian pasar
- f. Jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya
- g. Jasa kesehatan hewan
- h. Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi
- i. Jasa ketenagakerjaan
- j. Jasa agen perjalanan, penyelenggara tur dan jasa reservasi lainnya
- k. Jasa keamanan dan penyelidikan
- l. Jasa untuk gedung dan pertamanan
- m. Jasa administrasi kantor, jasa penunjang kantor, dan jasa penunjang usaha lainnya

14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kegiatan ini juga mencakup perundangundangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundangundangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah.

Kegiatan ini juga mencakup kegiatan jaminan sosial wajib. Yang termasuk dalam kegiatan ini diantaranya adalah lembaga legislatif (MPR, DPR dan DPRD) serta kesekretariatannya, penyelenggaraan pemerintah negara dan kesekretariatan negara, lembaga eksekutif keuangan, perpajakan dan bea cukai, lembaga eksekutif perencanaan, lembaga yudikatif (mahkamah agung), lembaga pemerintah non departemen dengan tugas khusus, pembinaan kegiatan pelayanan kesehatan, pendidikan, kebudayaan dan pelayanan sosial lain bukan jaminan sosial, kegiatan jaminan sosial wajib, pembinaan pendidikan, pembinaan kesehatan, pembinaan perumahan dan lingkungan hidup, penyelenggaraan jaminan sosial, bantuan sosial dan rehabilitasi sosial (kementerian sosial), pembinaan keagamaan, lembaga pertahanan dan angkatan bersenjata, angkatan darat/laut/udara, ketertiban dan keamanan masyarakat, kepolisian, lembaga peradilan, badan nasional penanggulangan bencana, pemadam kebakaran, dan lain-lain.

15. Jasa Pendidikan

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Kategori ini juga mencakup pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi pemerintah atau swasta, dalam sistem sekolah umum maupun kejuruan, pada setiap jenjang pendidikan, seperti halnya pendidikan untuk usia dini, anak-anak maupun usia dewasa, termasuk pula program literasi dan lain-lain. Juga mencakup akademi dan sekolah militer, sekolah penjara, sekolah untuk siswa cacat baik fisik maupun mental, dan lain-lain sesuai dengan tingkatan masing-masing.

16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kegiatan yang termasuk cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain, sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.

- a. **Jasa kesehatan manusia**, misalnya jasa rumah sakit (pemerintah maupun swasta), Puskesmas, Poliklinik, praktik dokter (umum atau spesialis), dokter gigi, pelayanan kesehatan oleh paramedis, laboratorium kesehatan, pengangkutan orang sakit (ambulans, helikopter, pesawat), termasuk juga unit-unit yang berkaitan dengan pelayanan pengobatan tradisional/alternatif (oleh tabib, dukun, shaman, dll).
- b. **Jasa kegiatan sosial di dalam panti**, mencakup penyediaan jasa kegiatan sosial di dalam panti (pemerintah maupun swasta) yang dikombinasikan baik dengan perawatan, pengawasan atau perawatan lain yang diperlukan oleh penghuni panti. Misalnya jasa kegiatan sosial di panti keterbelakangan/gangguan mental, rehabilitasi penyalahgunaan obat terlarang, panti untuk jompo (wreda) atau penyandang cacat, panti asuhan, dan lain lain.
- c. **Jasa kegiatan sosial di luar panti**, mencakup penyediaan jasa kegiatan sosial di luar panti yang meliputi berbagai jasa bantuan sosial untuk masyarakat. Kegiatan di sini tidak mencakup jasa penginapan, kecuali pada hal yang sementara.

17. Jasa Lainnya

Kegiatan ini meliputi:

- a. Kegiatan hiburan, kesenian dan kreativitas
- b. Perpustakaan, arsip, museum dan kegiatan kebudayaan lainnya
- c. Kegiatan perjudian dan pertaruhan
- d. Kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya
- e. Kegiatan keanggotaan organisasi
- f. Jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga
- g. Jasa perorangan lainnya
- h. Jasa perorangan yang melayani rumah tangga
- i. Kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan
- j. Kegiatan badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya

Rincian 602a.2: Status/Kedudukan Pekerjaan/Usaha Utama

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui status/ kedudukan responden dalam pekerjaan.

Status/kedudukan dalam pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan yang terdiri dari enam kelompok, yaitu:

Berusaha sendiri adalah KRT/ART bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yang ditandai dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun

pekerja tak dibayar. Termasuk yang sifatnya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

Contoh:

Sopir lepas (tidak mendapat gaji) dengan sistem setoran, tukang becak, tukang kayu, tukang batu, tukang listrik, tukang pijat, tukang gali sumur, agen koran, tukang ojek, pedagang yang berusaha sendiri, dokter/bidan/dukun bersalin yang buka praktek sendiri, calo tiket, calo tanah/rumah dan sebagainya.

Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar adalah KRT/ART bekerja atau berusaha atas risiko sendiri dan menggunakan buruh/karyawan/pegawai tidak tetap dan/atau buruh/karyawan/pegawai tidak dibayar. Buruh/karyawan/pegawai tidak tetap adalah KRT/ART sebagai buruh/karyawan/pegawai yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan dan hanya menerima upah berdasarkan pada banyaknya waktu kerja atau volume pekerjaan yang dikerjakan.

Contoh:

- a. KRT/ART pemilik warung/toko yang dibantu oleh ART lain/pekerja tak dibayar dan/atau dibantu orang lain yang diberi upah berdasarkan hari masuk kerja.
- b. KRT/ART sebagai pedagang keliling yang dibantu pekerja tak dibayar atau orang lain yang diberi upah pada saat membantu saja.
- c. KRT/ART yang mengusahakan lahan pertaniannya dengan dibantu pekerja tak dibayar. Walaupun pada waktu panen KRT/ART tersebut memberikan hasil bagi panen (bawon), pemanen tidak dianggap sebagai buruh tetap.

Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar adalah KRT/ART yang berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/karyawan/ pegawai tetap yang dibayar. Buruh/karyawan/pegawai tetap dibayar adalah KRT/ART yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan dengan menerima gaji secara tetap, baik ada kegiatan maupun tidak ada kegiatan.

Contoh:

- a. KRT/ART sebagai pemilik toko yang mempekerjakan satu atau lebih buruh tetap.
- b. KRT/ART sebagai pengusaha pabrik rokok yang memakai buruh tetap.

Buruh/karyawan/pegawai adalah KRT/ART yang bekerja pada orang lain (majikan) atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. KRT/ART dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki satu majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus

untuk pekerja bangunan dianggap sebagai buruh jika telah bekerja minimal tiga bulan pada majikan yang sama. Apabila majikannya adalah instansi/lembaga, boleh lebih dari satu. Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

Contoh:

Seorang responden yang mengaku bernama Nuning pada pagi hari bekerja sebagai pegawai BPS dan sore hari bekerja sebagai dosen tetap di sebuah perguruan tinggi, maka Nuning dikategorikan sebagai buruh/karyawan/pegawai.

Pekerja bebas adalah KRT/ART yang bekerja pada orang lain (majikan) atau institusi yang tidak tetap, yaitu lebih dari satu majikan dalam **sebulan** terakhir di usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. KRT/ART sebagai buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/ karyawan/pegawai tetapi sebagai pekerja bebas.

Contoh:

- a. KRT/ART yang bekerja sebagai buruh panen padi, buruh cangkul sawah/ladang, buruh penyadap karet, buruh panen udang dari tambak, buruh pemetik kopi, kelapa, cengkeh, dan sebagainya.
- b. KRT/ART yang bekerja sebagai kuli angkut di pasar, stasiun atau tempat-tempat lainnya yang tidak mempunyai majikan tetap, calo penumpang angkutan umum, tukang cuci keliling, pemulung, kuli bangunan, tukang parkir bebas dan sebagainya.

Pekerja keluarga/tidak dibayar adalah ART yang bekerja membantu KRT/ART lain/orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Pekerja tidak dibayar tersebut antara lain adalah:

- a. ART dari orang yang dibantunya, seperti: istri yang membantu suaminya bekerja di sawah.
- b. Bukan ART tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti: saudara/famili yang membantu melayani penjualan di warung.
- c. Bukan ART dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti: orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya.

Dalam menggali informasi ini, pencacah dapat memberikan pertanyaan tambahan yang dapat memperjelas maksud pertanyaan. Contoh: jika responden bekerja sebagai petani, tanyakan apakah dalam bertani ia dibantu oleh keluarga ataupun pihak lain. Bila dibantu pihak lain, tanyakan

bagaimana sistem pengupahannya. Hal ini berguna untuk mengetahui apakah ia berusaha dibantu oleh buruh tetap/tidak dibayar, ataukah berusaha dibantu buruh tetap/dibayar. Isikan kode 1 sampai 6 yang sesuai dengan jawaban responden pada kotak yang tersedia.

Rincian 602b: Pekerjaan/Usaha Tambahan Selain Pekerjaan/Usaha Utama

Pertanyaan 602b bertujuan untuk mengetahui pekerjaan tambahan responden. Bila responden memiliki pekerjaan lain selain pekerjaan utama maka responden dianggap memiliki pekerjaan tambahan. Jika responden memiliki lebih dari satu pekerjaan yang dilakukan selama 1 minggu terakhir, maka kode jawaban yang disikan pada aplikasi CAPI SPTK2021.RT adalah kode “1” berupa “Ya”.

Rincian 603: Rata-rata Upah/Gaji/Pendapatan Per Bulan dari Seluruh Pekerjaan/Usaha dalam 1 Tahun Terakhir

Pertanyaan ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang rata-rata upah/gaji/pendapatan responden per bulan dari seluruh pekerjaan/usaha dalam 1 tahun terakhir. Upah/gaji/pendapatan mencakup upah/gaji/pendapatan yang diperoleh dari pekerjaannya termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa atau keuntungan bagi pengusaha baik berupa uang atau barang. Tidak termasuk transfer yang diterima dari pihak lain. Tanyakan berapa rata-rata upah/gaji/pendapatan yang diterima responden per bulan selama 1 tahun terakhir mengacu kepada semua pekerjaan/usaha yang dilakukan oleh responden (jika pekerjaan responden lebih dari satu).

Rincian 604: Penilaian Terkait Pekerjaan/Usaha Utama

Pertanyaan 604 bertujuan untuk mengetahui penilaian responden terhadap berbagai hal terkait semua pekerjaan/usaha. Pekerjaan yang dinilai oleh responden adalah pekerjaan/lapangan usaha utama yang disebutkan responden sebelumnya di rincian 602a1.

- a. Pekerjaan/usaha sesuai dengan bidang keahlian/keterampilan, jika pekerjaan responden sesuai/cocok dengan bidang keahlian/keterampilan yang dimilikinya. Bidang keahlian/keterampilan yang dilihat adalah dari pendidikan formal atau berdasarkan kursus/diklat yang pernah dimiliki. Untuk pekerjaan yang tidak mensyaratkan keahlian/keterampilan tertentu, (misalnya, pekerjaan informal) maka jawaban dikembalikan kepada responden.
- b. Pekerjaan/usaha sesuai dengan minat/keinginan, cukup jelas.
- c. Penghasilan sesuai dengan jerih payah, baik dari sisi waktu maupun tenaga yang digunakan.

- d. Nyaman/menyenangkan dengan situasi/kondisi di tempat kerja/tempat usaha, cukup jelas.
- e. Aman/terlindungi dari kecelakaan kerja, apabila tempat kerja/tempat usaha tersedia peralatan dan sistem perlindungan kecelakaan kerja, contohnya alat pemadam kebakaran, peralatan evakuasi, helm pengaman untuk pekerja konstruksi, dsb.
- f. Mempunyai kepastian keberlangsungan pekerjaan/usaha, misalnya: responden sebagai pegawai tetap, bukan pegawai kontrak.
- g. Mudah mencapai tempat kerja/tempat usaha, misalnya tersedianya transportasi umum dalam jumlah yang cukup untuk menuju kantor, tidak macet, dsb.

Jika responden menilai hal terkait pekerjaan seperti di atas adalah sesuai, maka isikan kode “1” atau “ya”.

Rincian 605: Kepuasan dengan Pekerjaan/Usaha

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian mengenai tingkat kepuasan responden dengan pekerjaan/usahanya. Tingkat kepuasan responden dinilai berdasarkan kondisi objektif terkait pekerjaan/usaha dan penghasilan. Kondisi objektif pekerjaan yang dinilai meliputi lapangan usaha/bidang pekerjaan dan status kedudukan dalam pekerjaan/usaha serta kualitas pekerjaan/usahanya.

Bacakan pertanyaan sesuai dengan redaksi kalimat pada aplikasi CAPI SPTK2021.RT, kemudian isikan jawaban responden pada tempat yang disediakan. Tata cara pengisian jawaban mengikuti panduan pada Bagian 1.2. Tata Cara Pengisian Kuesioner.

Rincian 606: Kebiasaan KRT/Pasangan Menabung Uang Selama 1 Tahun Terakhir

Pertanyaan ini bertujuan untuk melihat kebiasaan KRT/pasangan dalam menabung uang. **Menabung uang** adalah menyisihkan pendapatan berupa uang untuk disimpan yang dapat dengan mudah diambil/dicairkan sewaktu-waktu. Tabungan yang dimaksud disini mencakup (1) tabungan uang di lembaga keuangan, misalnya bank, yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, dan (2) tabungan uang di celengan dan lain-lain. KRT yang tidak biasa menabung karena pendapatannya sudah diserahkan ke pasangannya, sementara itu, KRT mengetahui bahwa pasangannya biasa menabung maka KRT ini dikategorikan sebagai mempunyai kebiasaan menabung.

Pilihan jawaban terkait kebiasaan menabung antara lain:

Ya, minimal sekali dalam sebulan. KRT/pasangan memiliki kebiasaan menabung paling tidak sekali dalam sebulan, misal sebulan sekali, dua minggu sekali, dan sebagainya.

Ya, tidak setiap bulan. KRT/pasangan memiliki kebiasaan menabung namun tidak tiap bulan.

Tidak menabung. KRT/pasangan tidak memiliki kebiasaan menabung. Bila KRT/pasangan atau responden tidak menabung, pertanyaan dilanjutkan ke

Rincian 607: Kebiasaan Bersedekah dari Sebagian Harta Selama 1 Tahun Terakhir

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kebiasaan KRT/pasangan dalam bersedekah. **Bersedekah atau memberikan sedekah** adalah memberikan sebagian harta (berupa uang atau barang) secara sukarela kepada orang/pihak lain, seperti fakir miskin, kotak amal, kotak persembahan, panti asuhan, pengemis, dan lain-lain. Bersedekah berbeda dengan membayar zakat atau lainnya yang diwajibkan oleh agama responden. Pilihan jawaban terhadap pertanyaan ini antara lain:

Ya, minimal sekali dalam sebulan. KRT/pasangan memiliki kebiasaan bersedekah paling tidak sekali dalam sebulan, misal sebulan sekali, dua minggu sekali, dan sebagainya.

Ya, tidak setiap bulan. KRT/pasangan memiliki kebiasaan bersedekah namun tidak tiap bulan.

Tidak bersedekah. KRT/pasangan tidak memiliki kebiasaan bersedekah. Bila KRT/pasangan tidak bersedekah, pertanyaan dilanjutkan ke rincian 608.

Rincian 608: Kepemilikan Jaminan Hari Tua (Dana Pensiun, Tabungan Hari Tua)

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah KRT/pasangan memiliki jaminan hari tua. Informasi mengenai jaminan hari tua dapat menjadi ukuran kesiapan seseorang dalam menghadapi masa tua. Orang yang memiliki jaminan pendapatan di masa tua cenderung memiliki perasaan yang lebih aman dan terlindungi dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki jaminan. Jaminan hari tua merupakan jaminan hidup yang dapat digunakan ketika seseorang sudah memasuki usia tua/uzur dan tidak mampu lagi bekerja. Jaminan hari tua tersebut akan memberikan kepastian pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. **Tidak termasuk harta berupa kebun, sawah atau kontrakan.**

Rincian 609a: Rata-Rata Total Pendapatan Rumah Tangga Per Bulan Selama 1 Tahun Terakhir

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai rata-rata total pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga mencakup seluruh upah/gaji/pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai, hasil usaha berupa sewa atau keuntungan bagi

pengusaha, termasuk transfer yang diperoleh dari pihak lain, baik berupa uang atau barang, yang diperoleh oleh seluruh anggota rumah tangga.

Rincian 609b: Kecukupan Pendapatan Rumah Tangga untuk Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui kecukupan pendapatan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan mencakup kebutuhan terhadap sandang, pangan, dan papan.

Pilihan jawaban terhadap pertanyaan ini antara lain:

Lebih dari cukup, jika pendapatan rumah tangga sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan masih ada sisa pendapatan.

Cukup, jika jumlah pendapatan semua anggota rumah tangga cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus berhutang.

Kurang, jika rumah tangga tersebut harus menyesuaikan kebutuhan/pengeluaran hidup sehari-hari, atau jika jumlah pendapatan rumah tangga tidak dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pada umumnya, pemenuhan kebutuhan tersebut dipenuhi dengan cara berhutang.

Rincian 609c: Cara Rumah Tangga untuk Menutup Kekurangan Pendapatan

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh rumah tangga responden yang mengalami kekurangan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Rincian jawaban **tidak boleh dibacakan** pencacah kepada responden, namun pencacah harus memilah jawaban responden ke dalam kode jawaban yang sesuai. Jika responden melakukan upaya pada setiap pilihan jawaban, maka isikan kode '1'. Sebaliknya, isikan kode '2' jika responden tidak melakukannya.

Pilihan jawaban terhadap pertanyaan ini adalah sebagai berikut:

Menyesuaikan kebutuhan/pengeluaran, jika keluarga harus menyesuaikan atau mengurangi pengeluaran;

Menggunakan uang simpanan, cukup jelas;

Menjual/menggadaikan barang milik rumah tangga, cukup jelas;

Meminjam dari pihak lain adalah menggunakan uang atau barang saudara/teman/tetangga/tukang kredit/bank/koperasi/lainnya untuk waktu tertentu. Jika sudah sampai waktunya uang atau barang tersebut harus dikembalikan;

Meminta bantuan kepada pihak lain, cukup jelas;

Lainnya, tuliskan uraian dari lainnya tersebut pada tempat yang tersedia.

Rincian 610: Kepuasan dengan Pendapatan Rumah Tangga

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian mengenai kepuasan responden terhadap pendapatan rumah tangga yang diterima. Pendapatan yang dimaksud mencakup pendapatan dari kegiatan ekonomi (gaji, upah, keuntungan bagi pemilik usaha wiraswasta dsb), pendapatan properti (dividen, bunga, sewa dsb), manfaat sosial dalam bentuk tunai (pensiun, tunjangan keluarga, tunjangan penghasilan dsb) maupun pendapatan dari pemberian yang diterima seluruh ART.

Bacakan pertanyaan sesuai dengan redaksi kalimat pada aplikasi CAPI SPTK 2021, kemudian isikan jawaban responden pada kotak yang disediakan. Tata cara pengisian jawaban mengikuti panduan pada Bagian 1.2. Tata Cara Pengisian Kuesioner.

BLOK VII. KESEHATAN

Bagian ini bertujuan untuk memperoleh tingkat kebahagiaan hidup menurut domain kesehatan. Tingkat kebahagiaan responden didekati dengan tingkat kepuasan responden terhadap kondisi kesehatan yang telah dialami selama ini. Kondisi kesehatan yang diukur meliputi kesehatan fisik dan kesehatan mental. Kesehatan fisik meliputi keluhan kesehatan, penyakit kronis, gangguan fungsional, dan upaya menjaga kesehatan. Sementara, kesehatan mental meliputi tekanan psikis (*stress*) dan kesepian (*loneliness*).

Pertanyaan mengenai kondisi objektif kesehatan disamping menjadi indikator tunggal, juga digunakan untuk mengarahkan orientasi berfikir dan cara mengevaluasi tingkat kesehatan bagi responden. Tingkat kepuasan terhadap kesehatan hanya akan fokus pada hal-hal yang telah ditanyakan terkait kondisi kesehatan fisik dan mental responden.

Rincian Kesehatan Fisik 701 - 705

Rincian 701a: Mengalami Keluhan Kesehatan Selama 6 Bulan Terakhir

Keluhan kesehatan pada rincian ini merupakan gambaran umum mengenai kondisi fisik responden. Informasi keluhan kesehatan yang dirasakan oleh responden selama 6 bulan terakhir memberikan gambaran awal status kesehatan fisik responden.

Keluhan kesehatan selama 6 bulan terakhir dibatasi pada gejala yang terlihat atau dapat dirasakan oleh responden. Keluhan ini merupakan keadaan seseorang yang mengalami gejala terganggunya fisik, biasanya berupa *symptom* (gejala) atas suatu penyakit tertentu. Gejala terganggunya fisik bisa berupa panas, sakit kepala, batuk, pilek, asma/sesak nafas, diare/buang-buang air, atau keluhan lainnya.

Panas/demam adalah peninggian suhu tubuh dari variasi suhu normal sehari-hari yang berhubungan dengan peningkatan titik patokan suhu di hipotalamus. Suhu tubuh normal berkisar antara 36,5-37,2°C.

Sakit kepala adalah rasa nyeri, cekot-cekot, senut-senut, seperti diikat, dibor atau ditusuk-tusuk, berat, tertekan atau rasa tidak enak lainnya pada sebagian atau seluruh kepala. Lamanya dari beberapa jam sampai beberapa hari, yang terjadi berulang beberapa kali dalam 1 tahun (minimal 2 kali), dengan sifat-sifat nyeri yang hampir serupa. Sakit kepala pada waktu demam tidak tergolong dalam sakit kepala.

Batuk adalah bunyi yang timbul akibat terbukanya pita suara secara tiba-tiba disertai keluarnya udara dengan cepat, bertujuan mengeluarkan sesuatu yang merangsang saluran napas bagian tengah atau bawah; bisa sekali-sekali atau beruntun sekali batuk; pendek atau panjang; kering, berdahak atau berdarah; berlangsung beberapa hari, minggu, bulan atau tahunan.

Pilek adalah keadaan yang ditandai dengan adanya ingus, tersumbatnya hidung dan mungkin pula disertai dengan bersin-bersin, ataupun gejala dan tanda lainnya.

Nafas sesak adalah penyakit yang pada waktu serangan muncul, penderitanya sukar bernapas karena penyempitan saluran napas bawah, sehingga napas berbunyi “*ngik-ngik*” pada waktu mengeluarkan napas; masyarakat mengenalnya dengan istilah *bengek* atau *mengi*.

Buang-buang air adalah penyakit yang ditandai dengan buang air besar berbentuk tinja encer atau cair, kadang-kadang bercampur darah atau lendir, yang umumnya terjadi 3 kali atau lebih dalam 24 jam. Diare dapat disertai dengan muntah- muntah, maupun penurunan kesadaran. Istilah lainnya adalah *mencret* atau *bocor*. Penyebab diare antara lain: bakteri, virus, alergi, dan parasit pada makanan.

Sakit gigi adalah rasa nyeri pada gigi atau gusi, kadang-kadang disertai dengan pembengkakan, tetapi tidak termasuk sariawan.

Keluhan lainnya seperti kejang-kejang, gatal, lemas, mual, mules, pegal linu, nyeri, ngilu tulang, telinga berair/congek, mata berair, dan lain-lain.

Rincian 701b: Keluhan Kesehatan Menyebabkan Terganggunya Kegiatan Sehari-Hari

Keluhan kesehatan yang dirasakan responden bisa terjadi jarang, sering, atau sangat sering. Intensitas ini bisa berakibat mengganggu aktifitas sehari-hari responden. Dampaknya adalah responden tidak dapat melakukan aktivitas secara normal (bekerja, sekolah atau kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya.

Contoh keluhan kesehatan yang mengganggu:

- a. Responden yang tidak masuk kerja karena sakit; atau yang masih tetap bekerja tetapi tidak dapat bekerja dengan baik; atau tidak dapat bekerja

dengan kapasitas penuh seperti biasa, maka responden tersebut mengalami keluhan yang mengganggu.

- b. Ibu rumah tangga yang tidak dapat mengerjakan pekerjaan rumah tangga (*domestic work*) seperti yang biasanya karena batuk dan pilek, maka responden tersebut mengalami keluhan yang mengganggu.

Catatan:

Terganggunya kesehatan sehari-hari responden akibat keluhan kesehatan, diisi berdasarkan apa yang dirasakan sendiri oleh responden. Intensitas jarang, sering, atau sangat sering terganggu diserahkan sepenuhnya atas persepsi responden.

Rincian 702a: Mengidap Penyakit Kronis/Menahun yang Telah Dinyatakan oleh Dokter

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penyakit kronis/menahun yang mungkin diderita responden. Untuk memperoleh informasi ini dilakukan dengan cara menanyakan secara langsung kepada responden, apakah mengidap penyakit kronis jika telah dinyatakan oleh dokter.

Penyakit kronis adalah penyakit yang mempunyai karakteristik yaitu: penyakit yang membutuhkan waktu yang cukup lama, tidak terjadi secara tiba-tiba atau spontan, dan biasanya tidak dapat disembuhkan dengan sempurna dan butuh waktu yang relatif lama.

Rincian 702b: Nama Penyakit Kronis/Menahun

Pertanyaan ini ditanyakan jika responden mengidap suatu penyakit kronis/menahun yang telah dinyatakan oleh dokter. Tuliskan nama penyakit kronis/menahun tersebut pada tempat yang tersedia. Jika lebih dari satu jenis penyakit, maka sebutkan semua jenis penyakitnya. Contoh penyakit kronis antara lain: diabetes, asma, ayun (*epilepsy*), kanker dll.

Catatan:

Jika responden tidak pernah mengalami keluhan kesehatan selama 6 bulan terakhir dan tidak mempunyai penyakit kronis maka langsung tanyakan Rincian 704.

Rincian 703a: Melakukan Rawat Inap atau Rawat Jalan

Pertanyaan ini bertujuan untuk melihat upaya pengobatan yang dilakukan oleh responden jika mengalami keluhan kesehatan atau mengidap penyakit kronis/menahun. Upaya pengobatan di fasilitas kesehatan yang ditanyakan mencakup rawat inap dan rawat jalan yang dilakukan selama 6 bulan terakhir sebelum pencacahan.

Rawat inap (*opname*) adalah seseorang (pasien) yang harus menjalani proses perawatan oleh tenaga kesehatan, di mana pasien diinapkan di suatu ruangan di rumah sakit maupun fasilitas kesehatan lainnya.

Rawat jalan adalah pelayanan medis kepada seorang pasien untuk tujuan pengamatan, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi, dan pelayanan kesehatan lainnya, tanpa mengharuskan pasien tersebut dirawat inap. Dalam SPTK 2021 yang termasuk rawat jalan yaitu menebus obat ke apotek/toko obat dengan resep dari dokter, membeli obat herbal atau berobat ke alternatif.

Rincian 703b: Alasan Tidak Melakukan Rawat Inap dan Tidak Melakukan Rawat Jalan

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui alasan responden yang tidak melakukan upaya pengobatan melalui rawat inap ataupun rawat jalan, meskipun mengalami keluhan kesehatan atau mengidap penyakit kronis/menahun. Rincian jawaban tidak boleh dibacakan pencacah kepada responden, namun pencacah harus memilah jawaban responden ke dalam kode jawaban yang sesuai. Alasan utama responden tidak melakukan rawat inap ataupun rawat jalan terdiri dari:

Mengobati sendiri apabila responden melakukan pengobatan sendiri dalam usaha untuk menyembuhkan sakit atau keluhan kesehatannya, seperti membeli obat di apotek/toko obat, menggunakan jamu, kerokan, kompres, dan sebagainya.

Tidak memiliki biaya berobat apabila responden merasa tidak mampu/tidak memiliki biaya untuk berobat.

Akses ke fasilitas kesehatan sulit, apabila responden menganggap fasilitas kesehatan sulit untuk dicapai, misal karena jauh atau tidak ada transportasi.

Merasa tidak mempunyai harapan untuk sembuh, apabila responden merasa bahwa dirinya tidak mempunyai harapan untuk sembuh sehingga tidak perlu melakukan upaya pengobatan apapun.

Berobat ke pengobatan alternatif/tradisional. Pengobatan alternatif adalah bentuk pelayanan pengobatan yang menggunakan cara, alat, atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan kedokteran modern dan dipergunakan sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan kedokteran modern. Pengobatan alternatif juga mencakup pengobatan tradisional. Jenis-jenis pengobatan alternatif yaitu: (1) terapi energi yang meliputi: akupunktur, meditasi, reiki, dll; (2) terapi fisik meliputi: aromaterapi, teknik relaksasi, hidroterapi, dll; dan (3) terapi pikiran dan spiritual, meliputi: *hipnoterapy*, terapi suara, terapi cahaya, dll.

Lainnya, apabila alasan selain alasan telah disebutkan di atas, seperti responden tidak mau diobati, sudah tidak ada keluhan lagi, atau tidak

ada alat di fasilitas kesehatan di daerah responden, dsb. Apabila responden menjawab lainnya, maka tuliskan alasannya.

Rincian 704: Kesulitan/gangguan dalam penglihatan, pendengaran, berjalan atau naik tangga, menggunakan/menggerakkan tangan/jari, mengingat/berkonsentrasi, perilaku dan/emosional, berbicara dan/atau memahami/berkomunikasi, dan mengurus diri sendiri

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan fungsional (disabilitas) pada responden. Informasi mengenai kesulitan fungsional diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan responden dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam menanyakan kesulitan fungsional, pencacah perlu kehati-hatian dalam menyampaikan pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan responden salah paham atau tersinggung.

Penglihatan, seseorang dikatakan mengalami kesulitan/gangguan melihat apabila dalam jarak minimal 30 cm dan dengan penerangan yang cukup tidak dapat melihat dengan jelas baik bentuk, ukuran, dan warna. Andaikan orang itu menggunakan alat bantu (kacamata) sekalipun, ia tetap kesulitan melihat, maka orang tersebut dikategorikan mengalami kesulitan. Akan tetapi, kalau dengan bantuan kacamata ia dapat melihat normal, maka orang itu dikategorikan tidak mengalami gangguan. Contoh kesulitan/gangguan penglihatan:

- ✓ *Buta total* adalah kondisi dimana dua mata tidak dapat melihat sama sekali.
- ✓ Kurang penglihatan (*low vision*) adalah kondisi dimana dua mata tidak dapat menghitung jari-jari yang digerakkan pada jarak 1 meter di depannya walaupun memakai kacamata atau cukup cahaya.

Pendengaran, seseorang dikatakan mengalami kesulitan/gangguan mendengar jika tidak dapat mendengar suara dengan jelas, membedakan sumber, volume, dan kualitas suara sehingga tidak dapat merespon suara tersebut secara wajar. Seseorang yang menggunakan alat bantu pendengaran sehingga dapat mendengar secara normal, maka orang tersebut dikategorikan tidak mengalami kesulitan.

Berjalan atau naik tangga, seseorang dikatakan mengalami kesulitan/gangguan berjalan atau naik tangga bila tidak dapat berjalan dengan normal misalnya maju, mundur, ke samping, tidak stabil dan kesulitan untuk menaiki tangga. Seseorang yang harus menggunakan alat bantu untuk berjalan atau naik tangga dikategorikan mengalami kesulitan.

Menggunakan/menggerakkan tangan/jari, seseorang dikatakan mengalami kesulitan menggunakan/menggerakkan tangan/jari bila responden mengalami kesulitan dalam mengambil/menggenggam/memungut sesuatu menggunakan tangan atau jemari tangannya.

Mengingat/berkonsentrasi, seseorang dikatakan mengalami kesulitan/gangguan mengingat/konsentrasi jika seseorang tersebut sulit untuk mengingat sesuatu dan berkonsentrasi.

Perilaku dan/atau emosional, seseorang dikatakan mengalami Gangguan perilaku dan/atau emosional apabila kesulitan dalam mengontrol perilaku dan/atau emosi yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Contohnya: menyakiti diri sendiri, mengganggu orang lain, dsb.

Jenis kesulitan dalam mengendalikan perilaku dan/atau emosional antara lain hiperaktif, depresi, autisme, gangguan jiwa (psikologis/skizofrenia/halusinasi), dan gangguan emosi lainnya.

Berbicara dan/memahami/berkomunikasi, seseorang dikatakan mengalami kesulitan/gangguan berkomunikasi karena gangguan fisik dan mental.

Mengurus diri sendiri, seseorang dikatakan mengalami kesulitan mengurus diri sendiri, jika ia mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, ke toilet dan lain-lain.

Tingkat keparahan, kesulitan atau gangguan mengacu pada penilaian responden. Contoh: responden yang sudah memakai kacamata tetapi masih merasa mengalami kesulitan melihat, boleh saja menjawab mengalami kesulitan melihat (parah).

Rincian 705a: Upaya Menjaga Kesehatan selama 1 Bulan Terakhir

Pertanyaan ini bertujuan untuk melihat bagaimana upaya responden dalam menjaga kesehatannya selama 1 bulan terakhir. Menjaga kesehatan adalah kesadaran individu untuk selalu membuat tubuhnya secara fisik tetap sehat. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk menjaga kesehatan seperti dengan berolahraga/aktivitas fisik, mengatur pola makan, istirahat/tidur yang cukup, mengonsumsi vitamin/suplemen, melakukan pemeriksaan/ terapi kesehatan, mengonsumsi obat, dsb.

Rincian 705b: Kebiasaan untuk Menjaga Kesehatan Secara Rutin

Olahraga/aktivitas fisik. Menurut WHO, aktivitas fisik adalah kegiatan fisik yang dilakukan paling sedikit 10 menit tanpa henti. Aktivitas fisik dibagi atas 3 tingkatan yakni aktivitas fisik ringan, sedang, dan berat. Aktivitas fisik ringan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan menggerakkan tubuh, aktivitas fisik sedang adalah pergerakan tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga cukup besar, dengan kata lain adalah bergerak yang menyebabkan nafas lebih cepat dari biasanya, sedangkan aktivitas fisik berat adalah pergerakan tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga cukup banyak (pembakaran kalori) sehingga nafas jauh lebih cepat dari biasanya. Olahraga yang dimaksud adalah kegiatan mengolah fisik yang dilakukan setidaknya

selama 30 menit dalam sehari dan setiap kali olahraga minimal 10 menit. Kegiatan olahraga yang dimaksud antara lain: *jogging*, senam, bersepeda, bulu tangkis, renang, basket, voli, sepak bola, futsal; tidak termasuk catur, *bilyard*, *bridge*.

Mengatur pola makan adalah upaya mengatur perilaku makan sehari-hari yang menjadi kebiasaan responden. Mengatur pola makan yang dimaksud mencakup mengatur porsi makanan/diet sehat, menjadi vegetarian, mengonsumsi makanan sehat/bergizi secara teratur, berpantang makanan/minuman, dsb.

Mengatur porsi makanan (diet sehat) adalah mengatur porsi/jumlah makan sesuai dengan kebutuhan tubuh responden.

Vegetarian adalah seseorang yang hanya makan tumbuh-tumbuhan dan tidak mengonsumsi makanan yang berasal dari makhluk hidup seperti daging dan unggas, namun masih mungkin mengonsumsi makanan laut seperti ikan, atau produk olahan hewan seperti telur, keju, atau susu.

Mengonsumsi makanan sehat/bergizi secara teratur adalah komitmen dari responden untuk hanya mengonsumsi makanan/minuman yang sehat/bergizi (kualitas kandungan gizi makanan baik bagi kesehatan) secara teratur (sesuai keteraturan jadwal sehari-harinya).

Berpantang makanan/minuman adalah komitmen dari responden untuk tidak memakan/mengurangi makanan/minuman yang dilarang atau yang pantang untuk dimakan karena alasan medis.

Istirahat/tidur yang cukup adalah kecukupan jumlah waktu tidur yang diperlukan oleh setiap orang. Istirahat/tidur yang cukup akan memberikan manfaat terhadap kesehatan. Salah satu manfaat yang dirasakan adalah dengan kembalinya kesegaran tubuh saat lelah beraktivitas seharian lewat aktivitas tidur malam. Lamanya waktu yang dibutuhkan oleh seseorang untuk istirahat/tidur secara ideal, berbeda-beda antar orang. Salah satunya bergantung pada usia. Batasan kecukupan waktu tidur pada penelitian ini tergantung pada persepsi responden.

Mengonsumsi vitamin/suplemen adalah upaya seseorang untuk menjaga tubuhnya agar tetap sehat melalui konsumsi vitamin, suplemen, maupun jamu.

Melakukan pemeriksaan/terapi kesehatan, mengonsumsi obat adalah upaya seseorang untuk menjaga tubuhnya agar tetap fit dan sehat dengan cara melakukan pemeriksaan (*check up*) ke fasilitas kesehatan, terapi kesehatan (seperti: bekam, pijat, dll), maupun konsumsi obat.

Lainnya. Bila responden melakukan upaya menjaga kesehatan melalui cara selain di atas, maka tuliskan upaya yang dilakukan tersebut pada tempat yang tersedia. Misalnya: bangun tidur lebih pagi, dsb.

Rincian Kesehatan Mental (Tekanan Psikis) 706a – 706j

Rincian 706: Tekanan Psikis yang Dialami Selama 1 Bulan Terakhir

Pertanyaan ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tekanan psikis yang dialami responden selama satu bulan terakhir dengan melihat intensitas suatu gejala tertentu yang dialaminya. Pertanyaan-pertanyaan ini diadopsi dari Divisi Kesehatan Mental pada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Kejadian gejala tekanan psikis pada rincian ini terkait dengan:

Mengalami sakit kepala, misalnya pusing, pening, dan sejenisnya.

Mengalami gangguan pola makan adalah jika responden merasakan gangguan pola makan, yaitu responden yang biasanya sering makan, tetapi tiba-tiba merasakan malas makan. Atau sebaliknya, responden yang tadinya jarang makan, tetapi secara tiba-tiba merasa selalu ingin makan.

Mengalami gangguan tidur adalah jika responden yang tadinya pola tidurnya teratur, tetapi berubah menjadi susah tidur atau sebaliknya terlalu banyak tidur.

Merasa kesepian meskipun ditengah keramaian adalah jika responden merasa kesepian walaupun berada pada situasi atau tempat yang ramai.

Merasa gugup, tegang, cemas atau gelisah secara berlebihan adalah jika responden sering merasa gugup, tegang, cemas, atau gelisah secara berlebihan bahkan tanpa sebab.

Merasa takut secara berlebihan adalah jika dalam diri responden terdapat rasa ketakutan yang luar biasa (secara berlebihan) tanpa sebab.

Mengeluh atau merasa malas dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari adalah jika seseorang selalu merasa terpaksa/ mengeluh/terbebani dalam mengerjakan setiap pekerjaan/tugas sehari-hari.

Mengalami gangguan pencernaan adalah jika responden mengalami gangguan pencernaan, seperti: perut tidak nyaman, mual-mual, diare, atau susah buang air besar.

Merasa cepat lelah/letih secara berlebihan adalah jika responden cepat merasa lelah/letih padahal melakukan kegiatan yang relatif sama dengan sebelumnya.

Terlintas pikiran untuk mengakhiri hidup adalah jika responden pernah berpikir atau bahkan melakukan percobaan usaha bunuh diri.

Rincian Kesehatan Mental: Kesepian (*Loneliness*) 707a-707c

Rincian 707: Perasaan Kesepian Selama 1 Bulan Terakhir

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang gangguan kesehatan mental terkait kesepian (*loneliness*). Tingkat kesepian

diukur dengan cara menilai intensitas/frekuensi dari 3 kejadian yang mencerminkan perasaan kesepian. **Kesepian** adalah suatu keadaan mental dan emosional yang dicirikan oleh adanya perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain. Perasaan kesepian didekati melalui 3 hal yang dirasakan responden sebagai berikut:

Rincian 707a: Merasa Tidak Mempunyai Sahabat

Rasa kesepian diidentifikasi sebagai perasaan yang tidak mempunyai sahabat. Sahabat merupakan orang lain yang menyenangkan atau bersedia membantu saat dibutuhkan. Responden ditanya tentang perasaannya, apakah tidak ada sahabat sama sekali yang mau menemani/membantu pada saat responden membutuhkan.

Rincian 707b: Merasa Ditinggalkan oleh Kelompok/Komunitas

Rasa kesepian juga diidentifikasi sebagai perasaan yang seolah-olah ditinggalkan oleh kelompok/komunitas. Ditinggalkan oleh kelompok adalah keadaan dimana seseorang tidak dilibatkan dalam hampir seluruh kegiatan kelompoknya. Responden ditanya tentang perasaannya, apakah merasa ditinggalkan oleh kelompok/komunitas.

Rincian 707c: Merasa Terasing/Terisolasi dari Kelompok/Komunitas

Rasa kesepian juga diidentifikasi sebagai perasaan yang seolah-olah diasingkan/ diisolasi dari lingkungan. Terisolasi adalah keadaan dimana seseorang terpisah dari beberapa orang lain yang semestinya bersama. Terasing adalah keadaan dimana seseorang yang tidak memiliki tempat di dalam komunitasnya atau di dalam kelompoknya karena komunitas atau kelompoknya menolak untuk menerimanya. Responden ditanya tentang perasaannya, apakah merasa terasing/ diisolasi oleh kelompok/komunitas.

Rincian 708: Kepuasan dengan Kondisi Kesehatan

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian mengenai kepuasan responden terhadap kondisi kesehatannya saat ini. Kondisi kesehatan yang baik menjadi kebutuhan yang mendasar bagi setiap orang supaya dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lebih optimal. Kondisi kesehatan responden mencakup kesehatan fisik dan mental, seperti adanya keluhan kesehatan yang mengganggu, penyakit menahun serta kesulitan fungsional yang mungkin di derita, tekanan psikis (*stress*) dan kesepian (*loneliness*).

Bacakan pertanyaan sesuai dengan redaksi kalimat pada aplikasi CAPI SPTK 2021, kemudian isikan jawaban responden pada tempat yang disediakan. Tata cara pengisian jawaban mengikuti panduan pada Bagian 1.2. Tata Cara Pengisian Kuesioner.

BLOK VIII. KEHARMONISAN KELUARGA

Bagian ini bertujuan untuk memperoleh tingkat kebahagiaan hidup menurut domain keharmonisan keluarga. Keharmonisan keluarga dilihat dari keeratan hubungan responden dengan anggota keluarga lainnya baik yang tinggal bersama dalam satu rumah maupun yang tinggal di luar rumah. Pertanyaan yang dicakup meliputi frekuensi berkomunikasi, melakukan kegiatan bersama keluarga, bertengkar/tidak akur, perasaan saling menghargai/menghormati, dan otonomi dalam pengambilan keputusan.

Keluarga didefinisikan sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari:

1. suami dan istri;
2. suami, istri, dan anaknya;
3. ayah dan anaknya; atau
4. ibu dan anaknya.

Keluarga pada SPTK 2021 dibatasi pada keluarga batih (suami, istri, dan anak-anak yang belum menikah), termasuk anggota keluarga yang tidak tinggal di rumah. Jika responden tidak memiliki keluarga batih lagi, maka keluarga yang dimaksud merujuk pada keluarga besar (*extended*). Jika responden hidup sebatang kara (tidak memiliki keluarga baik keluarga batih maupun keluarga besar), maka yang dimaksud keluarga adalah siapapun orang yang dianggap sebagai keluarga oleh responden.

Rincian 801a: Frekuensi Bertemu/Berbicara/Berkomunikasi dengan Anggota Keluarga Selama 1 Bulan Terakhir

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui keharmonisan keluarga responden berdasarkan frekuensi bertemu/berbicara/berkomunikasi dengan anggota keluarga. Semakin sering bertemu/berbicara/berkomunikasi antar anggota keluarga tentunya dapat menggambarkan hubungan yang harmonis diantara anggota keluarga. Sebagai contoh: anak-anak yang sering bersenda gurau dengan ayah ibunya di dalam rumah, maka akan membawa suasana santai dan nyaman di dalam rumah tersebut sehingga keharmonisan keluarga akan terbentuk dengan baik.

Bertemu adalah bertatap muka secara langsung minimal dengan salah satu anggota keluarga.

Berbicara/berkomunikasi adalah berhubungan minimal dengan salah satu anggota keluarga, baik secara langsung dengan bertatap muka maupun tidak secara langsung, yaitu melalui media alat komunikasi, seperti lewat telepon, mengirim pesan, *video call*, *chatting*, dsb.

Pilihan jawaban sebagai berikut:

Setiap hari, jika dalam 1 bulan terakhir responden selalu bertemu/berbicara/berkomunikasi dengan anggota keluarganya setiap harinya. Termasuk jika responden tidak tinggal bersama dengan anggota keluarganya, namun setiap hari menghubungi dengan alat komunikasi.

Minimal sekali dalam seminggu, jika dalam 1 bulan terakhir responden bertemu/berbicara/berkomunikasi dengan anggota keluarganya minimal 1 minggu sekali, misal dua hari sekali, empat hari sekali, dst hingga 1 minggu sekali.

Minimal sekali dalam sebulan, jika dalam 1 bulan terakhir responden bertemu/berbicara/berkomunikasi dengan anggota keluarganya minimal 1 kali, misal 8 hari sekali, 10 hari sekali, 2 minggu sekali, dst hingga 1 bulan sekali.

Tidak pernah, jika responden tidak pernah bertemu/berbicara/berkomunikasi dengan anggota keluarganya selama 1 bulan terakhir.

Rincian 801b: Melakukan Kegiatan Bersama Keluarga Selama 1 Bulan Terakhir

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui keharmonisan keluarga responden berdasarkan frekuensi melakukan kegiatan bersama keluarga (seperti rekreasi, makan malam, nonton televisi, dsb). Semakin sering melakukan kegiatan bersama keluarga diharapkan hubungan antar anggota keluarga akan semakin baik sehingga keharmonisan keluarga akan terwujud.

Kegiatan bersama keluarga adalah segala aktivitas yang dilakukan bersama anggota keluarga, baik dengan sebagian anggota keluarga maupun dengan seluruh anggota keluarga, misalnya berolahraga, membersihkan rumah, memasak, mendampingi anak belajar, rekreasi dan sebagainya.

Rincian 801c: Bertengkar/Tidak Akur dengan Anggota Keluarga Selama 1 Bulan Terakhir

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui keharmonisan keluarga responden berdasarkan frekuensi terjadinya pertengkaran atau ketidakakuran antara responden dengan anggota keluarga. Semakin sering terjadi pertengkaran menunjukkan adanya hubungan yang tidak harmonis antara responden dan keluarganya.

Bertengkar adalah berbantah atau bercekcok dengan anggota keluarga, baik yang hanya sebatas membentak, mencaci-maki (termasuk melalui sms, *whatsapp*, dll) maupun yang melibatkan adanya kontak fisik (menjambak, menampar, memukul, dll).

Tidak akur adalah tidak cocok atau tidak sesuai minimal dengan satu anggota keluarga dalam banyak hal.

Rincian 801d: Merasa Dihormati oleh Seluruh Anggota Keluarga Selama 1 Bulan Terakhir

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui keharmonisan keluarga responden berdasarkan perasaan dihormati/dihargai oleh anggota keluarga. Keharmonisan keluarga akan tercipta jika masing-masing anggota keluarga mampu membina hubungan baik dengan anggota keluarga yang lain, salah satunya tercermin dalam sikap saling menghormati/menghargai.

Dihormati adalah dihargai/diakui dan diperlakukan sesuai peran di dalam keluarga oleh seluruh anggota keluarga, misalnya KRT dihargai/diakui dan diperlakukan sebagai pemimpin keluarga, anak diakui dan diperlakukan sebagai anak, dsb.

Rincian 802: Kepuasan dengan Keharmonisan Keluarga

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan responden terhadap keharmonisan keluarganya. Keharmonisan yang ingin diukur mencakup kerukunan responden dengan anggota keluarga lainnya (kehidupan keluarga yang cenderung baik, damai, dan jauh dari pertengkaran), kekompakkan (bersatu dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun menghadapi segala permasalahan), sikap percaya diantara keluarga (yakini bahwa diantara anggota keluarga akan bertindak dalam batas-batas yang positif) dan kecukupan waktu untuk kegiatan bersama keluarga (misalnya nonton/berkumpul/menghabiskan waktu santai bersama keluarga, rekreasi/memancing/bepergian ke luar kota bersama keluarga, dsb).

Bacakan pertanyaan sesuai dengan redaksi kalimat pada aplikasi CAPI SPTK 2021, kemudian isikan jawaban responden pada tempat yang disediakan. Tata cara pengisian jawaban mengikuti panduan pada Bagian 1.2. Tata Cara Pengisian Kuesioner.

BLOK IX. WAKTU LUANG

Salah satu faktor yang memengaruhi kebahagiaan seseorang adalah tersedianya waktu luang untuk kegiatan santai. Bagian ini bertujuan untuk mengetahui keseimbangan waktu untuk bekerja/melaksanakan kegiatan utama terhadap waktu luang (*work-life balance*).

Rincian 901: Waktu yang Biasanya Digunakan untuk Bekerja, Mengurus Rumah Tangga, atau Sekolah dalam 1 Minggu

Responden diminta untuk menghitung jumlah waktu untuk bekerja, mengurus rumah tangga, atau sekolah/kuliah selama 1 minggu. Jika responden melakukan lebih dari satu kegiatan, misalnya bekerja dan mengurus rumah tangga maka jumlah waktunya dijumlahkan antara waktu yang digunakan untuk bekerja dan untuk mengurus rumah tangga.

Jumlah jam untuk bekerja, mengurus rumah tangga, atau sekolah/kuliah

adalah lama waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, mengurus rumah tangga, atau sekolah/kuliah yang dilakukan dalam 1 minggu. Termasuk waktu yang digunakan untuk perjalanan menuju ke atau dari tempat kerja/sekolah/ kampus.

Bila responden menjawab jumlah jam untuk bekerja, mengurus rumah tangga, atau sekolah/kuliah adalah 98 jam ke atas, maka dituliskan “98” pada kuesioner.

Penjelasan:

- a. Bagi para buruh/karyawan/pegawai yang biasanya mempunyai jam kerja tetap, penghitungan jam kerja resmi dikurangi dengan jam istirahat resmi maupun jam meninggalkan kantor/bolos. Bila melakukan lembur, jam kerja harus dihitung.
- b. Jam kerja pedagang keliling dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi jam yang tidak merupakan jam kerja seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya. Penghitungan jam kerja untuk pedagang keliling meliputi kegiatan belanja bahan baku ke pasar, memasak, menyiapkan makanan dagangan, berjualan keliling dan merapikan peralatan dagangan.

Rincian 902a: Waktu Luang yang Biasanya Dimiliki dalam 1 Minggu

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui jumlah waktu luang yang dimiliki oleh responden. **Waktu luang** adalah waktu yang dapat secara bebas digunakan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan yang diinginkannya. Waktu luang yang dimaksudkan merupakan rata-rata waktu luang per minggu yang digunakan selain untuk:

- 1) bekerja;
- 2) mengurus rumah tangga;
- 3) sekolah/kuliah;
- 4) kegiatan pribadi (mandi, tidur, makan, beribadah); dan
- 5) kegiatan lainnya yang sifatnya mengikat/terjadwal seperti arisan, pengajian, kerja bakti, dan kegiatan sosial, dan lain-lain.

Jumlah waktu luang yang dimiliki oleh seseorang akan tergantung pada status bekerja dari orang tersebut. Orang bekerja mungkin saja mempunyai jumlah waktu luang yang lebih sedikit dibanding yang tidak bekerja. Namun, hal ini juga tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang. Oleh karena itu, untuk memperoleh jumlah waktu luang yang akurat, maka pencacah harus teliti dalam menggali informasinya. Bila responden tidak memiliki waktu luang, maka lanjutkan pertanyaan ke rincian 903. Misalnya pedagang bakso, sejak bangun pagi menghabiskan waktu untuk berbelanja bahan baku, memasak bakso, membuat bumbu, menyiapkan dagangan, sore

hari hingga malam dihabiskan untuk menjajakan dagangannya, sehingga pedagang bakso tersebut tidak memiliki waktu luang.

Rincian 902b: Penggunaan Waktu Luang

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan waktu luang yang dimiliki responden baik untuk beraktivitas sendiri, bersama keluarga maupun bukan bersama keluarga. Aktivitas yang biasa dilakukan dalam mengisi waktu luang antara lain:

1. Menonton televisi/video/bioskop/pertunjukan, mendengarkan musik, karaoke, dll.;
2. Membaca koran, majalah, buku, dan sejenisnya;
3. Berolahraga;
4. Bersosialisasi dengan tetangga;
5. Rekreasi, mengerjakan hobi atau sejenisnya.

Rincian 902c: Penggunaan Waktu Luang Terbanyak

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui bersama siapa waktu luang yang dimiliki responden tersebut paling banyak digunakan. Pilihan jawaban terkait pertanyaan ini adalah:

Sendiri, jika waktu luang lebih banyak digunakan untuk melaksanakan kegiatan secara mandiri/sendiri.

Bersama keluarga, jika waktu luang lebih banyak digunakan untuk melaksanakan kegiatan bersama-sama anggota keluarganya, misalnya menonton televisi bersama keluarga, wisata/rekreasi bersama keluarga, dan lain-lain.

Bersama selain keluarga, jika waktu luang lebih banyak digunakan untuk melaksanakan kegiatan bersama orang-orang selain anggota keluarga, misalnya bersama teman-teman, rekan kerja, tetangga, dan sebagainya.

Pengertian keluarga disini merujuk ke pengertian keluarga yang telah dijelaskan pada Blok VIII Keharmonisan Keluarga.

Rincian 903: Kepuasan dengan Ketersediaan Waktu Luang

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui kepuasan responden terhadap jumlah waktu luang yang dimilikinya. Jumlah dan kualitas terhadap waktu luang yang dimiliki seseorang merupakan hal penting yang berpengaruh terhadap keseimbangan hidup dan berpengaruh terhadap kesehatan, keharmonisan keluarga dan sebagainya. Waktu luang umumnya akan menghabiskan waktu lebih sedikit dibandingkan waktu untuk melakukan kegiatan utama.

Bacakan pertanyaan sesuai dengan redaksi kalimat pada aplikasi CAPI SPTK 2021, kemudian isikan jawaban responden pada tempat yang disediakan.

BLOK X. KEHIDUPAN SOSIAL

Bagian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebahagiaan hidup responden terkait kehidupan sosial responden. Blok ini mencakup relasi responden dengan lingkungan sekitar, kepercayaan responden kepada tetangga dan para penyelenggara pemerintahan di berbagai levelnya, hingga partisipasi responden di kehidupan sosialnya. Selain sebagai salah satu komponen untuk mengukur tingkat kebahagiaan, blok ini juga didesain untuk dapat menghasilkan ukuran modal sosial.

Dalam blok ini, yang dimaksud dengan lingkungan sekitar tempat tinggal responden tidak dibatasi dengan kriteria tertentu yang kaku. Dengan kalimat lain, definisi tersebut diserahkan sepenuhnya pada persepsi responden tentang lingkungan sekitar tempat tinggal. Meski demikian, jika responden kesulitan menjawabnya, pencacah dapat melakukan pendekatan dengan menyebutkan SLS terkecil sebagai rujukan dari lingkungan sekitar tempat tinggal.

Rincian 1001a-c: Keberadaan Tetangga Berbeda Agama, Suku, dan Hubungan Kekerabatan

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui derajat keberagaman responden. Pertanyaan ini digunakan untuk membandingkan modal sosial di masyarakat homogen dan masyarakat heterogen. Ukuran keberagaman dilihat dari kesamaan agama, suku, dan hubungan kekerabatan.

Agama yang dimaksud adalah agama yang sudah diakui oleh pemerintah Indonesia yaitu agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu, melainkan juga mencakup seluruh keyakinan individu akan adanya ZAT yang Maha Berkuasa atas seluruh alam ini.

Suku yang dimaksud adalah golongan/kelompok masyarakat berdasarkan garis keturunan dengan kesamaan tradisi, bahasa, budaya, dan ideologi. Contoh suku bangsa adalah Betawi, Jawa, Sunda, Batak, dll

Hubungan kekerabatan adalah golongan/kelompok masyarakat yang memiliki asal usul silsilah yang sama atau satu keluarga besar, baik ditarik dari garis keturunan Bapak, garis keturunan Ibu, atau keduanya.

Rincian 1002: Sikap Terhadap Kondisi atau Keadaan Tertentu

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana rasa saling percaya berkembang dalam struktur sosial masyarakat. Ukuran *trust* yang berkembang di masyarakat itu didekati dengan kondisi-kondisi sebagai berikut:

- a. **Sikap percaya akan mendapatkan pertolongan dari tetangga di saat terkena musibah atau keadaan darurat:** pertolongan yang dimaksud

berupa tindakan nyata, bukan hanya kiriman pernyataan simpati dari media sosial/aplikasi pesan.

- b. **Sikap percaya tetangga akan membantu mengawasi ketika rumah dalam keadaan kosong.** Jika responden tidak **memiliki** pengalaman meninggalkan rumah dalam kondisi kosong (tidak ada ART yang tinggal di rumah), maka pencacah dapat mengarahkan responden untuk membayangkan jika kondisi tersebut terjadi. **Tidak termasuk menitipkan rumah pada pihak lain dengan berbayar.**
- c. **Sikap percaya kepada pengurus RT/ketua lingkungan setempat:** sikap percaya diserahkan sepenuhnya pada perspektif subjektif responden. Beberapa contoh peran pengurus RT seperti menjadi mediator/penengah jika terjadi keributan/perselisihan di antara warga, memanfaatkan dana anggaran dari pemerintah untuk kepentingan bersama, aktif menggerakkan warga untuk berbagai kegiatan sosial, dsb.
- d. **Sikap percaya kepada aparat desa/kelurahan:** sikap percaya diserahkan sepenuhnya pada persepsi responden.
- e. **Sikap percaya kepada aparat pemerintah kabupaten/kota:** sikap percaya diserahkan sepenuhnya pada persepsi responden.
- f. **Sikap percaya kepada aparat pemerintah provinsi:** sikap percaya diserahkan sepenuhnya pada persepsi responden..
- g. **Sikap percaya kepada pemerintah Pusat:** sikap percaya diserahkan sepenuhnya pada persepsi subjektif responden. Beberapa peran pemerintah pusat, antara lain seperti menetapkan kebijakan pro rakyat, mengadakan program-program sosial, memberikan bantuan sosial kepada rakyat miskin, memanfaatkan dana anggaran untuk kepentingan bersama, menjaga stabilitas ekonomi, mampu mengontrol harga-harga dan persediaan kebutuhan pokok agar dapat dijangkau oleh seluruh rakyat, melakukan tindakan tegas terhadap pelaku kejahatan sesuai hukum berlaku, dsb. Pemerintah pusat yang dimaksud adalah seluruh perangkat eksekutif seperti Kepresidenan, kementerian/lembaga, dan jajaran perangkat pendukung urusan pemerintahan lain di bawahnya.
- h. **Sikap percaya terhadap hasil pemilu:** sikap percaya diserahkan sepenuhnya pada persepsi subjektif responden. Pemilu yang dimaksud yaitu pemilihan calon legislatif Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD Provinsi/Kab/Kota) dan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden. Pilkada tidak termasuk Pemilu yang dimaksud
- i. **Sikap percaya terhadap pejabat negara yang terpilih dalam pemilu:** sikap percaya diserahkan sepenuhnya pada persepsi subjektif responden. Pejabat negara yang dimaksud adalah anggota legislatif terpilih Dewan

Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD Provinsi/Kab/Kota), hingga presiden dan wakil presiden terpilih.

- j. **Sikap percaya terhadap Polri:** sikap percaya terhadap aparat penegak hukum yaitu Kepolisian Republik Indonesia (Polri) diserahkan sepenuhnya pada persepsi subjektif responden. Beberapa contoh seperti percaya bahwa Polri telah bekerja dengan baik, jujur, menegakkan hukum, mengayomi masyarakat, dan membantu menyelesaikan permasalahan/pertikaian/kejahatan dll.

Rincian 1003: Sikap Partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan

Pertanyaan ini digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi sosial masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

a. Terlibat dalam kegiatan kerjabakti atau gotong royong

Cukup jelas.

b. Hadir di rumah duka saat ada kematian di lingkungan tempat tinggal

Cukup jelas.

c. Hadir di pertemuan warga

Pertemuan warga yang dimaksud baik formal maupun informal (tanpa surat edaran).

d. Bersedia ditunjuk menjadi panitia acara perayaan tertentu

Acara perayaan dapat berupa acara keagamaan maupun acara sosial kemasyarakatan seperti panitia perayaan isra mi'raj, panitia lomba 17 Agustus, panitia kegiatan bakti sosial, dsb.

e. Menghormati dan menaati hasil musyawarah

Cukup jelas.

f. Bersedia aktif dalam penggalangan dana korban bencana

Penggalangan dana bisa dilakukan dengan cara membuka sumbangan, maupun mengirim proposal bantuan. Kejadian bencana alam yang dimaksud tidak dibatasi di lingkungan tempat tinggal, melainkan bisa terjadi hingga lintas provinsi.

g. Bersedia menjadi responden survei/sensus yang diselenggarakan pemerintah

Responden memberikan waktu penuh dan bersedia menjawab seluruh pertanyaan sensus/survei dengan sukarela demi kelancaran kegiatan survei/sensus yang diselenggarakan oleh pemerintah tanpa mengharapkan imbalan.

h. Mendukung aksi solidaritas (demonstrasi) yang menyuarakan kepentingan publik secara baik-baik

Cukup jelas.

i. Ikut serta mencoblos pemilu/pilkada,

Cukup jelas.

j. Ikut serta mendukung program vaksinasi nasional Covid19

Dalam rangka membentuk kekebalan kelompok terhadap virus Covid19, pemerintah mengadakan vaksinasi berskala nasional. Pertanyaan ini bertujuan mengetahui sikap responden terhadap program tersebut. Mendukung artinya turut/bersedia divaksinasi untuk mensukseskan program vaksinasi nasional Covid19.

Rincian 1004: Sikap Tolernasi responden terhadap hal-hal berikut

Pertanyaan-pertanyaan berikut ini mengukur sejauh mana praktik toleransi berlangsung di masyarakat.

a. Membiarkan orang lain melaksanakan ritual keagamaannya

Hakikat toleransi adalah membiarkan orang lain dengan tafsir kebenarannya sendiri. Meski boleh jadi tafsir kebenaran orang tersebut bertentangan dengan tafsir kebenaran yang kita yakini.

b. Sebagai bagian dari penganut mayoritas agama tertentu, responden merasa berhak mengontrol atau membatasi kegiatan warga lain yang minoritas

Konsep toleransi mengenal istilah "*majority rules but minority right.*" Artinya, aturan atau ketentuan yang dibuat oleh kelompok mayoritas tidak boleh menciderai hak keyakinan dan kewargaan dari kelompok minoritas.

c. Cenderung berteman baik dengan yang satu suku

Pertanyaan ini memotret sikap toleransi responden dari *circle* atau lingkaran pertemanan dekat responden dengan latar belakang kesukuan yang sama atau tidak.

d. Kebijakan pembangunan berprioritas pada kelompok agama mayoritas

Cukup jelas.

e. Kebijakan pembangunan berprioritas pada kelompok suku asli

Sikap responden terhadap kebijakan pembangunan yang dianggap lebih memberikan prioritas terhadap suku asli, seperti aturan penerimaan pegawai negeri kuota untuk warga suku asli, aturan penerima bantuan sosial/beasiswa untuk warga suku asli, dsb

f. Cenderung tidak menyukai orang yang mendebat/membantah pendapat/pandangan responden

Sikap responden terhadap perbedaan pendapat dengan responden dalam suatu forum atau diskusi tertentu.

Rincian 1005: Kepuasan Hubungan Sosial dengan Warga di Lingkungan

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan responden terhadap kondisi hubungan sosial responden di lingkungan sekitar tempat tinggal. Adanya keeratan hubungan sosial antar responden dengan warga di lingkungan sekitar tempat tinggal dapat ditunjukkan dengan adanya hubungan timbal balik antara responden dengan individu lain (selain anggota rumah tangga) atau sekelompok masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal responden. Kondisi hubungan sosial yang dimaksud dapat dikaitkan dengan kerukunan/kekompakkan/ sikap percaya antar responden dan warga dan ketersediaan waktu serta kesempatan untuk bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan responden.

Bacakan pertanyaan sesuai dengan redaksi kalimat pada kuesioner, kemudian isikan jawaban responden pada kotak yang disediakan. Tata cara pengisian jawaban mengikuti panduan pada Bagian 1.2. Tata Cara Pengisian Kuesioner.

BLOK XI. LINGKUNGAN DAN KEAMANAN

Bagian ini bertujuan untuk memperoleh tingkat kebahagiaan hidup responden terkait keadaan lingkungan dan kondisi keamanan. Keadaan lingkungan dilihat dari kondisi air dan udara dalam 1 bulan terakhir, serta kejadian bencana alam yang terjadi selama 1 tahun terakhir. Kondisi keamanan dilihat dari sisi kejadian tindak kejahatan yang dialami oleh responden, tindak kejahatan yang terjadi di lingkungan, dan perkelahian massal yang terjadi di lingkungan.

Rincian 1101a: Kondisi Air Tanah di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal Selama 1 Bulan Terakhir

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi air tanah di lingkungan sekitar tempat tinggal responden, khususnya di rumah responden, selama satu bulan terakhir. Air tanah yang baik dapat dilihat dari tampilan fisiknya yang jernih, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau. Berikut penjelasan terkait hal tersebut:

Keruh, jika air dituang dalam gelas bening terlihat adanya benda-benda kecil yang bercampur menjadi satu, misalnya air yang keruh karena butiran koloid dari tanah liat.

Berwarna, jika air tampak tidak keruh (bening/jernih) tetapi berwarna. Beberapa warna dalam air yang harus diwaspadai diantaranya:

- a. Air berwarna hijau mengandung cuprum, oksida, chlorin, dapat mengakibatkan penyakit ginjal, sistem syaraf pusat dan kanker.
- b. Air berwarna hitam mengandung kalsium, magnesium, dapat mengakibatkan batu ginjal dan kencing batu.

- c. Air berwarna putih mengandung alumunium, arsen, asbestos, dapat mengakibatkan penyakit hati, sistem syaraf pusat dan kanker.
- d. Air berwarna biru mengandung alumunium, sulfur, phospat, pestisida, dapat mengakibatkan penyakit hati, ginjal, kencing batu dan sistem syaraf.
- e. Air berwarna jingga (oranye) mengandung besi oksida, dapat mengakibatkan gangguan air seni, maupun gangguan keseimbangan metabolisme.

Berasa, jika air memberi rasa tertentu, seperti: asin, anta, payau. Secara fisika, air bisa dirasakan oleh lidah. Air yang terasa asam, manis, pahit, atau asin menunjukkan air tersebut tidak baik. Rasa asin disebabkan adanya garam-garam tertentu yang larut dalam air, sedangkan rasa asam diakibatkan adanya asam organik maupun asam anorganik.

Berbusa, bila air mengeluarkan busa/buih yang cukup banyak (seperti tercampur deterjen) pada waktu dituang ke suatu tempat (gelas).

Berbau, jika air mengeluarkan bau tertentu. Air yang baik memiliki ciri tidak berbau bila dicium dari jauh maupun dari dekat. Air yang berbau busuk mengandung bahan organik yang sedang mengalami dekomposisi (penguraian) oleh mikro organisme air.

Jika responden tidak menggunakan air tanah, isian pertanyaan ini dapat merujuk pada air tanah di lingkungan sekitar tempat tinggal responden atau merujuk ke sumber mata air yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Jika tidak ada air tanah maupun mata air di lingkungan sekitar maka isikan kode “9” yang artinya kondisi yang ditanyakan tidak relevan atau tidak tahu.

Rincian 1101b: Kondisi Udara di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal Selama 1 Bulan Terakhir

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi udara di lingkungan sekitar tempat tinggal responden selama satu bulan terakhir. Kondisi udara dapat memengaruhi kesehatan seseorang. Udara yang bersih berpengaruh terhadap kesehatan. Kualitas udara secara fisik dapat dilihat dari bau dan ada tidaknya partikel dalam udara (seperti debu atau asap).

Berbau, jika udara di lingkungan terasa berbau. Udara yang sehat adalah udara yang tidak berbau apapun.

Berdebu, jika terasa terdapat partikel benda padat yang terjadi karena proses mekanis (pemecahan atau reduksi) terhadap massa padat yang masih dipengaruhi oleh gravitasi.

Berasap, jika terdapat partikel karbon (padat) yang terjadi akibat pembakaran yang tidak sempurna pada sumber-sumber pembakaran yang menggunakan bahan bakar hidro karbon dengan ukuran partikel kurang dari 5 mikron.

Rincian 1101c: Kejadian atau Terkena Dampak Bencana Alam di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal Selama 1 Tahun Terakhir

Pertanyaan ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kejadian atau terkena dampak bencana alam di lingkungan sekitar tempat tinggal responden selama satu tahun terakhir. Informasi ini dapat dijadikan sebagai ukuran mengenai kondisi lingkungan dikaitkan dengan kejadian atau dampak bencana alam.

Bencana alam adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerugian materi (harta benda), kerusakan lingkungan dan dampak psikologis.

Lingkungan responden yang terkena dampak bencana meskipun jaraknya sangat jauh dari sumber bencana, tetap dianggap mengalami kejadian atau terkena dampak bencana alam.

Contoh peristiwa meletusnya Gunung Sinabung di Sumatera Utara, yang mengakibatkan hujan abu di beberapa wilayah, maka di wilayah-wilayah yang mengalami hujan abu dianggap terjadi atau terkena dampak bencana gunung meletus.

Jenis bencana alam diantaranya:

- 1) **Banjir** adalah peristiwa terbenamnya daratan karena volume air yang meningkat. Banjir dapat terjadi karena luapan air yang berlebihan di suatu tempat akibat hujan besar, luapan air sungai atau pecahnya bendungan air. Kejadian banjir yang selalu terjadi di suatu desa/kelurahan karena luapan sungai atau sistem drainase yang buruk, seperti yang terjadi di daerah Marunda, Jakarta Utara tetap dikategorikan sebagai banjir, selama warga di daerah tersebut merasa terganggu dan mengalami kerugian.
- 2) **Banjir bandang** adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dengan volume yang besar sehingga merusak rumah-rumah penduduk maupun menimbulkan korban jiwa. Banjir bandang disebabkan oleh beberapa faktor seperti karena jebolnya tanggul atau waduk/ situ, maupun karena penggundulan hutan.
- 3) **Tanah longsor** adalah suatu peristiwa geologi dimana terjadi pergerakan tanah atau batuan menuruni atau keluar lereng akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau batuan, seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah.
- 4) **Kekeringan lahan** adalah keadaan kekurangan pasokan air pada suatu daerah dalam masa yang berkepanjangan (beberapa bulan hingga bertahun-tahun). Biasanya kejadian ini muncul bila suatu wilayah mengalami musim kemarau yang panjang, yang akhirnya menyebabkan kekeringan karena cadangan air tanah habis akibat penguapan (evaporasi), transpirasi, ataupun penggunaan lain oleh manusia. Bencana kekeringan dapat menyebabkan

suatu wilayah kehilangan sumber pendapatan khususnya pada wilayah-wilayah perdesaan yang bergantung pada usaha pertanian. Kekeringan yang singkat tetapi intensif dapat pula menyebabkan kerusakan yang signifikan.

- 5) **Gempa bumi** adalah getaran yang terjadi di permukaan bumi yang biasanya disebabkan oleh pergerakan lempeng bumi. Gempa bumi terjadi karena aktivitas tektonik atau vulkanik. Gempa tektonik adalah jenis gempa yang disebabkan oleh pergeseran tanah sedangkan gempa vulkanik adalah jenis gempa yang disebabkan oleh letusan gunung berapi.
- 6) **Angin puyuh/puting beliung** adalah angin yang hembusannya berputar dengan kencang, dengan kecepatan angin 120 km/jam atau lebih.
- 7) **Kebakaran lahan/hutan** adalah peristiwa kebakaran yang tidak ada unsur kesengajaan yang terjadi di hutan ataupun pembakaran lahan/hutan secara sengaja oleh manusia dan menyebabkan polusi asap yang besar yang mencemari udara baik di dalam wilayah desa maupun di luar desa, mengakibatkan kerusakan lahan serta hasil-hasilnya dan menimbulkan kerugian.
- 8) **Gunung meletus atau ‘erupsi’** merupakan fenomena alam yang terjadi akibat aktivitas vulkanik di gunung yang menyebabkan magma keluar maupun material vulkanik dari kawah gunung. Dalam hal ini, erupsi yang hanya menyebabkan hujan awan panas juga termasuk kedalam bencana gunung meletus.
- 9) **Tsunami** adalah sebuah gelombang/ombak laut yang besar yang terjadi karena gerakan vertikal pada kerak bumi yang diakibatkan oleh gempa bumi, gempa di laut, gunung berapi meletus atau hantaman meteor di laut. Gerakan vertikal pada kerak bumi dapat menyebabkan dasar laut naik atau turun secara tiba-tiba, yang mengakibatkan gangguan keseimbangan air yang berada di atasnya. Hal ini mengakibatkan terjadinya aliran energi air laut, yang ketika sampai di pantai menjadi gelombang besar, yang disebut tsunami. Dampak negatif tsunami adalah merusak apa saja yang dilaluinya, bangunan, tumbuh-tumbuhan dan mengakibatkan korban jiwa manusia serta menyebabkan genangan, pencemaran air asin lahan pertanian, tanah dan air bersih.
- 10) **Gelombang pasang laut** adalah gelombang air laut yang melebihi batas normal dan dapat menimbulkan bahaya baik di lautan, maupun di darat terutama daerah pinggir pantai. Umumnya gelombang pasang terjadi karena adanya angin kencang/topan, perubahan cuaca yang sangat cepat, dan karena ada pengaruh dari gravitasi bulan maupun matahari. Kecepatan gelombang pasang sekitar 10-100 km per jam.

Rincian 1102: Kepuasan dengan Keadaan Lingkungan

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian responden terhadap keadaan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Kualitas

lingkungan yang baik dapat berdampak langsung terhadap kesehatan seseorang. Kualitas air, udara di lingkungan sekitar tempat tinggal yang sehat, dan kejadian/dampak bencana dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang sehingga dapat beraktifitas untuk mencapai tujuan kehidupannya.

Rincian 1103: Kejadian Tindak Kejahatan

Blok ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengalaman responden menjadi korban beberapa jenis kejahatan selama setahun terakhir. Tujuan pertanyaan untuk mengetahui jumlah orang yang pernah mengalami tindak kejahatan dan jenis-jenis kejahatannya. Tindak kejahatan yang dimaksud di sini berkaitan dengan tindak pidana. Aktivitas hukum pidana berkisar pada suatu kepentingan yang harus dilindungi hukum karena diancam oleh suatu tingkah laku melanggar hukum.

Hukum pidana melindungi kepentingan-kepentingan baik yang bersifat umum maupun perseorangan. Ada lima macam obyek yang dilindungi yaitu, jiwa, raga, kehormatan, kemerdekaan dan kepemilikan. Tindak kejahatan adalah segala tindakan yang disengaja atau tidak, telah terjadi atau baru percobaan, yang dapat merugikan orang lain dalam hal badan/jiwa, harta benda, kehormatan atau lainnya dan tindakan tersebut diancam hukuman penjara dan kurungan.

Jenis kejahatan adalah macam kejahatan yang dialami oleh korban. Jenis kejahatan yang dicatat dalam survei ini terdiri dari enam jenis yakni Penganiayaan, Kekerasan Seksual, Pencurian dengan Kekerasan, Pencurian Kendaraan Bermotor, Pencurian di dalam rumah (Pembobolan), dan Pencurian (di luar rumah).

Rincian 1103 Kolom 2: Penganiayaan (Kekerasan Secara Fisik) dalam 1 Tahun Terakhir

Penganiayaan dapat dibagi menjadi dua jenis yakni:

- a. Penganiayaan berat adalah perbuatan dengan sengaja merusak kesehatan orang lain sehingga orang lain luka/cacat/sakit, dan memerlukan penanganan khusus. Akibatnya dapat pula si korban tidak mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara sempurna. Termasuk dalam kategori ini adalah percobaan pembunuhan yang gagal namun korban mengalami luka berat.
- b. Penganiayaan ringan adalah penganiayaan yang tidak menyebabkan luka berat sehingga membutuhkan penanganan khusus dan tidak menimbulkan halangan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari.

Rincian 1103 Kolom 3: Tindak Kejahatan Kekerasan Seksual dalam 1 Tahun Terakhir

Definisi Kekerasan Seksual menurut RUU Tentang Penghapusan Kekerasan Seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina,

menyerang, dan/atau perbuatan lainnya terhadap tubuh, hasrat seksual seseorang, dan/atau fungsi reproduksi, secara paksa, bertentangan dengan kehendak seseorang, yang menyebabkan seseorang itu tidak mampu memberikan persetujuan dalam keadaan bebas, karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau relasi gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan atau kesengsaraan secara fisik, psikis, seksual, kerugian secara ekonomi, sosial, budaya, dan/atau politik.

Rincian 1103 Kolom 4: Tindak Kejahatan Pencurian dengan Kekerasan dalam 1 Tahun Terakhir

Pencurian dengan kekerasan adalah mengambil sesuatu barang atau ternak, yang sama sekali atau sebagian termasuk kepunyaan orang lain, dengan maksud akan memiliki barang itu dengan melawan hak, yang didahului, disertai, atau diikuti dengan kekerasan atau ancaman kekerasan terhadap orang, dengan maksud akan menyiapkan atau memudahkan pencurian itu, atau jika tertangkap tangan (terpergok) supaya dia dan kawannya yang turut melakukan kejahatan itu sempat melarikan diri atau supaya barang yang dicuri tetap ada di tangannya. Perampokan, penodongan, pemalakan, penjambretan termasuk dalam kategori pencurian dengan kekerasan.

Rincian 1103 Kolom 5: Tindak Kejahatan Pencurian Kendaraan Bermotor dalam 1 Tahun Terakhir

Pencurian kendaraan bermotor adalah perbuatan mengambil kendaraan bermotor (sepeda motor/mobil) bukan miliknya dengan maksud untuk memilikinya tanpa kekerasan atau ancaman kekerasan.

Rincian 1103 Kolom 6: Tindak Kejahatan Pencurian di dalam Rumah (Pembobolan) dalam 1 Tahun Terakhir

Pencurian di dalam rumah adalah perbuatan mengambil barang bukan miliknya (selain kendaraan bermotor) dengan maksud untuk memilikinya tanpa kekerasan atau ancaman kekerasan yang terjadi di dalam rumah (pembobolan).

Rincian 1103 Kolom 7: Tindak Kejahatan Pencurian di Luar Rumah dalam 1 Tahun Terakhir

Pencurian (di luar rumah) adalah perbuatan mengambil barang bukan miliknya (selain kendaraan bermotor) dengan maksud untuk memilikinya tanpa kekerasan atau ancaman kekerasan yang terjadi di luar rumah. Pencopetan termasuk dalam kategori pencurian (di luar rumah)

Rincian 1103a: Apakah pernah terjadi?

Merupakan pertanyaan filter untuk menggali apakah responden pernah mengalami kejadian yang dideskripsikan pada masing-masing kolom selama

kurun waktu setahun terakhir. Pilihan jawabannya adalah Ya dan Tidak. Bila jawaban berkode 2 (tidak) maka lanjut ke kolom berikutnya.

Rincian 1103b: Seingat [NAMA], Berapa Kali Kejadian Tersebut Terjadi?

Tuliskan jumlah kejadian yang dialami oleh responden sesuai dengan jenis kejahatan tertentu.

Rincian 1103c: Pada Kejadian Yang Terakhir, Apakah Ada Alat/Senjata yang Digunakan dalam Kejadian Tersebut?

Merupakan pertanyaan untuk menggali apakah responden yang mengalami kejadian yang dideskripsikan pada masing-masing kolom selama kurun waktu setahun terakhir, khususnya untuk kejadian terakhir apakah ada mekanisme seperti penggunaan alat/senjata yang digunakan oleh pelaku dalam kejadian kejahatan tersebut. Pilihan jawabannya adalah Ya dan Tidak. Bila jawaban berkode 2 (tidak) maka lanjut ke rincian No.5. Apabila responden tidak tahu atau tidak ingat maka pilih kode 2 (tidak).

Rincian 1103d: Apa Jenis Alat/Senjata yang Digunakan dalam Kejadian Tersebut? (Jawaban Bisa Lebih dari Satu)

Tuliskan apa jenis alat/senjata yang digunakan oleh pelaku dalam kejadian kejahatan yang dialami responden. Pilihan jawabannya (jawaban bisa lebih dari satu) adalah

1. Senjata tajam (misalnya pisau, pedang, celurit, kaca, dsb)
2. Senjata tumpul (misalnya pemukul, batang kayu, besi, dsb)
4. Senjata api (misalnya pistol laras pendek maupun laras panjang)

Rincian 1103e: Pada Kejadian yang Terakhir, Pada Waktu Kapan Kejadian Tersebut Terjadi?

Merupakan pertanyaan untuk menggali apakah waktu terjadinya kejahatan pada masing-masing kolom selama kurun waktu setahun terakhir, khususnya untuk kejadian terakhir. Pilihan jawabannya adalah (1) Siang Hari, antara pukul 06.00-17.59; dan (2) Malam Hari, antara pukul 18.00-05.59.

Rincian 1103f: Pada Kejadian yang Terakhir, Dimana Kejadian Tersebut Terjadi?

Merupakan pertanyaan untuk menggali tempat kejadian adalah tempat terjadinya peristiwa kejahatan pada masing-masing kolom selama kurun waktu setahun terakhir, khususnya untuk kejadian terakhir.

Pilihan jawabannya adalah:

1. Di rumah sendiri adalah di dalam rumah atau halaman rumah tempat tinggal korban.
2. Di rumah orang lain adalah di dalam rumah atau halaman rumah tempat tinggal orang lain.

3. Di kantor adalah lingkungan kantor, baik di dalam maupun di luar gedung, termasuk tempat parkirnya.
4. Di tempat belajar (sekolah, universitas, dsb) adalah lingkungan tempat belajar (sekolah, universitas, dsb), termasuk tempat parkirnya.
5. Di Kendaraan Pribadi adalah bila korban berada di dalam kendaraan pribadi yang sedang berjalan.
6. Di Kendaraan umum adalah bila korban berada di dalam kendaraan umum yang sedang berjalan. Kendaraan dengan sistem online termasuk disini.
7. Di Stasiun Kereta/Terminal/Bandara adalah tempat pemberhentian angkutan umum darat, laut dan udara, termasuk tempat parkirnya.
8. Di Pasar/Mall adalah lingkungan tempat bertemunya penjual dan pembeli, termasuk tempat parkir di pasar atau pertokoan dan rumah toko.
9. Di Tempat rekreasi atau hiburan adalah lingkungan tempat orang berekreasi atau hiburan termasuk tempat parkirnya.
10. Lainnya adalah tempat selain yang disebutkan di atas, misalnya di kebun atau di sawah.

Rincian 1103g: Pada Kejadian yang Terakhir, Apa Jenis Kelamin Pelaku Kejadian Tersebut?

Merupakan pertanyaan untuk menggali karakteristik pelaku kejahatan untuk jenis kejahatan tertentu, Pilihan jawabannya adalah: 1. Laki-laki, 2. Perempuan, 3. Laki-laki dan perempuan, 4. Tidak tahu.

Rincian 1103h: Pada Kejadian yang Terakhir, Apa [NAMA] Mengenal Pelaku Kejadian Tersebut?

Merupakan pertanyaan untuk menggali hubungan pelaku dengan korban ditujukan untuk mengetahui apakah korban dapat mengenali pelaku kejahatan atau tidak. Pilihan jawabannya adalah 1. Ya dan 2. Tidak.

Rincian 1103i: Pada Kejadian yang Terakhir, Apakah [NAMA] atau Siapapun Melaporkan Kejadian yang [NAMA] Alami Kepada Pihak Kepolisian?

Peristiwa kejahatan dilaporkan ke polisi apabila korban kejahatan atau orang lain melaporkan peristiwa kejahatan tersebut ke polisi atau polisi mengetahuinya sendiri atau tertangkap tangan. Pelaporan kepada polisi tidak harus dilakukan di kantor polisi. Pilihan jawabannya adalah Ya dan Tidak. Bila jawaban berkode 1 (Ya) maka lanjut ke rincian ke kolom berikutnya.

Rincian 1103j: Bila Tidak, Apa Alasan [NAMA] Tidak Melaporkan Kejadian Tersebut?

Merupakan pertanyaan untuk menggali alasan responden tidak melaporkan kejadian kejahatan pada masing-masing kolom selama kurun waktu setahun terakhir, khususnya untuk kejadian terakhir.

Alasan tidak melaporkan dikelompokkan sebagai berikut :

1. Tidak penting. Korban menganggap kejahatan yang dialami merupakan kejahatan kecil/sepele/tidak penting sehingga tidak perlu untuk dilaporkan.
2. Repot/tidak punya waktu. Rasa enggan melaporkan misalnya karena apabila kejadian dilaporkan akan merepotkan pada waktu dilakukan pengusutan, harus bolak-balik ke kantor polisi, dan sebagainya.
3. Berpikir polisi tidak bisa melakukan apa-apa, misalnya karena menganggap tidak akan ada tindakan yang akan dilakukan polisi.
4. Berpikir polisi tidak mau mengusut, misalnya karena menganggap tidak akan di usut tuntas oleh polisi.
5. Urusan pribadi.
6. Memberitahu kepada orang lain
7. Tidak mau pelaku dihukum
8. Takut dilaporkan balik
9. Lainnya

Rasa Aman (*Safety Feeling*)

Merupakan isian mengenai pendapat responden terkait kekhawatiran terkait dengan keamanan dirinya dari kejahatan dalam situasi-situasi tertentu dan bagaimana proteksi yang dilakukan oleh rumah tangga maupun lingkungan dari gangguan keamanan.

Pengertian kejahatan adalah suatu perbuatan tingkah laku yang bertentangan dengan undang-undang. Dilihat dari sudut pandang sosiologis, kejahatan adalah perbuatan atau tingkah laku yang selain merugikan si penderita, juga sangat merugikan masyarakat yaitu berupa hilangnya keseimbangan, ketentraman dan ketertiban (R. Soesilo, 1985).

Catatan:

- Isu pertanyaan ini adalah “personal safety feeling (rasa aman pribadi responden)”, bukan rasa aman orang lain.
- Apabila responden tidak pernah melakukan/mengalami peristiwa/kondisi karena khawatir maka pilihan jawabannya masuk kategori khawatir. Contoh kasus: Bu Opi tidak pernah berjalan kaki sendirian di malam hari karena ia merasa khawatir akan keamanan dirinya maka pilihan jawabannya adalah khawatir atau cenderung khawatir.
- Jika responden tidak pernah mengalami dalam kurun waktu satu tahun terakhir seperti tidak bisa berjalan kaki sendirian karena sakit, tua dsb maka pilihan jawabannya tidak relevan.
- Pilihan jawaban dibacakan.

Batasan :

- Lingkungan dalam kuesioner ini adalah lingkungan (kampung, kompleks perumahan, dsb) tempat responden tinggal.
- Siang hari adalah pukul 06.00 sampai dengan 17.59
- Malam hari adalah pukul 18.00 sampai dengan 05.59

Rincian 1104. Dalam setahun terakhir, seberapa khawatir [NAMA]/ART Lainnya dengan keamanan diri saat melakukan hal-hal berikut di lingkungan sekitar tempat tinggal:

Rincian 1104a. Berjalan kaki sendirian di siang hari. yaitu berjalan kaki di lingkungan tempat tinggal (kampung, kompleks perumahan, dsb) pada waktu siang hari (hari masih terang)

Rincian 1104b. Berjalan kaki sendirian di malam hari, yaitu berjalan kaki di lingkungan tempat tinggal (kampung, kompleks perumahan, dsb) pada waktu malam hari (hari telah gelap).

Rincian 1104c. Berkendara sepeda/sepeda motor/mobil sendirian di malam hari, yaitu mengendarai sepeda/sepeda motor/mobil di lingkungan tempat tinggal (kampung, kompleks perumahan, dsb) pada waktu malam hari (hari telah gelap).

Pilih salah satu kode jawaban yang tersedia, dan isikan ke dalam kotak yang tersedia. Pilihan jawaban antara lain:

1. Tidak khawatir
2. Cenderung tidak khawatir
3. Cenderung khawatir
4. Khawatir
5. Tidak Relevan (tidak dibacakan)

Rincian 1105. Dalam setahun terakhir, seberapa khawatir [NAMA]/ART Lainnya dengan keamanan diri ketika melakukan perjalanan dari dan menuju tempat kerja/aktivitas?

Tujuan dari pertanyaan ini untuk mengetahui tingkat kekhawatiran responden terkait keamanannya dari kejahatan dalam menuju ke tempat kerja/aktivitas.

Pilih salah satu kode jawaban yang tersedia, dan isikan ke dalam kotak yang tersedia. Pilihan jawaban antara lain:

1. Tidak khawatir
2. Cenderung tidak khawatir
3. Cenderung khawatir
4. Khawatir
5. Tidak Relevan, seperti: tidak bisa berjalan kaki, sakit, tua dsb

Rincian 1106. Dalam setahun terakhir, seberapa khawatir [NAMA]/ART Lainnya saat melakukan hal-hal berikut di lingkungan sekitar tempat tinggal:

Rincian 1106a. Memarkir kendaraan di luar rumah (sepeda/sepeda motor/mobil), di luar rumah (luar pekarangan, luar pagar, jalan umum depan rumah)

Rincian 1106b. Meninggalkan rumah dalam keadaan tidak berpenghuni, meninggalkan rumah dalam keadaan kosong/tidak berpenghuni misalnya pada saat: mudik, rekreasi, dll.

Pilih salah satu kode jawaban yang tersedia, dan isikan ke dalam kotak yang tersedia. Pilihan jawaban antara lain:

1. Tidak khawatir
2. Cenderung tidak khawatir
3. Cenderung khawatir
4. Khawatir
5. Tidak Relevan, seperti: tidak punya kendaraan bermotor, tidak pernah meninggalkan rumah karena sakit, tua, dsb

Rincian 1107a: Kejadian Tindak Kejahatan di Lingkungan Selama 1 Tahun Terakhir

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui kejadian tindak kejahatan di lingkungan sekitar tempat tinggal selama setahun terakhir. Jenis tindak kejahatan antara lain:

1. **Pencurian** adalah pengambilan barang atau ternak tanpa hak dengan maksud memiliki tanpa disertai dengan kekerasan terhadap korban baik dengan pengrusakan maupun tidak.
2. **Perampokan (pencurian dengan kekerasan)** adalah pencurian barang atau ternak tanpa hak yang didahului, disertai, diikuti **dengan** kekerasan atau ancaman kekerasan terhadap korban dengan maksud akan menyiapkan atau memudahkan pencurian itu.
3. **Penipuan** adalah perbuatan dengan maksud hendak menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hak, memakai nama palsu atau keadaan palsu, akal tipu muslihat, perkataan bohong supaya memberikan uang atau barang.
4. **Penggelapan** adalah perbuatan dengan sengaja memiliki secara melawan hak atas suatu barang yang sekarang ini dikuasai pelaku, barang tersebut sebagian atau seluruhnya dimiliki oleh orang lain.
5. **Penganiayaan** adalah perbuatan menyakiti orang lain secara fisik yang mengakibatkan korban menjadi sakit atau luka/cacat, termasuk korban akibat perkelahian massal.

6. **Perusakan/pembakaran barang/harta** adalah perbuatan dengan sengaja merusak/ membakar barang atau harta benda orang lain, seperti perusakan/ pembakaran rumah.
7. **Perkosaan** adalah pemaksaan terhadap korban untuk melakukan hubungan seksual dengan kekerasan atau ancaman.
8. **Pelecehan seksual** adalah suatu bentuk penghinaan atau memandang rendah seseorang karena hal-hal yang berkenaan dengan seks, jenis kelamin atau aktivitas seksual antara laki-laki dan perempuan.
9. **Percobaan pembunuhan** adalah upaya perbuatan menghilangkan nyawa orang lain baik berencana maupun tidak.
10. **Perdagangan orang (trafficking)** adalah upaya perekrutan, pengangkutan, pemindahan, penampungan atau penerimaan seseorang dengan ancaman atau penggunaan kekerasan atau bentuk-bentuk paksaan lainnya, penculikan, pemalsuan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan ataupun memberi atau menerima bayaran atau manfaat sehingga memperoleh persetujuan dari orang yang memegang kendali atas orang lain, baik yang dilakukan dalam negara maupun antar negara untuk tujuan eksploitasi atau mengakibatkan orang tereksplorasi.
11. **Lainnya**, jika jenis tindak kejahatan tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas misalnya: penyalahgunaan narkoba, korupsi, pencucian uang, dsb.

Rincian 1107b: Kejadian Perkelahian Massal di Desa/Kelurahan Selama 1 Tahun Terakhir

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui adanya konflik yang terjadi di desa/kelurahan tempat tinggal responden selama 1 tahun terakhir. Konflik mencakup semua jenis konflik baik horizontal maupun vertikal dalam bentuk perkelahian massal baik antar warga, pelajar, suku, atau lainnya yang terjadi di desa/kelurahan tempat tinggal responden selama setahun terakhir.

Rincian 1108: Kepuasan Terhadap Kondisi Keamanan

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mendapatkan penilaian mengenai kepuasan responden terhadap kondisi keamanannya (rasa aman). Kondisi keamanan seseorang merupakan faktor penting untuk mengukur tingkat kebahagiaan seseorang.

Bacakan pertanyaan sesuai dengan redaksi kalimat pada aplikasi CAPI SPTK 2021, kemudian isikan jawaban responden pada kotak yang disediakan. Tata cara pengisian jawaban mengikuti panduan pada Bagian 1.2. Tata Cara Pengisian Kuesioner.

BLOK XII. RUMAH DAN FASILITAS RUMAH

Bagian ini bertujuan untuk memperoleh tingkat kebahagiaan hidup responden terkait kondisi rumah dan ketersediaan fasilitas di rumah responden. Kondisi rumah dan ketersediaan fasilitas dilihat dari penguasaan bangunan tempat tinggal, kualitas bangunan (atap, lantai dan dinding), sumber penerangan, bahan bakar memasak, status fasilitas tempat buang air besar, sumber air minum, dan fasilitas lainnya. Pertanyaan terkait jenis bangunan, seperti jenis lantai, dinding dan atap, serta fasilitas penerangan, dapat langsung dilihat oleh pencacah. Namun, jika pencacah tidak yakin atau tidak dapat melihat seluruh jenis terkait bahan yang digunakan, maka pencacah diharuskan untuk bertanya. Jika lebih dari satu bahan yang digunakan, catatlah bahan mana paling banyak digunakan.

Rincian 1201: Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal

Status penguasaan bangunan yang ditempati ini harus dilihat dari sisi anggota rumah tangga yang mendiaminya.

Milik sendiri. Status kepemilikan tempat tinggal dimana pada waktu pencacahan rumah yang ditempati oleh rumah tangga merupakan milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

Kontrak, adalah status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga/anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru.

Sewa, adalah status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.

Bebas sewa, status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (baik famili/bukan famili/orang tua yang tinggal di tempat lain) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.

Dinas, status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak.

Lainnya, misalnya rumah adat. Tuliskan jenis status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati pada tempat yang tersedia.

Rincian 1202: Luas Lantai Bangunan Tempat Tinggal

Luas lantai perkapita dapat menjadi salah satu informasi tingkat kenyamanan hunian dan gambaran mengenai status sosial ekonomi rumah tangga. **Luas lantai yang dimaksud di sini** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Taman di dalam rumah maupun taman yang berada di samping rumah, namun berada di bawah atap tetap termasuk sebagai luas lantai bangunan tempat tinggal.

Bagian-bagian dari bangunan tempat tinggal yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai, seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (hamparan semen) dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung).

Untuk bangunan bertingkat, luas lantai merupakan penjumlahan luas lantai dari semua tingkat yang ditempati oleh rumah tangga .

Bila suatu tempat tinggal dihuni oleh lebih dari satu rumah tangga, maka luas lantai hunian setiap rumah tangga adalah luas lantai dari ruangan yang dipakai bersama dibagi banyaknya rumah tangga ditambah dengan luas lantai pribadi rumah tangga yang bersangkutan.

Tingkat kesalahan penghitungan luas lantai sangat tinggi. Oleh karena itu, hitung dengan cermat luas lantai dari bangunan tempat tinggal yang dihuni oleh rumah tangga responden. Jika responden tidak mengetahui secara pasti luas bangunan tempat tinggal yang ditempatinya, usahakan untuk membantu membuat perkiraan dengan menghitung jumlah ubin/keramik ataupun dengan cara lainnya. Luas lantai belum tentu sama dengan panjang kali lebar karena tidak semua bangunan berbentuk persegi empat. Isikan informasi mengenai luas lantai bangunan tempat tinggal dalam satuan m² pada titik-titik yang disediakan dan tuliskan pula ke dalam kotak yang disediakan.

Rincian 1203: Jenis Lantai Terluas

Pertanyaan mengenai jenis lantai terluas memberikan informasi mengenai kualitas bangunan tempat tinggal. Yang dimaksud dengan lantai di sini adalah bagian bawah/dasar suatu ruangan, yang biasanya terbuat dari tanah, bambu maupun bukan tanah/bambu seperti keramik, marmer, papan dan semen. Pertanyaan ini bukanlah pertanyaan yang harus ditanyakan kepada responden karena pencacah biasanya dapat langsung melihat secara langsung bahan apa yang digunakan untuk lantai bangunan tempat tinggal. Namun, jika pencacah tidak yakin atau jika pencacah tidak dapat melihat seluruh lantai bangunan tempat tinggal, maka silahkan pencacah

mengajukan pertanyaan konfirmasi. Jika lebih dari satu bahan yang digunakan, catatlah bahan mana paling banyak digunakan.

Rincian 1204: Jenis Dinding Terluas

Selain jenis lantai, pertanyaan mengenai jenis dinding terluas juga memberikan informasi mengenai kualitas bangunan tempat tinggal. Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu yang dibingkai dengan balok, kemudian diplester dengan campuran semen dan pasir bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama, maka yang dianggap sebagai dinding terluas adalah dinding yang bernilai lebih tinggi (kode terkecil).

Tembok adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako yang biasanya dilapisi plesteran semen. Termasuk dalam kategori ini adalah dinding yang terbuat dari pasangan batu merah dan diplester namun dengan tiang kolom berupa kayu balok, yang biasanya berjarak 1-1,5 m.

Kayu adalah dinding yang terbuat dari kayu, baik papan kayu utuh, pelepah pohon maupun kayu olahan, seperti triplek, polywood dsb.

Bambu adalah dinding yang terbuat dari bambu atau rumbia. Termasuk dalam kategori ini adalah dinding yang terbuat dari anyaman bambu (gedeg) dengan luas kurang lebih 1m x 1m.

Lainnya adalah selain kategori 1-3.

Rincian 1205: Jenis Atap Terluas

Atap merupakan penutup bagian atas suatu bangunan tempat tinggal sehingga anggota rumah tangga yang mendiami di bangunan tersebut terlindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

Beton/Genteng, beton adalah atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil dan pasir yang dicampur dengan air. Genteng adalah tanah liat yang dicetak dan dibakar. Termasuk pula genteng beton (genteng yang terbuat dari campuran semen dan pasir), genteng fiber cement dan genteng keramik.

Sirap adalah atap yang terbuat dari kepingan kayu yang tipis dan biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi.

Seng adalah atap yang terbuat dari bahan seng. Atap seng berbentuk seng rata, seng gelombang, termasuk genteng seng yang lazim disebut *decrabond* (seng yang dilapisi *epoxy* dan *acrylic*).

Asbes adalah atap yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen.

Pada umumnya atap asbes berbentuk gelombang.

Ijuk/rumbia adalah atap yang terbuat dari serat pohon aren/enau atau sejenisnya yang umumnya berwarna hitam.

Lainnya adalah atap selain jenis atap di atas, misalnya papan, bambu dan daun-daunan.

Rincian 1206a: Sumber Penerangan Utama

Sumber penerangan utama merupakan sumber penerangan sehari-hari yang biasa digunakan oleh rumah tangga. Jika responden menggunakan lebih dari satu sumber penerangan, maka pilih sumber penerangan yang mempunyai nilai lebih tinggi (kode terkecil).

Listrik PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN). Rumah tangga dikatakan menggunakan listrik PLN baik menggunakan meteran maupun tidak menggunakan meteran (volumetrik).

Listrik non PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari accu (aki), generator dan pembangkit listrik tenaga surya (yang tidak dikelola oleh PLN).

Bukan listrik, adalah sumber penerangan yang bukan berasal dari listrik seperti petromak/aladin, pelita/sentir/obor (dari minyak tanah, lampu gas), dan sebagainya.

Rincian 1206b: Bahan Bakar/Energi Utama untuk Memasak

Informasi mengenai bahan bakar/energi utama untuk memasak dapat memberikan gambaran terkait status sosial ekonomi rumah tangga. Tanyakan kepada responden mengenai bahan bakar/energi utama untuk memasak makanan dan minuman sehari-hari. Jika responden menggunakan lebih dari satu jenis bahan bakar, maka tanyakan mana yang lebih banyak digunakan. Bila sama banyaknya, maka pilih yang mempunyai kode terkecil. Pilih salah satu kode jawaban yang sesuai dengan informasi responden kemudian tuliskan kode yang dilingkari tersebut ke dalam kotak yang disediakan.

Listrik/gas/elpiji. Listrik jika rumah tangga tersebut menggunakan listrik untuk memasak makanan atau minuman, termasuk penggunaan kompor listrik. Gas/elpiji, jika rumah tangga menggunakan gas/elpiji, baik gas/elpiji 3 kg, 12 kg maupun yang lainnya untuk memasak makanan atau minuman. Jika rumah tangga memasak nasi menggunakan penanak nasi listrik (*rice cooker*) dan memasak sayuran menggunakan kompor gas, maka rumah tangga tersebut tetap dicatat menggunakan gas/elpiji.

Minyak tanah, jika rumah tangga menggunakan kompor yang berbahan bakar minyak tanah untuk memasak makanan atau minuman.

Arang/briket/kayu bakar. **Arang** yang dimaksud dalam hal ini adalah arang yang terbuat dari bahan dasar kayu, tempurung kelapa atau kuli buah mahoni. Sementara itu, **briket** mencakup arang briket dan briket batubara. Arang briket adalah arang yang terbuat dari arang jenis lain yang dihaluskan terlebih dahulu kemudian dicetak sesuai kebutuhan dengan campuran tepung kanji. Tujuan pembuatan arang briket adalah untuk menambah jangka waktu bakar dan menghemat biaya. Arang yang sering dijadikan briket arang diantaranya adalah arang sekam, arang serbuk gergaji dan arang serasah. Arang-arang tersebut terlalu kecil untuk digunakan langsung dan akan cepat habis. Sehingga akan lebih awet jika diubah menjadi briket arang. Untuk arang tempurung kelapa dapat dijadikan briket arang, tetapi hanya tempurung yang sudah remuk. Sedangkan tempurung yang masih utuh tidak perlu dijadikan briket arang. **Kayu bakar**, jika rumah tangga menggunakan kayu bakar dalam bentuk bongkahan untuk memasak masakan dan minuman sehari-harinya.

Lainnya, misalnya biogas (bahan bakar berupa gas yang berasal dari kotoran ternak atau alkohol), minyak kelapa sawit, bijih jarak dsb. Selain itu serbuk gergaji yang dipadatkan dan digunakan sebagai bahan bakar/energi untuk memasak dan penerangan rumah tangga tidak dikategorikan sebagai kayu bakar, namun dianggap sebagai lainnya. Termasuk pula jika rumah tangga tidak pernah memasak, contoh anak kos yang tidak punya perlengkapan memasak sehingga selalu membeli makanan dan minuman.

Rincian 1207: Status Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Fasilitas tempat buang air besar yang ditanyakan adalah ketersediaan jamban/kakus untuk tempat buang air besar yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden. Perhatikan bahwa pencacah perlu menggali informasi apakah jamban/kakus digunakan secara bersama-sama dengan rumah tangga lain. Lingkari salah satu kode jawaban yang sesuai dengan informasi responden dan tuliskan kode yang dilingkari tersebut ke dalam kotak yang disediakan.

Sendiri, bila fasilitas tempat buang air besar hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja.

Bersama, bila fasilitas tempat buang air besar digunakan oleh rumah tangga responden bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu.

Umum, bila fasilitas tempat buang air besar dapat digunakan oleh setiap rumah tangga, termasuk rumah tangga responden.

Tidak ada fasilitas, bila rumah tangga responden tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar, seperti memanfaatkan semak belukar, tanah lapang atau lainnya.

Rincian 1208: Sumber Air Minum

Pertanyaan ini merupakan salah satu variabel penentu status ekonomi rumah tangga yang dilihat dari kebersihan air minum yang dikonsumsi suatu rumah tangga. Perlu pula diingat bahwa yang ditanyakan di sini adalah sumber air yang digunakan rumah tangga untuk minum.

Pilih salah satu kode jawaban yang sesuai dengan informasi responden

Air kemasan bermerk adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol (500 ml, 600 ml, 1 liter, 12 liter, atau 19 liter) dan kemasan gelas; misalnya air kemasan merk Aqua, Moya, 2 Tang, VIT, dsb.

Air isi ulang adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan tidak memiliki merk.

Leding meteran/eceran) adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen baik melalui suatu instalasi berupa saluran air maupun melalui pedagang air keliling/pikulan. Sumber air ini diusahakan oleh PAM (Perusahaan Air Minum), PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), atau BPAM (Badan Pengelola Air Minum), baik dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Sumur (bor/pompa, terlindung). **Sumur bor/pompa** adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek). **Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur. Cara pengambilan airnya dengan menggunakan gayung atau ember, baik dengan maupun tanpa katrol.

Sumur tak terlindung adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut tidak dilindungi oleh tembok dan lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur. Seperti halnya sumur terlindung, cara pengambilan air pada sumur tak terlindung adalah dengan menggunakan gayung atau ember, baik dengan maupun tanpa katrol.

Mata air/ air sungai/danau/waduk/air hujan/lainnya mencakup mata air terlindung dan tidak terlindung. **Mata air terlindung** adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya dan terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.

Mata air tak terlindung adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya tetapi tidak terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya. **Air hujan**, bila rumah tangga yang air minumnya berasal dari air hujan yang ditampung dan dialirkan ke rumah dengan menggunakan pipa pralon/pipa leding maka sumber air minumnya tetap air hujan.

Beberapa kasus yang ditemui pada saat pencacahan, yaitu:

1. Rumah tangga responden mendapatkan air dari mata air yang disalurkan sampai ke rumah, maka sumber airnya adalah mata air.
2. Rumah tangga yang menggunakan dua sumber air minum atau lebih, maka sumber air minum yang dicatat adalah yang terbanyak dimanfaatkan selama sebulan terakhir.

Rincian 1209: Kondisi Bangunan Rumah

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi rumah responden. Pencacah menjawab berdasarkan pengakuan responden. Terdapat 4 kategori jawaban yaitu 1) Rusak berat, 2) Rusak sedang, 3) Rusak ringan, dan 4) Tidak rusak.

Rincian 1210. Ketersediaan Barang Penunjang Kehidupan yang Nyaman (Masih Digunakan/Berfungsi)

Rumah tangga dikategorikan memiliki barang-barang penunjang kehidupan yang nyaman jika di rumah tersebut tersedia barang-barang yang masih digunakan/berfungsi tanpa melihat asal usul dan pemilik sebenarnya barang-barang tersebut. Barang tersebut tidak tergantung apakah pemiliknya tinggal di rumah tersebut atau tidak, termasuk juga jika barang yang ada di rumah tersebut di beli dengan sistem kredit walaupun pada saat pencacahan.

Tanyakan jenis barang yang tersedia di rumah dengan membacakan jenis barang yang tertulis di kuesioner. Jika responden mengatakan memiliki barang, misalnya komputer, namun dalam keadaan rusak, tanyakan berapa lama barang tersebut rusak dan apakah masih bisa diperbaiki. Jika barang tersebut hanya sementara tidak dapat dipakai, dianggap tersedia, tetapi bila tidak dapat diperbaiki lagi maka komputer tidak tersedia di rumah.

Jika terdapat barang yang memiliki fungsi tambahan sebagai barang lainnya, maka yang dicatat adalah fungsi utamanya. Misal handphone (hp) yang dapat berfungsi juga sebagai radio atau TV, maka hp tersebut hanya dicatat sebagai alat komunikasi saja. Untuk barang penunjang fasilitas internet dapat berupa ketersediaan wifi/modem di rumah tangga responden tersebut, atau paket data dalam hp baik seluruh atau sebagian ART. Perlu dipastikan juga bahwa pencacah hanya memilih salah satu alternatif jawaban untuk masing-masing barang, jangan ada kotak yang kosong.

Rincian 1211: Kepuasan dengan Rumah dan Fasilitas Rumah

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui kepuasan responden terhadap kondisi rumah yang ditempatinya. Kualitas rumah yang layak beserta segala fasilitas di dalamnya, seperti penerangan, air, dan lain-lain akan memberikan kenyamanan terhadap penghuninya untuk beristirahat dan beraktifitas di rumah.

Bacakan pertanyaan sesuai dengan redaksi kalimat pada aplikasi CAPI SPTK 2021, kemudian isikan jawaban responden pada kotak yang disediakan. Tata cara pengisian jawaban mengikuti panduan pada Bagian 1.2. Tata Cara Pengisian Kuesioner.

BLOK XIII. PERASAAN (AFEKSI)

Bagian ini bertujuan untuk memperoleh tingkat kebahagiaan hidup responden yang didekati dari ukuran perasaan (afeksi) yang dirasakan responden dalam hidupnya.

Afeksi merupakan kondisi perasaan yang bersifat relatif stabil, bukan emosi sesaat, dan tidak mudah berubah dalam waktu singkat akibat keadaan/*mood*.

Bacakan pertanyaan sesuai dengan redaksi kalimat pada kuesioner, kemudian isikan jawaban responden pada kotak yang disediakan. Tata cara pengisian jawaban mengikuti panduan pada Bagian 1.2. Tata Cara Pengisian Kuesioner.

Rincian 1301a: Merasa Nyaman dengan Keluarga

Secara umum pengertian nyaman adalah membawa ketenangan hidup dan ketentraman batin. Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui kenyamanan yang dirasakan responden dengan keluarga sebagai unit terkecil dalam lingkungan sekitar responden. Jawaban berdasarkan persepsi subjektif responden.

Rincian 1301b: Merasa Nyaman dengan Kondisi Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

Secara umum pengertian nyaman adalah membawa ketenangan hidup dan ketentraman batin. Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui kenyamanan yang dirasakan responden dengan kondisi lingkungan tempat tinggalnya. Jawaban berdasarkan persepsi subjektif responden.

Rincian 1301c: Frekuensi Melakukan Aktivitas Harian Seperti Hobi

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui frekuensi responden dalam melakukan aktivitas harian yang dapat membuat rasa senang bagi responden. Aktivitas hobi seperti memasak/membuat kue, hobi memelihara hewan peliharaan, hobi menonton drama televisi, dan lain-lain

Rincian 1302. Rasa Senang /Riang/Gembira dalam Menjalani Kehidupan Sehari - Hari

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui emosi positif yang dialami responden dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Emosi positif diukur oleh intensitas responden merasa senang, riang atau gembira. Seseorang yang sering merasa senang, riang atau gembira diduga mempunyai tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dibanding orang yang jarang merasa senang, riang atau gembira.

Rincian 1303a: Hidup Saat Ini Sudah Sesuai Harapan

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi kehidupan responden dibandingkan dengan harapannya. Responden diminta untuk mengingat harapan atau keinginannya dan menanyakan apakah kehidupannya sekarang sudah sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Rincian 1303b: Menaruh Harapan Tinggi Terhadap Keluarga

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana harapan responden terhadap keluarganya. Keluarga dalam pertanyaan ini dibatasi hanya pada keluarga batih bukan keluarga besar lainnya (*extended family*).

Rincian 1303c: Perilaku Sebagian Besar Keluarga Sudah Sesuai dengan Harapan

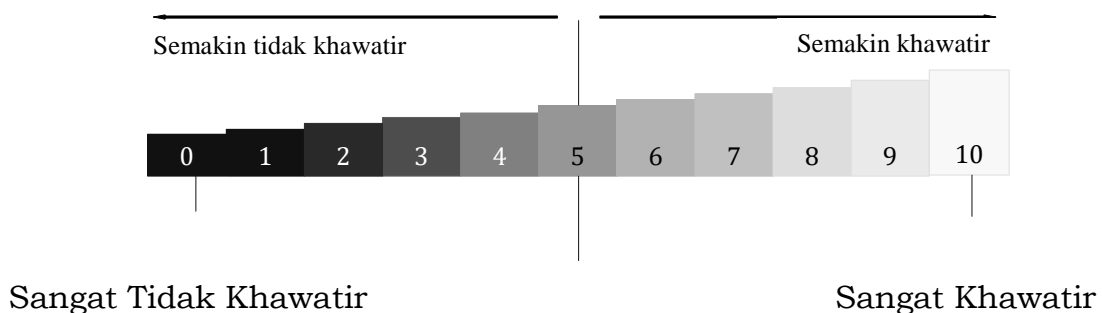
Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perilaku sebagian besar keluarga responden dibandingkan dengan harapannya. Keluarga dalam pertanyaan ini dibatasi hanya pada keluarga batih bukan keluarga besar lainnya (*extended family*).

Rincian 1304: Rasa Khawatir/Cemas dalam Menjalani Kehidupan Sehari-hari

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui emosi negatif berupa rasa khawatir/cemas pada diri responden dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya setiap orang memiliki rasa khawatir dalam menghadapi segala hal yang terjadi dalam kehidupan. Apabila responden mengalami kesulitan dalam menjawabnya, responden diminta untuk mengingat kejadian-kejadian yang pernah dialami dan seberapa khawatir responden dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

Pertanyaan ini butuh perhatian khusus:

Terdapat perbedaan makna arah skor minimum dengan skor maksimum dengan pertanyaan terkait kepuasan lainnya. Jika responden cenderung merasa khawatir dalam menjalani kehidupan sehari-hari, maka arahkan jawaban responden pada skor 5 – 10. Sebaliknya, bila responden cenderung merasa tidak khawatir dalam menjalani kehidupan sehari-hari maka arahkan jawaban responden pada skor 0-5 . Pencacah harus berhati-hati dan memastikan responden memahami maksud pertanyaan tersebut.



Rincian 1305a: Sikap Menerima Situasi Tidak Sesuai Keinginan

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui sikap penerimaan responden terhadap situasi yang tidak sesuai dengan keinginannya.

Rincian 1305b: Perasaan Lelah Menjalani Hidup

Dalam menjalani hidup, kadang rasa lelah yang dialami. Tanyakan kepada responden seberapa sering rasa lelah tersebut kerap responden rasakan. Lelah dapat berarti butuh istirahat, cuti, liburan, atau sekedar tidur panjang, dan sebagainya.

Rincian 1305c: Rasa Putus Asa

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui rasa putus asa yang muncul pada diri responden. Rasa putus bisa muncul karena beberapa hal seperti karir, keluarga, pendidikan, dll.

Rincian 1305d: Ingin Menangis Tanpa Sebab

Perasaan lelah dan putus asa, sering kali membutuhkan pelampiasan untuk melepaskan rasa lelah tersebut, sehingga bisa saja keinginan menangis tidak dapat tertahan. Tanyakan kepada responden, apakah pernah mengalami rasa ingin menangis tanpa sebab tersebut.

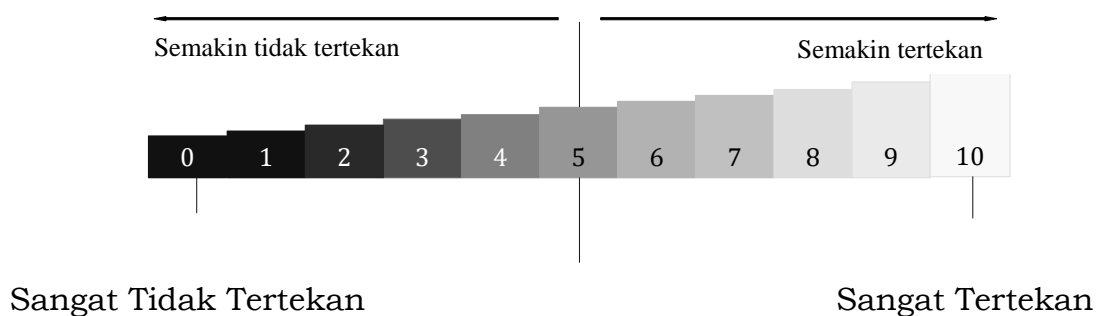
Rincian 1306: Rasa Tertekan Dalam Menghadapi Masalah

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui rasa tertekan yang muncul pada diri responden ketika menghadapi masalah. Pada dasarnya setiap orang memiliki masalah dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang dapat

menimbulkan rasa tertekan. Setiap orang dapat memiliki rasa tertekan yang berbeda-beda dalam menghadapi suatu masalah. Apabila responden mengalami kesulitan dalam menjawabnya, responden diminta untuk mengingat apa masalah yang dihadapi dan seberapa besar rasa tertekan yang ada ketika menghadapi masalah tersebut.

Pertanyaan ini butuh perhatian khusus:

Terdapat perbedaan makna arah skor minimum dengan skor maksimum dengan pertanyaan terkait kepuasan lainnya. Jika responden cenderung merasa tertekan dalam menghadapi masalah, maka arahkan jawaban responden pada skor 5 – 10. Sebaliknya, bila responden cenderung merasa tidak tertekan dalam menghadapi masalah maka arahkan jawaban responden pada skor 0-5 . Pencacah harus berhati-hati dan memastikan responden memahami maksud pertanyaan tersebut.



BLOK XIV . MAKNA HIDUP (EUDAIMONIA)

Blok ini bertujuan untuk memperoleh penilaian responden terkait dengan makna hidup (*Eudaimonia*) yang alami responden. Pertanyaan makna hidup (*eudaimonia*) dalam blok ini diadopsi dan dimodifikasi dari enam dimensi Ryff, yaitu (1) kemandirian (*autonomy*); (2) penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), (3) pengembangan diri (*personal growth*); (4) hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), (5) tujuan hidup (*purpose in life*) dan (6) penerimaan diri (*self acceptance*).

Penilaian seseorang terkait dengan makna hidup (*eudaimonia*) yang dirasakan dapat dipengaruhi oleh mood atau emosi pada saat pencacahan. Oleh karena itu pencacah diminta mengajukan pertanyaan dengan tenang dan tidak terburu-buru. Bacakan pertanyaan sesuai redaksi kalimat pada kuesioner. Hal ini bertujuan untuk memberikan panduan agar responden dapat memahami maksud pertanyaan secara lebih baik. Selanjutnya, berikan waktu pada responden untuk berpikir dan menilai seberapa bahagia kehidupan yang dijalaninya.

Tanyakan kepada responden apakah responden memiliki sikap atau perilaku seperti dibawah ini:

Rincian 1401a: Termasuk Orang yang Mudah Bimbang

Orang yang bimbang adalah orang yang merasa tidak tetap hati (kurang percaya) atau ragu-ragu terhadap sesuatu. Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui apakah responden termasuk orang yang bimbang/ragu-ragu.

Rincian 1401b: Termasuk Orang yang “Takut” Bersalah dalam Bertindak

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui apakah responden sering dihindangi perasaan takut bersalah dalam bertindak.

Rincian 1401c: Termasuk Orang yang Tidak Percaya Diri

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui intensitas responden merasa tidak percaya diri dalam melakukan sesuatu.

Rincian 1401d: Termasuk Orang yang Khawatir Mendapatkan Kritik/Gugatan/Penolakan

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui intensitas responden merasa kuatir mendapatkan kritik/gugatan/penolakan dari orang lain. Rasa khawatir ini baik terhadap perkataan/perbuatan yang akan/sudah dilakukan responden.

Rincian 1402: Menentukan Keputusan Bagi Diri Sendiri

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan responden untuk memiliki kebebasan dalam menentukan diri (*autonomy*), mampu mengatasi tekanan sosial ketika berpikir dan bertindak, mampu mengontrol perilaku dan mampu mengevaluasi diri dengan standar personal. Tanyakan kepada responden mengenai seberapa mampu responden menentukan keputusan bagi diri sendiri.

Rincian 1403a: Termasuk Tipe Orang “Perasa”

Sifat “perasa” adalah sifat yang mudah tersinggung atau memikirkan setiap perkataan atau perilaku dari orang-orang di sekitarnya.

Rincian 1403b: Termasuk Tipe Orang Emosional

Sifat emosional dalam pertanyaan ini adalah sifat yang meluapkan rasa ketidakpuasan/ketidaksesuaian dengan mudah ‘berapi-api’, tidak terkontrol yang menyebabkan mudah marah, menangis, atau tertawa.

Rincian 1403b: Memiliki Kegiatan Khusus untuk Mengurangi Kejenuhan

Kegiatan untuk mengurangi kejenuhan seperti melakukan hobi atau hal-hal yang membuat senang seperti menonton drama, memasak, liburan, dan sebagainya.

Rincian 1404: Menciptakan Kondisi yang Nyaman

Pertanyaan ini terkait penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), digunakan untuk mengetahui kemampuan responden untuk memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Tanyakan kepada responden mengenai seberapa mampu responden menciptakan kondisi yang nyaman bagi dirinya.

Rincian 1405a: Termasuk Tipe Orang Tidak Mudah Menyerah

Sifat tidak mudah menyerah dalam pertanyaan ini adalah sifat bekerja keras, selalu mencari cara untuk dapat mewujudkan keinginannya.

Rincian 1405b: Percaya Bekerja Keras Pasti Akan Sukses

Pertanyaan ini ingin melihat sikap percaya responden bahwa untuk meraih kesuksesan, seseorang harus dapat bekerja keras, dan tidak mudah menyerah.

Rincian 1405c: Kecukupan dengan Apa yang Diperoleh Saat Ini

Kecukupan dengan apa yang sudah diraih, tidak ada hubungan dengan rasa tidak bersyukur, tetapi ingin mengetahui kehidupan yang responden jalani saat ini sudah sesuai dan kecukupan dengan segala yang sudah dimiliki oleh responden.

Rincian 1406: Pengembangan Potensi Diri

Pertanyaan ini terkait pengembangan diri (*personal growth*), digunakan untuk mengetahui keinginan responden untuk selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya dari waktu ke waktu. Tanyakan kepada responden mengenai seberapa besar konsisten responden untuk mengembangkan potensi diri (meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, relasi, dsb).

Rincian 1407a: Curahan Hati Keluarga

Pertanyaan ini terkait hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), digunakan untuk mengetahui hubungan yang dimiliki responden dengan anggota keluarganya yang lain. Ketika ada anggota keluarga yang mengalami permasalahan, akan timbul rasa lega apabila permasalahan tersebut sudah diceritakan ke anggota keluarga yang lain (curhat). Selain rasa lega, dengan curhat juga dapat diperoleh solusi untuk permasalahan tersebut.

Rincian 1407b: Meminta Bantuan

Masih berhubungan dengan 1407a, pertanyaan ini terkait digunakan untuk mengetahui hubungan yang dimiliki responden dengan orang lain di sekitar responden seperti tetangga, teman, kerabat kerja, dan sebagainya. Pertanyaan ini bertujuan ingin mengetahui apakah responden adalah orang yang dimintai bantuan ketika orang lain membutuhkan pertolongan.

Rincian 1408: Manfaat bagi orang Lain

Pertanyaan ini terkait hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), digunakan untuk mengetahui hubungan yang dimiliki responden dengan orang lain. Responden yang memiliki hubungan yang positif menimbulkan rasa kepedulian, empati, kasih sayang serta saling percaya yang membuat hidup responden menjadi bermanfaat terhadap orang lain.

Rincian 1409a dan b: Merasa Khawatir dengan Masa Depan dan Upaya Menyiapkan Masa Depan Lebih Baik

Pertanyaan ini terkait kesiapan responden akan masa depan diri dan keluarganya. Tanyakan apakah responden mempunyai kekhawatiran dengan masa depan diri dan keluarganya dan apakah ada persiapan upaya untuk masa depannya. Upaya yang dilakukan seperti menabung untuk masa tua, memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak, memiliki asuransi pendidikan/kesehatan, dan sebagainya.

Rincian 1410: Optimis dengan Masa Depan

Pertanyaan ini terkait tujuan hidup (*purpose in life*), digunakan untuk mengetahui tujuan hidup dan cita-cita responden tentang masa depan yang membuatnya merasa hidup ini bermakna. Tanyakan kepada responden mengenai seberapa optimis responden dengan masa depannya.

Rincian 1411: Penerimaan Kondisi

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan responden dalam menerima segala aspek dirinya secara positif (*self acceptance*), baik di masa lalu maupun masa sekarang. Tanyakan kepada responden terkait beberapa hal sebagai berikut:

Rincian 1411a: Menyesali Tindakan yang Berakibat Tidak Menyenangkan

Sebuah tindakan dapat berakibat pada hal yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Muncul rasa penyesalan apabila terjadi akibat yang tidak menyenangkan. Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui apakah responden termasuk orang yang sering menyesali tindakannya yang berakibat tidak menyenangkan.

Rincian 1411b: Merasa Diperlakukan Tidak Adil

Setiap orang mempunyai persepsi tersendiri terkait perlakuan orang lain terhadap dirinya baik terkait pekerjaan, hubungan sosial, ataupun hal lainnya. Hal tidak menyenangkan yang dialami membuat orang merasa diperlakukan tidak adil. Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui sering tidaknya responden merasa diperlakukan tidak adil.

Rincian 1411c: Protes dengan Nasib Buruk

Kondisi tidak menyenangkan yang menimpa seseorang kadang diidentikkan dengan nasib buruk. Seseorang yang mengalaminya kemungkinan akan bertanya apa salahnya sehingga mengalami nasib buruk tersebut. Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui sering tidaknya responden melakukan protes terhadap nasib buruk yang menimpanya.

Rincian 1412: Penerimaan Diri

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan responden dalam menerima segala aspek dirinya secara positif (*self acceptance*), baik di masa lalu maupun masa sekarang. Tanyakan kepada responden mengenai seberapa mampu responden menerima apapun kondisi dirinya.

BLOK XV. KEBAHAGIAAN HIDUP

Blok ini bertujuan untuk memperoleh penilaian responden terkait dengan kebahagiaan terhadap kehidupan secara keseluruhan yang dijalani responden. Penilaian seseorang tentang kebahagiaan sangat dipengaruhi oleh *mood* atau emosi pada saat pencacahan. Oleh karena itu pencacah diminta mengajukan pertanyaan dengan tenang dan tidak terburu-buru. Bacakan pertanyaan sesuai redaksi kalimat pada kuesioner. Hal ini bertujuan untuk memberikan panduan agar responden dapat memahami maksud pertanyaan secara lebih baik. Selanjutnya, berikan waktu pada responden untuk berpikir dan menilai seberapa bahagia kehidupan yang dijalannya.

BLOK XVI. KEPEDULIAN LINGKUNGAN HIDUP

I. Referensi Waktu

1. Seminggu terakhir adalah jangka waktu seminggu yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
2. Sebulan terakhir adalah jangka waktu sebulan yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
3. Enam bulan terakhir adalah jangka waktu enam bulan yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
4. Setahun terakhir adalah jangka waktu satu tahun yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.

II. Konsep Dan Definisi

A. Penghematan Energi

Bahan bakar fosil masih menjadi primadona dalam pemenuhan kebutuhan energi dunia. Perannya seolah tidak tergantikan oleh energi alternatif lainnya. Padahal, bahan bakar fosil merupakan energi yang tidak terbarukan yang lambat laun akan habis. Dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk membantu proses penghematan energi berbahan baku

fosil tersebut. Penghematan energi pada tataran masyarakat dapat dimulai dengan menerapkan perilaku hemat energi dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari. Oleh karena itu, blok ini bertujuan untuk menggali informasi terkait perilaku hemat energi oleh rumah tangga. Terdapat 6 (enam) perilaku pemanfaatan energi dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari yang ditanyakan, yaitu: penggunaan lampu hemat energi, perilaku mematikan lampu jika tidak digunakan, pemanfaatan cahaya matahari untuk penerangan, mematikan alat elektronik, pertimbangan saat membeli alat elektronik, dan perilaku saat merebus.

Rincian 1601.a. Berapakah jumlah lampu listrik yang terpasang di rumah?

Pertanyaan ini tanyakan jika sumber utama penerangan rumah tangga adalah listrik (Rincian.1206a =1 atau 2). Jumlah lampu yang dimaksud adalah lampu yang digunakan untuk penerangan di dalam rumah, maupun di luar rumah seperti teras, taman, dan pekarangan rumah yang dimiliki rumah tangga. Lampu yang digunakan hanya sebagai aksesoris seperti lampu aquarium, lampu hiasan dinding, lampu jam, dan lampu belajar tidak dihitung.

Catatan:

- a. Lampu kristal dan sejenisnya di hitung satu lampu, walaupun sebenarnya terdiri dari banyak lampu.
- b. Pertanyaan ini tidak ditanyakan jika sumber penerangan utama responden adalah bukan listrik
- c. Jika dalam satu rumah terdapat 2 ruta isikan jumlah lampu yang terpasang di rumah yang ditempati, tidak usah dibagi banyaknya ruta.

Rincian 1601.b Berapakah jumlah lampu hemat energi yang terpasang di rumah?

Lampu Hemat Energi (LHE) adalah lampu yang dapat menghemat pemakaian energi listrik, lampu hemat energi 5 watt penerangan yang dihasilkan setara dengan 25 watt lampu pijar. Ciri lampu hemat energi adalah cahaya berwarna putih, watt kecil, dan harga relatif lebih mahal dibandingkan lampu pijar.

Lampu tidak hemat energi sering disebut dengan lampu pijar, cirinya adalah cahaya berwarna keemasan, watt besar, dan harga relatif murah.

Rincian 1602. Dalam sebulan terakhir, seberapa sering (NAMA) mematikan lampu ketika tidak digunakan?

Perilaku hemat energi listrik dapat dilakukan rumah tangga dengan selalu mematikan lampu saat sudah tidak digunakan. Perilaku yang tampak sepele ini, selain dapat menghemat energi juga dapat mengurangi biaya

pemakaian listrik ataupun pembelian bahan bakar non listrik. Sayangnya, seringkali dijumpai perilaku rumah tangga yang tidak hemat energi, seperti tidak mematikan lampu saat keluar dari kamar mandi, membiarkan lampu ruang tamu/dapur/lampu lainnya tetap menyala pada saat tidur, tidak mematikan lampu teras pada siang hari dan sebagainya.

Rincian 1603. Di saat siang hari yang cerah, apakah rumah (NAMA) memanfaatkan pencahayaan dari sinar matahari untuk penerangan ruangan?

Penghematan energi listrik juga dapat dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan cahaya matahari alami untuk menerangi ruangan pada pagi hingga sore hari tanpa bantuan cahaya buatan seperti lampu. Dalam pertanyaan ini, rumah tangga dikatakan memanfaatkan pencahayaan sinar matahari untuk penerangan ruangan apabila terdapat ruangan yang mendapat pencahayaan matahari yang cukup sehingga seseorang dapat membaca walaupun tanpa menggunakan lampu pada siang hari.

Kode Jawaban:

Kode 1: Ya, seluruh ruangan jika semua ruangan memanfaatkan pencahayaan matahari.

Kode 2: Ya, sebagian besar ruangan jika separuh atau lebih jumlah ruangan memanfaatkan pencahayaan matahari.

Kode 3: Ya, sebagian kecil ruangan jika satu ruangan hingga kurang dari separuh jumlah ruangan memanfaatkan pencahayaan matahari.

Kode 4: Tidak jika tidak ada ruangan yang memanfaatkan pencahayaan sinar matahari.

Rincian 1604.a. Apakah rumah tangga (NAMA) menguasai televisi?

Perilaku hemat energi listrik juga dapat dilakukan rumah tangga dengan selalu mematikan alat-alat elektronik saat sudah tidak digunakan, seperti: Televisi, AC, Kipas Angin/Exhaust Fan, Komputer/Laptop, Radio/Tape/DVD, Pompa Air, Dispenser, dan Rice Cooker. Barang elektronik yang paling umum dimiliki rumah tangga adalah televisi sehingga televisi ditanyakan pada rincian ini. Barang elektronik ini sering kali terlupa untuk dimatikan saat selesai digunakan.

Penjelasan:

- a. Jika rumah tangga tidak menguasai alat elektronik yang dimaksud maka diisi nilai kode 2 (tidak menguasai)
- b. Bila pada saat pencacahan alat elektronik dalam keadaan rusak dan akan segera diperbaiki atau diganti dalam jangka waktu satu bulan kedepan,

maka responden tersebut memiliki alat elektronik yang dimaksudkan dan isikan kode 1 (Ya, menguasai).

Rincian 1604.b. (Jika P1604a=1) Dalam sebulan terakhir seberapa sering (NAMA) mematikan televisi ketika tidak digunakan?

Penjelasan:

Jika rumah tangga memiliki lebih dari satu televisi, maka kebiasaan yang dipilih adalah yang terburuk.

Contoh: Jika suatu rumah tangga memiliki 2 televisi, televisi yang satu selalu dimatikan jika tidak ditonton, sedangkan televisi yang satunya kadang-kadang tidak dimatikan meskipun tidak ditonton, perilaku yang diisikan adalah kadang-kadang mematikan televisi meskipun tidak digunakan.

Rincian 1605. Ketika membeli alat-alat elektronik, seberapa sering (NAMA) mempertimbangkan alasan berikut:

Pertanyaan ini bertujuan mengetahui motivasi/perhatian rumah tangga ketika membeli alat-alat elektronik yang dimiliki apakah terdapat motivasi kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Penjelasan:

- a. Setiap pertimbangan harus dijawab, bisa saja rumah tangga menjawab "selalu" mempertimbangkan semua alasan yang tercantum di kuesioner.
- b. Alat elektronik disini termasuk lampu yang digunakan sebagai sumber penerangan rumah.

Rincian 1606. Seberapa sering menutup panci pada saat merebus masakan (masak air, sayur, dll)?

Penghematan energi dalam kehidupan sehari-hari dapat dimulai dari pemanfaatan energi pada saat memasak. Menurut Mirpury (2011), kebiasaan menutup panci pada saat memasak dapat menghemat energi sampai dengan 70 persen. Panci yang tertutup pada saat memasak dapat menghemat waktu didih yang dicapai karena menutup panci dapat mencegah hilangnya panas yang dihasilkan oleh api. Sehingga tidak ada panas terbuang, makanan lebih cepat matang dan utamanya, lebih hemat bahan bakar.

Contoh: Tidak memasak yaitu kasus anak kost yang hanya masak nasi menggunakan rice cooker.

B. Transportasi

Tingkat pertumbuhan kendaraan di satu sisi dapat mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi, akan tetapi di sisi lain dapat menimbulkan dampak lingkungan yang sangat serius. Dampak lingkungan yang ditimbulkan di antaranya kemacetan, kebisingan hingga pencemaran atau polusi udara yang

diakibatkan oleh emisi gas buang yang dihasilkan oleh mesin kendaraan bermotor. Saat ini emisi gas buang hasil pembakaran mesin kendaraan bermotor merupakan faktor penyebab polusi yang paling dominan, terutama di kota-kota besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pencemaran udara yang berasal dari sektor transportasi mencapai 60%, selebihnya sektor industri 25%, rumah tangga 10% dan sampah 5% (Saepudin dan Admono, 2005).

Tujuan blok ini ingin mendukung indikator yang ingin dicapai pada R.08 berupa persentase pengguna moda transportasi umum di perkotaan sesuai Goal SDGs 11.2.1.(a). Moda transportasi umum yang dimaksudkan adalah kendaraan bermotor umum. Blok ini juga akan melihat apakah ada upaya rumah tangga dalam mengurangi penggunaan kendaraan yang dikuasai, sehingga rumah tangga berperan dalam mengurangi polusi udara.

Rincian.1607. Apakah sarana angkutan utama yang biasa (NAMA) gunakan?

Indikator utama yang ingin diperoleh pada pertanyaan ini adalah persentase pengguna moda transportasi umum di perkotaan sesuai Goal SDGs 11.2.1.(a). Cakupan pertanyaan ini ditujukan penggunaan angkutan utama atau paling sering digunakan responden dalam beraktivitas sehari-hari.

Penjelasan:

- a. Jika biasanya menggunakan lebih dari satu jenis sarana angkutan, maka yang dimaksud adalah penggunaan jenis sarana angkutan dengan jarak tempuh terpanjang.
- b. Jika menggunakan lebih dari satu jenis sarana angkutan dalam seminggu terakhir dengan frekuensi yang sama banyak maka isikan kendaraan yang lebih mengurangi emisi. Contoh selama seminggu terakhir 3 hari naik angkot, 3 hari naik ojek maka pilih angkot (kendaraan umum dengan rute tertentu) karena angkot lebih baik dalam mengurangi emisi.
- c. Jika ART adalah seorang supir, maka angkutan utama yang dimaksud adalah kendaraan yang digunakan menuju terminal atau pool. Jika kendaraan yang digunakan adalah kendaraan yang sama, maka dikategorikan kendaraan pribadi.
- d. Jika menggunakan kendaraan secara bersamaan (omprengan atau carpooling), maka untuk yang membayar termasuk Kendaraan bermotor umum tidak berute, jika tidak membayar untuk pemilik kendaraan berarti masuk ke kendaraan bermotor pribadi, jika bukan pemilik kendaraan termasuk kendaraan bermotor umum tidak berute.

Kode Jawaban:

Kode 1: Tidak menggunakan kendaraan, jika ART tidak menggunakan kendaraan apapun ketika menuju tempat kegiatan utamanya, misalnya menuju tempat kegiatan utama dengan berjalan kaki. Termasuk juga apabila tempat kegiatan utama ART bertempat di rumah ART, misalnya toko yang bertempat di rumah, atau sejenisnya, maka masuk dalam kategori 'Tidak menggunakan kendaraan

Kode 2: Kendaraan tidak bermotor, jika ART menggunakan kendaraan pribadi/umum namun bukan motor sebagai penggerak melainkan digerakkan oleh tenaga manusia dan/atau hewan seperti bersepeda, becak/ dokar, dll

Kode 3: Kendaraan bermotor umum dengan rute tertentu, jika ART menggunakan kendaraan **bermotor** umum yang sudah memiliki rute tetap dan teratur, seperti Angkutan kota (angkot), angkutan desa (angdes), bus Transjakarta, metromini, termasuk juga angkutan di beberapa wilayah yang belum memiliki rute tetap, dll. ART yang menggunakan kereta api termasuk dalam kategori ini

Kode 4: Kendaraan bermotor umum tidak berute, jika ART menggunakan kendaraan bermotor umum dengan tujuan tertentu dan tujuan kendaraan sesuai dengan kemauan penumpang, seperti taxi, gocar, grabcar, Uber, bajaj, mobil jemputan, omprengan, dll.

Catatan:

Menurut UU No 22 Tahun 2009 dan Peraturan Menteri Perhubungan No.15 Tahun 2019 bahwa sepeda motor bukan termasuk dalam angkutan umum maka penggunaan transportasi motor seperti gojek, grab bike, dan ojek pangkalan tidak termasuk dalam kendaraan bermotor umum tidak berute.

Kode 5: Kendaraan bermotor pribadi, jika ART menggunakan kendaraan bermotor yang dimiliki atau dikuasai rumah tangga

Rincian.1607.a. Apakah sarana angkutan utama yang biasa (NAMA) gunakan?

Indikator utama yang ingin diperoleh pada pertanyaan ini adalah persentase pengguna moda transportasi umum di perkotaan sesuai Goal SDGs

Rincian.1607.b. (Jika R1607a = 4 atau 5) Apakah alasan (NAMA) tidak menggunakan kendaraan bermotor umum dengan rute tertentu?

Kode A: Keamanan, jika alasan responden berhubungan dengan keamanan seperti khawatir dengan pencopetan, tindakan pelecehan, dan tindakan kejahatan lainnya..

Kode B: Kenyamanan, jika alasan responden berhubungan dengan kenyamanan, misalnya kondisi yang berdesak-desakan melebihi kapasitas kendaraan, fasilitas yang kurang/tidak layak, tidak ada alat bantu pegangan tangan, banyak pengamen dan pedagang asongan, preman bertato yang suka minta uang, pengemudi/orang-orang yang merokok, ventilasi/jendela yang susah dibuka (macet) untuk ruang kendaraan tanpa AC, kebersihan yang minim (kotor), bangku yang rusak, dan sebagainya.

Kode C: Waktu, jika alasan responden berhubungan dengan lamanya sampai tujuan bila menggunakan kendaraan bermotor umum dengan rute tertentu, misalnya supir yang suka ngetem, jumlah kendaraan yang terbatas sehingga harus menunggu lama, rute tidak ada yang pas untuk sampai ke tujuan sehingga harus menambah waktu untuk naik/turun berganti-ganti kendaraan, dan sebagainya.

Kode D: Ongkos/biaya, jika alasan responden berhubungan dengan tarif angkutan kendaraan bermotor umum dengan rute tertentu, misalnya karena terlalu mahal bagi responden.

Kode E: PSBB/Khawatir terpapar covid-19, jika alasan responden berhubungan dengan upaya menghindari potensi terinfeksinya responden dari covid-19 karena berada pada space dengan luas terbatas dan berdekatan dengan penumpang lain yang belum tentu kondisinya bebas covid-19.

Kode F: Lainnya, jika alasan responden selain alasan A, B, C, D, dan E, misalnya karena sudah usia lanjut sehingga responden merasa lebih aman bila tidak menggunakan transportasi umum, dsb.

Kode X: Tidak tersedia, jika alasan responden karena belum/tidak ada kendaraan bermotor umum dengan rute tertentu yang dapat digunakan sebagai alat transportasi responden.

Rincian.1608.a. Apakah (NAMA) pernah membeli sepeda motor, mobil, atau kendaraan bermotor lainnya?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah responden pernah membeli kendaraan bermotor seperti motor atau mobil tanpa menggunakan referensi waktu. Jika responden pernah membeli kendaraan bermotor pada masa kapanpun maka isian jawaban dari pertanyaan ini adalah "ya".

Rincian.1608.b. Apakah alasan utama (NAMA) tidak pernah membeli sepeda motor, mobil, atau kendaraan bermotor lainnya?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui alasan responden tidak pernah membeli kendaraan bermotor.

Kode Jawaban:

Kode 1: Peduli lingkungan hidup/merasa nyaman dengan angkutan umum, jika responden tidak membeli kendaraan bermotor karena peduli terhadap lingkungan seperti memikirkan tentang polusi udara atau global warming atau merasa tidak perlu membeli kendaraan bermotor karena nyaman menggunakan angkutan umum

Kode 2: Tidak mampu membeli, jika responden mempunyai keinginan untuk membeli kendaraan bermotor namun terhalang ekonomi.

Kode 3: Tidak bisa mengendarai, jika rumah tangga mampu untuk membeli akan tetapi tidak bisa mengendarai kendaraan sehingga tidak membeli kendaraan bermotor.

Kode 4: Lainnya, jika rumah tangga tidak pernah membeli kendaraan bermotor selain ketiga alasan tersebut.

(Jika R.1608.a.=1), Rincian. 1608.c. Apakah alasan (NAMA) dalam memilih kendaraan bermotor?

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui apakah hal yang mendasari responden dalam membeli kendaraan, apakah yang mendasari pemilihan kendaraan bermotor dikarenakan kendaraan yang digunakan ramah lingkungan. Jika rumah tangga membeli lebih dari satu kendaraan, maka pertimbangan dari semua kendaraan yang dibeli.

Kode Jawaban:

Kode A: Harga, jika alasan rumah tangga berhubungan dengan harga seperti harganya murah dan terjangkau oleh responden.

Kode B: Hemat bahan bakar, jika alasan responden berhubungan dengan jenis bahan bakar yang digunakan, misalnya rumah tangga menyatakan kendaraannya hemat bahan bakar seperti cc (cubic centimeters) kecil.

Kode C: Ramah lingkungan, jika alasan rumah tangga membeli kendaraan yang dimiliki karena kendaraan ramah lingkungan, misalnya rumah tangga menyatakan kendaraan yang dimiliki tidak mengeluarkan asap yang mengganggu lingkungan, emisi kecil, dan hal lainnya yang berhubungan dengan kepedulian terhadap lingkungan.

Kode D: Kenyamanan dan keselamatan, jika alasan rumah tangga membeli kendaraan yang dimiliki karena nyaman seperti ukuran mobil yang besar atau kabin yang besar atau alasan keselamatan seperti kendaraan memiliki kantong udara (airbag), safetybelt disemua kursi, sensor parking, dan sebagainya

Kode E: Model/merk, jika alasan rumah tangga membeli kendaraan yang dimiliki karena model atau merk yang disukai.

Kode F: Lainnya, seperti warna kendaraan.

Rincian 1609.a. Apakah (NAMA) menguasai sepeda motor, mobil, atau kendaraan bermotor lainnya?

Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui apakah responden menguasai kendaraan bermotor (kendaraan pribadi maupun kendaraan yang dipinjamkan contohnya kendaraan dinas). Apabila kendaraan bermotor responden pada saat pencacahan sedang rusak dan ada niat untuk diperbaiki maka dikategorikan memiliki kendaraan bermotor.

(Jika R.1609.a=1) Rincian 1609.b. Dalam setahun terakhir, apakah (NAMA) mengurangi penggunaan kendaraan bermotor?

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui adanya usaha rumah tangga untuk mengurangi pemakaian kendaraan bermotor yang dikuasai oleh rumah tangga, yang berarti juga mengurangi konsumsi bahan bakar. Jika responden melakukan usaha mengurangi pemakaian kendaraan bermotor yang dikuasainya, maka responden tersebut tergolong melakukan usaha mengurangi pemakaian kendaraan bermotor. Termasuk responden yang mengurangi penggunaan mobil dan beralih ke motor dianggap mengurangi penggunaan kendaraan bermotor. Termasuk pula mengurangi penggunaan kendaraan bermotor bagi responden yang membatasi kegiatan ke luar rumah yang menggunakan kendaraan bermotor (di rumah saja tidak pergi ke mana-mana).

Rincian 1609.c. Apakah alasan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor yang dikuasai rumah tangga?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui alasan responden mengurangi kendaraan bermotor yang dikuasainya.

Kode Jawaban:

Kode A: Penghematan biaya adalah alasan terkait penghematan pengeluaran untuk biaya penggunaan kendaraan bermotor. Misalnya kenaikan harga BBM atau mahalnya biaya perawatan sehingga rumah tangga mengurangi penggunaan kendaraan bermotor;

Kode B: Peduli lingkungan adalah alasan terkait kepedulian responden terhadap lingkungan. Misalnya responden berusaha mengurangi pemakaian kendaraan bermotor karena sadar bahwa cadangan bahan bakar di dunia terbatas, bahan bakar dihemat untuk kepentingan generasi mendatang, sadar bahwa proses pembuatan bahan bakar memakan waktu lama dan tidak mudah, penggunaan kendaraan bermotor menimbulkan polusi udara;

Kode C: Semakin mudah mengakses kendaraan umum adalah alasan terkait semakin mudahnya akses ke kendaraan umum, misalnya adanya halte baru di lingkungan tempat tinggal atau jarak menuju tempat yang dilalui kendaraan umum semakin dekat. Jika kode ini terpilih maka P.722.d jenis upaya yang dilakukan dalam mengurangi penggunaan kendaraan bermotor ada yang berkode 1 pada rincian upaya 2, 3 dan 4.

Kode D: Menghindari kemacetan adalah alasan terkait kemacetan lalu lintas ketika menggunakan kendaraan bermotor sehingga mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, misalnya terdapat jalur khusus kendaraan bermotor umum.

Kode E: PSBB/bekerja atau sekolah atau ibadah dari rumah/pembelajaran jarak jauh. PSBB adalah jika mengurangi penggunaan kendaraan bermotor karena kondisi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)/bekerja atau sekolah atau ibadah dari rumah/pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pembatasan kegiatan tertentu yang dimaksud adalah membatasi berkumpulnya orang dalam jumlah yang banyak pada suatu lokasi tertentu. Kegiatan yang dimaksud seperti sekolah, kerja kantoran dan pabrikan, keagamaan, pertemuan, pesta perkawinan, rekreasi, hiburan, festival, pertandingan olahraga dan kegiatan berkumpul lainnya yang menggunakan fasilitas umum atau pribadi. Pada konferensi pers di Bogor pada tanggal 16 Maret 2020 Presiden Republik Indonesia membuat kebijakan belajar dari rumah (School From Home [SFH]), bekerja dari rumah (Work From Home [WFH]), dan ibadah di rumah untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Bekerja dari rumah yang dimaksud adalah di mana karyawan dapat melakukan pekerjaannya dari rumah.

Kode F: Lainnya, jika mengurangi penggunaan kendaraan bermotor karena selain kategori di atas.

C. Pengelolaan Sampah

Pertambahan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan semakin bertambahnya volume dan jenis sampah yang dihasilkan. Peningkatan jumlah sampah ini harus disertai dengan pengelolaan secara komprehensif dan terpadu sehingga dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah.

Sampah mencakup seluruh sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat (UU no 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah). Bila dilihat dari sumbernya, maka sampah

yang dikelola oleh pemerintah Indonesia dapat dibedakan menjadi sampah dari rumah tinggal, sampah daerah komersial, sampah dari perkantoran dan sebagainya. Pengumpulan data pengelolaan sampah pada survei ini dibatasi pada sampah dari rumah tinggal karena survei ini dilakukan dengan pendekatan rumah tangga.

Sampah dari rumah tinggal merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan atau lingkungan rumah tangga atau sering disebut dengan istilah sampah domestik. Dari kelompok sumber ini umumnya dihasilkan sampah berupa sisa makanan, plastik, kertas, karton/dos, kain, kayu, kaca, daun, logam, dan kadang-kadang sampah berukuran besar seperti dahan pohon. Dari rumah tinggal juga dapat dihasilkan sampah golongan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) seperti misalnya baterai, lampu TL, sisa obat-obatan, oli bekas, dan lainnya. Namun, pada blok ini, pengelolaan sampah dari rumah tinggal hanya dibagi dalam dua kelompok pertanyaan, yaitu:

- a. Sampah dari kegiatan sehari-hari rumah tangga seperti sampah dapur, sisa makanan, sampah daun-daunan, bungkus jajanan dan sejenisnya, ditanyakan pada R1610 .
- b. Barang bekas layak pakai, seperti baju bekas, sepatu bekas, perkakas, kran bekas, buku-buku bekas dan sejenisnya ditanyakan pada R1611.

Rincian.1610. Seberapa sering (NAMA) melakukan pemilahan sampah basah (mudah membusuk) dan sampah kering (tidak mudah membusuk)?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan pemilahan sampah (sehari-hari) oleh rumah tangga. Salah satu penanganan sampah adalah kegiatan pemilahan sampah yang harus dilakukan oleh setiap orang pada sumbernya (PP no. 81 Tahun 2012). Pemilahan sampah dapat mengurangi (reduce) jumlah sampah yang dihasilkan karena dari sampah yang sudah terpilah dapat memudahkan pendaur-ulangan sampah (recycle). Pemilahan sampah dilakukan dengan memisahkan antara sampah mudah membusuk dan sampah tidak mudah membusuk sebelum dibuang.

Penjelasan:

- a. Sampah basah (mudah membusuk), seperti sayuran dan buah- buahan yang dibuang dalam proses memasak, serta makanan sisa (nasi basi, tulang ikan, dan buah-buahan busuk). Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos;
- b. Sampah kering (tidak mudah membusuk), seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol, gelas minuman, kaleng, dan sebagainya. Sampah ini biasanya dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual.

Catatan:

Rumah tangga yang hanya memilah sampah yang laku dijual misalnya botol air kemasan, kardus tidak dikategorikan memilah sampah karena sampah lainnya masih bercampur antara yang mudah membusuk dan yang tidak mudah membusuk.

Rincian.1611. Apa yang biasanya yang (NAMA) lakukan pada barang bekas layak pakai (seperi: baju bekas, sepatu bekas, perkakas, dll)?

Maksud dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui kebiasaan responden terhadap barang bekas yang masih layak pakai.

Kode Jawaban:

Kode 1: Dimanfaatkan untuk keperluan lain, jika barang bekas layak pakai dimanfaatkan kembali untuk keperluan lain. Misalnya baju bekas dijadikan kain lap atau pel.

Kode 2: Diberikan kepada orang lain, jika barang bekas layak pakai diberikan kepada orang lain untuk dipakai kembali;

Kode 3: Dijual, jika barang bekas layak pakai dijual untuk memperoleh uang/ barang lainnya;

Kode 4: Dibuang, jika barang bekas layak pakai tidak dimanfaatkan lagi dan hanya dibuang.

Rincian.1612. Dalam enam bulan terakhir, seberapa sering (NAMA) membawa tas belanja sendiri (termasuk menggunakan kardus)?

Pertanyaan ini memotret perilaku responden dalam membawa tas belanja sendiri tanpa melihat tujuan/alasan dari membawa tas belanja tersebut. Tas belanja sendiri biasanya dibawa/dipersiapkan sebelum pergi berbelanja. Ada juga yang memang selalu dibawa kemana saja. Termasuk juga dalam kategori membawa tas belanja sendiri jika alasan membawa tas belanja sendiri adalah bukan untuk kepedulian lingkungan/mengurangi sampah seperti mempermudah membawa barang belanjaan.

Contoh:

- a. Tika membawa tas belanja sendiri dengan tujuan untuk mempermudah membawa barang belanjaan. Dalam hal ini perilaku Tika termasuk membawa tas belanja sendiri walaupun Tika TIDAK bertujuan untuk mengurangi sampah plastik.
- b. Mpok Murni tiap hari belanja ke pasar selalu membawa tas belanja nilon dengan niat memang ingin mengurangi sampah plastik. Dalam hal ini Mpok Murni termasuk membawa tas belanja sendiri karena niatnya untuk mengurangi sampah plastik.

- c. Pak Bagus tidak pernah membawa tas belanja ketika akan belanja bulanan tetapi Pak Bagus selalu menggunakan packing kardus ketika berbelanja di supermarket langganannya. Dalam hal ini Pak Bagus termasuk membawa tas belanja sendiri
- d. Responden yang mempunyai kebiasaan membawa tas besar ketika belanja ke pasar dan kadang-kadang menolak penggunaan plastik karena bisa langsung dimasukkan ke tas besar maka termasuk membawa tas sendiri

D. Penghematan Air

Rincian.1613.a. Bagaimana kebiasaan (NAMA) dalam membilas pakaian?

Mencuci merupakan salah satu kegiatan rumah tangga yang paling banyak menghabiskan air, terutama untuk membilas. Memang tidak ada aturan baku terkait berapa kali sebaiknya cucian harus dibilas, namun perilaku rumah tangga yang membilas cucian berkali-kali sama dengan pemborosan air.

Penjelasan:

- a. Responden yang mencuci pakaiannya menggunakan mesin cuci namun membilasnya dengan menampung air di ember dan setelah bersih dikeringkan menggunakan mesin cuci, maka responden tersebut tidak menggunakan mesin cuci untuk membilas pakaian.
- b. Responden yang biasanya membilas pakaiannya dengan menampung air dari air hujan, namun pada musim kemarau ia mencuci serta membilasnya di sungai, maka dipilih cara penggunaan air untuk membilas cucian yang paling sering dilakukan.

Catatan:

Tidak mencuci pakaian di rumah (sungai, laundry) adalah cara penggunaan air untuk membilas cucian seperti membilas di sungai, danau, rawa serta responden yang tidak mencuci di rumah/ laundry.

(Jika R.1613.a=1), Rincian.1613.b Apakah jenis mesin cuci yang digunakan (NAMA)?

Kode Jawaban

Kode 1: Menggunakan mesin cuci satu tabung bukaan depan (front loading) adalah cara membilas pakaian dengan menggunakan mesin cuci satu tabung/otomatis dengan bukaan depan. Mesin cuci front loading atau bukaan depan bekerja dengan drum yang horizontal, sehingga air yang digunakan untuk mesin cuci tipe ini hanya menggunakan setengah air yang digunakan mesin cuci top loading (bukaan atas). Air dan pakaian ditarik oleh gravitasi ke bawah dengan drum yang berputar kencang (rpm lebih tinggi dari

bukaan atas), kombinasi ini yang membuat mesin cuci bukaan depan dapat membersihkan pakaian dengan baik.

Kode 2: Menggunakan mesin cuci satu/dua tabung bukaan atas (top loading) adalah cara membilas pakaian dengan menggunakan mesin cuci satu tabung/dua tabung dengan bukaan atas. Kebanyakan orang terbiasa dengan mesin cuci bukaan atas dan percaya akan kehandalan mesin tersebut, karena dapat bertahan antara 10-12 tahun. Untuk mencuci dengan mesin cuci bukaan atas, pertama memasukkan pakaian dari bagian atas mesin cuci, lalu mesin cuci merendam sepenuhnya pakaian dan mulai berputar. Karena air yang masuk harus merendam pakaian sepenuhnya, maka mesin cuci bukaan atas akan lebih boros air.

(Jika R.1613.a=2), Rincian.1613.c. Bagaimanakah penggunaan air untuk membilas cuci pakaian (NAMA)?

Responden yang mencuci pakaiannya dengan cara dibilas dengan air mengalir sebanyak dua kali kemudian dibilas lagi dengan air yang ditampung di ember, maka responden tersebut membilas cucian dengan air mengalir (kode 3).

Kode Jawaban

Kode 1: Air ditampung (≤ 2 kali bilas) adalah cara membilas cucian pakaian dengan menggunakan air cucian yang ditempatkan di wadah, baskom, ember, atau tempat lainnya maksimal 2 kali bilas.

Kode 2: Air ditampung (>2 kali bilas) adalah cara membilas cucian pakaian dengan menggunakan air cucian yang ditempatkan di wadah, baskom, ember, atau tempat lainnya lebih dari 2 kali bilas.

Kode 3: Air mengalir adalah cara membilas cucian pakaian dengan menggunakan air yang terus mengalir dari kran atau selang.

Rincian 1614. Bagaimana penggunaan air untuk mencuci alat makan/minum responden (NAMA)?

Penghematan air dalam responden juga dapat dilakukan dengan cara mencuci alat makan/minum menggunakan air yang ditampung. Alat makan/minum adalah peralatan yang digunakan untuk makan dan minum rumah tangga seperti piring, sendok, gelas, serta peralatan dapur untuk memasak. Penggunaan wadah berupa ember atau baskom untuk mencuci piring akan lebih menghemat air dibandingkan mencuci piring dengan air keran yang mengalir.

Kode Jawaban:

Kode 1: Air ditampung pada beberapa wadah (wadah untuk mencuci alat/makan dan wadah untuk membilas), mencuci dengan menggunakan air

cucian yang ditempatkan di wadah, baskom, ember, atau tempat lainnya. Apabila air ditampung hanya dengan 1 wadah, digunakan untuk mencuci/membilas, maka termasuk dalam kategori kode 1 ini

Kode 2: Air ditampung pada wadah untuk membersihkan alat makan/minum, pembilasan dengan air mengalir, cukup jelas.

Kode 3: Air mengalir, mencuci dengan menggunakan air yang terus mengalir dari kran atau selang.

Kode 4: Lainnya, jika mencuci diluar air mengalir dan air ditampung, misalnya langsung ke sungai

Rincian.1616. Seberapa sering (NAMA) memanfaatkan air bekas (cucian sayur/ buah/ beras, wudhu, dll) untuk keperluan lain?

Penghematan air dalam rumah tangga juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan air bekas untuk kegiatan sehari-hari rumah tangga. Air bekas pakai yang dihasilkan rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu

- a. Air bekas (grey water), yaitu air bekas yang berasal dari bak cuci piring, mesin cuci dan kamar mandi, air ini masih layak digunakan untuk kegiatan lainnya seperti menyiram tanaman, mencuci motor dan sebagainya)
- b. Air kotor (black water), yaitu air yang sudah digunakan untuk menyiram kloset, air ini tidak dapat digunakan ulang (Mirpury, 2011).

Air bekas yang dimaksud dalam pertanyaan ini adalah air bekas pakai yang termasuk dalam kelompok grey water.

Penjelasan:

Apabila Responden menggunakan air bekas cuci beras untuk pakan ternak termasuk memanfaatkan air bekas. Namun apabila responden menyiram halaman dengan air got (air kotor) maka tidak termasuk memanfaatkan air bekas.

Rincian.1617. Seberapa sering (NAMA) mematikan keran air jika tidak digunakan?

Perilaku pemborosan air yang umum dilakukan adalah terlupa menutup keran air setelah digunakan, seperti mengisi bak mandi dan ditinggal melakukan aktivitas lainnya hingga meluap, menggosok gigi dan membiarkan air tetap mengalir dari kran, dan lain- lain. Termasuk pula, jika di rumah tersebut terdapat pipa bocor namun tidak segera diperbaiki. Pertanyaan ini untuk melihat frekuensi responden dalam mematikan keran air jika tidak digunakan.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> Email: bpshq@bps.go.id